

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN RAFT
(*ROLE, AUDIENCE, FORMAT, TOPIC*) DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI 1 GAMPING SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Nanny Cahyati
NIM 10201244035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 23 Mei 2014

Pembimbing I,

Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.

NIP 19600630 198601 1 001

Yogyakarta, 13 Juni 2014

Pembimbing II,

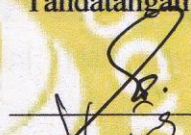

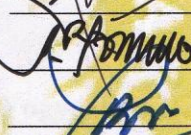
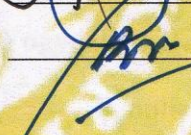
Ary Kristiyani, M.Hum.

NIP 19790228 200812 2 002

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Strategi Pembelajaran RAFT (Role, Audience, Format, Topic) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping, Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 27 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

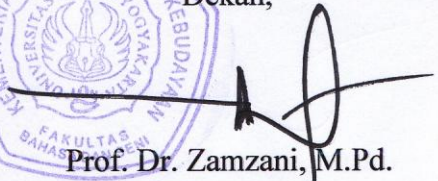
Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		Juli 2014
Ary Kristiyani, S.Pd., M.Hum.	Sekretaris Penguji		Juli 2014
Hartono, M.Hum.	Penguji I		Juli 2014
Dr. Suroso, M.Pd., M.Th.	Penguji II		Juli 2014

Yogyakarta, 4 Juli 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nanny Cahyati**

NIM : 10201241045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Penulis,



Nanny Cahyati

MOTTO

Diri kita dibentuk dari apa yang kita lakukan berulang kali, sedangkan kecermelangan bukan tindakan, tetapi kebiasaan. Dengan demikian, kesuksesan bukan merupakan usaha dan tindakan melainkan akibat dari suatu kebiasaan.

(Aristoteles)

Ketika kamu berhasil, teman-temanmu akhirnya tahu siapa kamu. Ketika kamu gagal, kamu akhirnya tahu siapa teman-temanmu.

(Aristoteles)

Jangan takut, jangan khawatir, dan jangan pernah berhenti untuk belajar menulis, karena dengan tulisan cerita kita tidak akan pernah hilang.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil a'lam, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas ke hadirat Allah swt, karena berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Karya ini penulis persembahkan kepada :

Kedua orang tua tercinta Bapak Edy Istanto dan Ibu Roniti, terima kasih atas doa, dukungan, nasihat, dan semangatnya yang senantiasa mengalir selama ini.

Kedua adik penulis yang luar biasa, Larasati dan Sekar Nirwana (Alm.). Mudah-mudahan karya ini dapat memotivasi untuk menjadi semakin luar biasa.

Para Eyang Kakung dan Eyang Putri tercinta, Bapak H.M, Soedarno (Alm), Ibu Hj. Fatimahtuz Zahra, Bapak H. Abdul Syukur (Alm.), Ibu Hj. Munawaroh, Bapak Tarjani (Alm), Ibu Sawinah, dan keluarga besar yang sangat penulis sayangi.

*Tidak lupa untuk almamater yang penulis banggakan
Universitas Negeri Yogyakarta*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Rochmad Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dan Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Rasa hormat, terima kasih, dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada kedua pembimbing, Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. dan Ary Kristiyani, M.Hum. yang selalu memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana. Tidak lupa, penulis ucapkan terima kasih kepada Setyawan Pujiono, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Drs. Yunus, selaku Kepala SMA Negeri 1 Gamping yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih kepada Drs. Supriyadi, selaku guru pembimbing selama proses penelitian yang telah bersedia bekerja sama dan membimbing dengan penuh keikhlasan. Terima kasih kepada segenap warga SMA Negeri 1 Gamping, terutama siswa kelas X A dan X C yang telah membantu selama proses penelitian.

Ucapan terima kasih yang sangat pribadi penulis sampaikan kepada kedua orang tua dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan secara moral maupun materi guna menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada guru dan dosen yang telah mendidik penulis sehingga dapat mengeja ilmu

pengetahuan. Terima kasih kepada saudara seperjuangan keluarga besar kelas M PBSI 2010, Jika kamu memiliki 50 musuh, penawarnya adalah seorang teman, maka kalianlah sebaik-baiknya tempat untuk berbagi. Terima kasih juga kepada teman-teman PBSI angkatan 2010, saya tidak pernah benar-benar merasa sendirian karena selalu ada kalian disini. Kalian yang memberi banyak pelajaran, sebelum akhirnya saya yang memberi pelajaran kepada orang lain dikemudian hari.

Akhirnya, penulis sampaikan terima kasih kepada orang-orang istimewa, seperti Uswatun, Endah, Tiwi, Vero, Windu, Anis, Wiwi, Cintiya, Amel, Petra, Tuti, dan Edi yang berkenan membantu mengurai benang kusut dalam pikiran penulis. Terima kasih kepada teman-teman Teater Setengah Tujuh yang rajin latihan, teman-teman *Kemayu FC* yang solid, teman-teman KKN-PPL SMP Negeri 9 Yogyakarta tahun 2013 yang kompak, teman-teman Format-UNY (Forum Mahasiswa Tegal UNY) yang cendekia, teman-teman Hipotesa (Himpunan Poetra Tegal-Slawi) yang visioner, keluarga besar Mastedjo (Masyarakat Tegal-Djogja) yang bersahaja, teman-teman Kost Astri 160 yang muda dan berbakat seperti Ukhti, Tyas, Prima, Eli, Micha, Christin, Iin, Nova, Ridha, Catur, Ririn yang senantiasa menjadi tempat berkeluh kesah, dan semua pihak yang terlibat membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dari Kalian semua penulis banyak belajar bahwa hidup bukanlah perkara remeh-temeh, banyak hal yang harus diperjuangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

Yogyakarta, 22 Mei 2014

Penulis,



Nanny Cahyati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 10
A. Deskripsi Teori	10
1. Keterampilan Menulis	10
2. Narasi	20
3. Narasi Sugestif	25
4. Strategi Pembelajaran	26

5. Strategi Pembelajaran <i>RAFT</i> (<i>Role, Audience, Format, Topic</i>)	28
6. Tahapan Strategi Pembelajaran <i>RAFT</i>	29
7. Penilaian Keterampilan Menulis	31
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Desain dan Paradigma Penelitian	43
C. Variabel Penelitian	44
D. Tempat dan Waktu Penelitian	45
E. Definisi Operasional Variabel	46
F. Populasi dan Sampel Penelitian	47
G. Prosedur Penelitian	48
H. Teknik Pengumpulan Data	52
I. Instrumen Penelitian	53
J. Teknik Analisis Data	59
K. Hipotesis Statistik	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
A. Hasil Penelitian	63
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
a. Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	63
b. Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	67
c. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	71
d. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	76

e. Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
2. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	81
a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	81
b. Hasil Uji Homogenitas Varians	82
3. Analisis Data	83
a. Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	83
b. Uji-t Data Pasactes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	84
c. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	85
B. Hasil Uji Hipotesis	86
1. Hasil Uji Hipotesis Pertama	87
2. Hasil Uji Hipotesis Kedua	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	89
1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	90
2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	103
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Sugestif antara Kelompok yang Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT dengan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT	129
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pembelajaran RAFT dalam Pembelajaran Menulis Karya Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA N egeri 1 Gamping	132
D. Keterbatasan Penelitian	135

BAB V PENUTUP	137
A. Simpulan	137
B. Implikasi	138
C. Saran	139
 DAFTAR PUSTAKA	 140
LAMPIRAN	142

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif.....	24
Tabel 2 : Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen.....	32
Tabel 3 : Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen	33
Tabel 4 : Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif	35
Tabel 5 : Desain Penelitian	43
Tabel 6 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian	45
Tabel 7 : Jumlah Populasi Penelitian	47
Tabel 8 : Distribusi Frekuensi Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	65
Tabel 9 : Rangkuman Data Statistik Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	66
Tabel 10 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	66
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	69
Tabel 12 : Rangkuman Data Statistik Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	70
Tabel 13 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	70
Tabel 14 : Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	73
Tabel 15 : Rangkuman Data Statistik Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	74

Tabel 16 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	74
Tabel 17 : Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	77
Tabel 18 : Rangkuman Data Statistik Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	78
Tabel 19 : Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	78
Tabel 20 : Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	80
Tabel 21 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	81
Tabel 22 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	82
Tabel 23 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	84
Tabel 24 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	85
Tabel 25 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Kegiatan Prates Kelompok Eksperimen	64
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prataes Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	65
Gambar 3 : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	67
Gambar 4 : Kegiatan Prates Kelompok Kontrol	68
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	69
Gambar 6 : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	71
Gambar 7 : Kegiatan Pascates Kelompok Eksperimen	72
Gambar 8 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	73
Gambar 9 : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen	75
Gambar 10 : Kegiatan Pascates Kelompok Kontrol	76
Gambar 11 : Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	77
Gambar 12 : Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Data Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	144
Lampiran 2 : Data Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	145
Lampiran 3 : Distribusi Sebaran Data	147
Lampiran 4 : Penghitungan Uji Normalitas Sebaran Data	149
Lampiran 5 : Penghitungan Uji Homogenitas Varians	150
Lampiran 6 : Penghitungan Uji-t	152
Lampiran 7 : Penghitungan Kategori Kecenderungan Data	161
Lampiran 8 : Silabus	166
Lampiran 9 : RPP.....	167
Lampiran 10 : Instrumen Tes	191
Lampiran 11 : Lembar Kerja Siswa	194
Lampiran 12 : Kriteria Penilaian	195
Lampiran 13 : Dokumentasi Penelitian	197
Lampiran 14 : Hasil Karanagan Siswa	203
Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian	236

**KEEFEKTIFAN STRATEGI PEMBELAJARAN RAFT
(ROLE, AUDIENCE, FORMAT, TOPIC) DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS X
SMA NEGERI I GAMPING SLEMAN**

**Oleh Nanny Cahyati
NIM 10201244035**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menguji apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RAFT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT; (2) menguji keefektifan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu. Desain penelitian ini menggunakan rancangan *control group pre-test post-test design*. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas berupa strategi pembelajaran RAFT dan variabel terikat berupa keterampilan menulis narasi sugestif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*, ditetapkan kelas X A sebagai kelompok eksperimen dan kelas X C sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, yaitu berupa tes menulis narasi sugestif. Validitas instrumen yang digunakan adalah validitas isi dengan dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Analisis data dengan menggunakan teknik statistik uji-t dengan taraf signifikansi 5%. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat data yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RAFT dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT; (2) strategi pembelajaran RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan uji-t data pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.401 dengan df 57 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penghitungan uji-t data prates dan pascates kelompok eksperimen diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5.479 dengan df 29 dan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Nilai rata-rata kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 4.23, sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar 1.86.

Kata kunci: keefektifan, strategi pembelajaran RAFT, menulis narasi sugestif

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu cara dalam mengembangkan bahasa Indonesia secara teratur. Pembelajaran bahasa ini dapat dilakukan secara formal maupun nonformal. Pembelajaran bahasa secara formal dapat dilakukan di lingkungan sekolah yang didampingi guru sebagai fasilitator, sedangkan pembelajaran bahasa nonformal terjadi pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekitar. Pembelajaran bahasa nonformal ini dapat berupa percakapan sehari-hari yang terjadi di lingkungan keluarga maupun masyarakat sebagai wujud komunikasi.

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 2008: 1). Pada hakikatnya, keempat keterampilan tersebut memiliki suatu keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Apabila keempat komponen tersebut dapat diterapkan secara berkala maka pengembangan bahasa dapat diperoleh secara teratur.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis juga merupakan suatu proses menuangkan ide, pikiran, dan gagasan atau pesan dengan suatu tulisan agar pesan yang dimaksud oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca. Selain itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak terjadi secara otomatis, melainkan membutuhkan latihan yang

intensif. Menulis juga merupakan suatu proses kreatif yang dilakukan dengan mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pengetahuan, dan pikirannya dalam bahasa yang runtut dan mudah dipahami.

Menurut Suryaman (2009: 43) permasalahan terbesar dan mendasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia saat ini adalah permasalahan yang berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Pada dasarnya permasalahan yang terdapat dalam kedua aspek tersebut yaitu kurangnya jumlah kosakata yang dikuasai. Dalam hal ini, jumlah kosakata yang dikuasai akan mempengaruhi tingkat imajinasi dan kreativitas seseorang dalam menuangkan ide maupun gagasannya dalam tulisanan.

Pembelajaran keterampilan menulis pada siswa SMA kelas X mencakup menulis narasi, deskripsi, argumentasi, persuasi, teks pidato, cerpen, puisi, pantun, laporan perjalanan, dan surat dinas. Narasi yaitu salah satu jenis pengembanaan cerita dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwanya dari waktu ke waktu. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi atau pesan yang terkandung di dalamnya. Narasi sendiri dibedakan menjadi dua jenis, yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris merupakan karangan yang bertujuan menggugah pikiran pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna pada peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman atau lebih menggunakan bahasa konotatif untuk memberikan kesan imajinasi.

Keterampilan menulis narasi, khususnya narasi sugestif membutuhkan keterampilan pemilihan dan penguasaan unsur-unsur kebahasaan serta imajinasi

yang mengandung makna bagi pembacanya. Hal tersebut yang lebih dominan membuat siswa sering merasa kesulitan dan menemukan berbagai masalah atau hambatan, sehingga karangan narasi tidak dapat diselesaikan dengan baik. Kesulitan dalam menemukan kata-kata yang tepat, kemudian merangkainya menjadi kalimat yang sempurna, merupakan salah satu kesulitan yang banyak dihadapi siswa kelas X.

Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak yang menganggap keterampilan menulis adalah suatu hal yang menakutkan dan sangat sulit bagi siswa. Strategi pembelajaran yang kurang efektif, membuat siswa menjadi semakin tidak termotivasi dalam kegiatan menulis, khususnya menulis narasi. Siswa yang mempunyai masalah awal merasa takut dalam pembelajaran menulis narasi, menjadi semakin tidak berminat melihat cara pembelajaran guru yang terkesan monoton dalam membangkitkan minat siswa maupun dalam menyampaikan materi.

Minimnya strategi pembelajaran dalam keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi sugestif, membuat guru merasa kesulitan untuk memotivasi siswa yang mempunyai pandangan awal takut terhadap kegiatan menulis. Strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) diharapkan mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Strategi pembelajaran RAFT merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dengan proses tulisan dalam satu persepsi.

Strategi pembelajaran RAFT dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. Strategi ini berorientasi pada empat unsur yaitu *role*, *audience*, *format*, dan *topic*. Strategi ini diharapkan mampu membantu siswa dalam melakukan proses menulis kreatif. Karena dalam hal ini, siswa sendiri yang secara langsung terlibat dalam menentukan peran untuk dirinya dalam tulisan. Selain itu, siswa juga dibebaskan dalam memilih objek yang hendak dicapai melalui tulisan dan memilih sendiri pula format dan topik dalam penulisan karangan narasi sugestif.

Berdasarkan uraian di atas, kurang efektifnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis dapat mempengaruhi hasil pembelajaran menulis narasi sugestif di dalam kelas. Kemampuan menulis perlu dibantu dengan menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam menulis, sehingga tujuan menulis dapat tercapai.

Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping. Alasannya yaitu karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis narasi sugestif guru belum menggunakan strategi yang bervariasi, sehingga siswa kurang minat dan motivasi siswa dalam menulis. Hal ini menjadikan pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran perlu dikembangkan.

Proses pembelajaran menulis narasi sugestif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping cenderung menggunakan strategi langsung. Dalam hal ini siswa hanya diberi beberapa pilihan tema kemudian langsung dilanjutkan untuk melakukan kegiatan menulis. Kurang adanya bimbingan dan tahapan dalam

proses menulis narasi sugestif ini, menjadikan alasan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Siswa juga cenderung merasa malas untuk mengembangkan tulisannya yang hanya dibekali beberapa pilihan tema. Penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat proses pembelajaran siswa, sehingga perlu diterapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dalam kegiatan menulis narasi sugestif.

Strategi pembelajaran RAFT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Strategi pembelajaran ini memiliki empat tahapan yang akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan menulis narasi sugestif. Melalui strategi pembelajaran ini, siswa dapat menentukan perannya sendiri dalam tulisan. Meskipun demikian, peran guru tetap dibutuhkan yaitu untuk membimbing siswa dalam melakukan empat tahapan tersebut. Strategi pembelajaran RAFT belum pernah diterapkan di SMA Negeri 1 Gamping, sehingga strategi pembelajaran RAFT perlu dikembangkan dalam kegiatan menulis narasi sugestif.

Penggunaan strategi RAFT diharapkan mampu menumbuhkan minat dan menarik motivasi siswa dalam menulis narasi sugestif. Penerapan strategi pembelajaran RAFT ini diharapkan pula dapat efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Hasil penelitian ini akan menjadikan bukti bahwa penggunaan strategi pembelajaran RAFT efektif untuk pembelajaran dalam menulis narasi sugestif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat masalah yang perlu diidentifikasi dan dicari pemecahannya. Oleh karena itu, identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Penggunaan strategi pembelajaran di SMA Negeri 1 Gamping kurang bervariasi atau cenderung monoton.
2. Strategi pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif kelas X SMA Negeri 1 Gamping.
3. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif kelas X SMA Negeri 1 Gamping.
4. Mengetahui pelaksanaan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif kelas X SMA Negeri 1 Gamping.
5. Mengetahui perbedaan keefektifan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif kelas X SMA Negeri 1 Gamping.
6. Mengetahui pengaruh strategi pembelajaran RAFT dalam merangsang dan mengembangkan ide siswa dalam pembelajaran menulis narasi sugestif di SMA Negeri 1 Gamping.
7. Perlu diujicobakan strategi pembelajaran RAFT untuk pembelajaran menulis narasi sugestif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut.

1. Perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis narasi sugestif siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT.
2. Efektivitas strategi Pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping yang mengikuti pembelajaran dengan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT ?
2. Apakah strategi pembelajaran RAFT efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Menguji adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping yang mengikuti pembelajaran dengan strategi RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi RAFT.
2. Menguji keefektifan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran RAFT dalam menulis narasi sugestif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT .

b. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran menulis narasi sugestif yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk lebih memaksimalkan kualitas proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

G. Batasan Istilah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka batasan istilahnya sebagai berikut.

1. Narasi adalah sebuah karangan yang berwujud cerita dengan memperhatikan kronologi kejadian, baik urutan waktu maupun tempat kejadian.
2. Narasi sugestif adalah karangan narasi yang berusaha memberikan makna pada peristiwa atau kejadian itu sebagai pengalaman atau lebih menggunakan bahasa konotatif untuk memberikan kesan imajinasi.
3. Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
4. RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dengan proses tulisan dalam satu persepsi.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori mengenai aspek-aspek yang akan diteliti berdasarkan pendapat para ahli sesuai dengan judul penelitian ini. Aspek-aspek yang akan dibahas yaitu *pertama*, keterampilan menulis yang meliputi pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan langkah-langkah menulis. *Kedua*, karangan narasi yang terdiri dari pengertian dan elemen serta struktur tulisan narasi. *Ketiga*, narasi sugestif yang merupakan salah satu jenis dari karangan narasi. *Keempat*, strategi pembelajaran dalam bahasa. *Kelima*, strategi pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*) sebagai salah satu strategi yang digunakan dalam keterampilan menulis. *Keenam*, tahapan dalam strategi pembelajaran RAFT. *Ketujuh*, penilaian yang dilakukan dalam keterampilan menulis.

1. Keterampilan Menulis

a) Pengertian Menulis

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut (Tarigan, 2008: 22).

Pendapat lain mengatakan bahwa menulis ialah menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang. Menulis ialah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan, dapat juga diartikan bahwa menulis ialah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis (Suriamiharja, 1997: 2).

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Selain itu, menulis juga merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks (Slamet, 2008: 141). Semi (2007: 14) dalam bukunya mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan.

Dalam hal ini, dapat diartikan menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya. Kesimpulan yang dapat diambil dari teori-teori di atas yaitu bahwa keterampilan menulis ialah kemampuan seseorang dalam melukiskan lambang grafis yang dimengerti oleh penulis bahasa itu sendiri maupun orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap simbol-simbol bahasa tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian menulis dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan kreatif dan produktif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan yang digunakan untuk

berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kehidupan modern saat ini, keterampilan menulis dibutuhkan oleh hampir seluruh kalangan. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari ciri orang atau bangsa yang terpelajar.

b) Tujuan Menulis

Sehubungan dengan tujuan penulisan sesuatu tulisan, maka Hartig dalam Tarigan (2008: 25-26) merangkumnya sebagai berikut.

1. Tujuan Penugasan

Dalam hal ini sebenarnya menulis tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menuliskan sesuatu karena ditugaskan, bukan karena atas kemauannya sendiri.

2. Tujuan Altruistik

Dalam hal ini penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca dalam memahaminya, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.

3. Tujuan Persuasif

Tujuan dalam hal ini lebih mengarah pada tulisan yang memiliki tujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. Tujuan Informasional (Tujuan Peneranangan)

Tujuan dalam hal ini lebih mengarah pada tulisan yang memiliki tujuan untuk memberi informasi atau keterangan atau peneranangan kepada pembaca.

5. Tujuan Pernyataan Diri

Tujuan dalam hal ini lebih mengarah pada tulisan yang memiliki tujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca.

6. Tujuan Kreatif

Tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri. Namun, kreatif dalam hal ini melebihi dalam pernyataan diri, yakni melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tujuan ini mengarah pada tulisan yang memiliki tujuan untuk mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian.

7. Tujuan Pemecahan Masalah

Dalam hal tujuan yang ingin dikemukakan oleh penulis yaitu memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran dan gagasannya sendiri agar dapat dimengrti dan diterima oleh para pembaca.

Dalam kegiatan menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan. Selain itu, bentuk tulisan harus mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tatabahasa tertentu atau kaidah bahasa yang lazim digunakan. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan penyajian informasi yang diekspresikan secara tidak jelas (Suriamiharja, 1997: 2).

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan menulis tersebut, dapat disimpulkan tujuan utama dari menulis ialah agar tulisan yang ditulis mampu dibaca dan dipahami oleh orang lain. Selain itu, agar tulisan yang ditulis mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan. Dengan

demikian, keterampilan menulis bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menulis juga memudahkan bagi seseorang yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi lisan untuk dapat tetap lancar berkomunikasi.

c) Manfaat Menulis

Banyak manfaat yang didapat dari kegiatan menulis. Akhadijah dalam Suriamiharja (1997: 4-5) menyatakan terdapat delapan kegunaan menulis yaitu sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, penulis dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan suatu topik yang dikuasainya.
2. Melatih mengembangkan berbagai gagasan. Penulis mampu untuk bernalar, menghubungkan-hubungkan serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan gagasan.
3. Kegiatan menulis memperluas wawasan secara teoretis serta membantu menyerap, mencari, dan menguasai informasi.
4. Melatih pengorganisasian gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat.
5. Melatih keobjektifan dalam penilaian mengenai gagasan yang telah digagas.
6. Mempermudah penyelesaian masalah, karena dengan menulis kita dapat menganalisis masalah secara tersurat dengan konteks yang lebih kongkret.
7. Mendorong untuk terus belajar secara aktif.
8. Membiasakan berpikir dan berbahasa secara tertib dan teratur.

Sejalan dengan Akhadiyah dan Suriamiharja, Hairston dalam Darmadi (1996: 3-4) mengemukakan kegunaan menulis sebagai berikut.

1. Kegiatan menulis adalah satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam hal ini dengan menulis dapat merangsang pemikiran seseorang. Apabila hal tersebut dilakukan secara intensif, maka dapat membuka penyumbat otak seseorang dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di alam bawah sadar pemikiran seseorang.
2. Kegiatan menulis dapat memunculkan ide baru. Hal ini terjadi apabila seseorang membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan.
3. Kegiatan menulis dapat melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini terbukti, apabila seseorang menuliskan berbagai ide tersebut, maka seseorang itu harus dapat mengaturnya di dalam suatu bentuk tulisan yang padu.
4. Kegiatan menulis dapat melatih sikap objektif yang terdapat pada diri seseorang. Hal ini terbukti, apabila seseorang menuliskan ide-ide tersebut ke dalam suatu tulisan, maka akan melatih diri seseorang untuk membiasakan diri membuat jarak tertentu terhadap ide yang dihadapi dan berusaha untuk mengevaluasinya.
5. Kegiatan menulis dapat membantu diri seseorang untuk menyerap dan memproses informasi. Apabila seseorang akan menulis sebuah topik, maka seseorang harus belajar tentang topik tersebut dengan baik. Jika kegiatan

seperti itu dilakukan secara terus menerus, maka akan dapat mempertajam kemampuan seseorang dalam menyerap dan memproses informasi.

6. Kegiatan menulis akan memungkinkan seseorang untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Hal ini terbukti, apabila seseorang menempatkan unsur-unsur masalah ke dalam sebuah tulisan, maka seseorang dapat menguji dan kalau perlu memanipulasinya.
7. Kegiatan menulis dalam sebuah bidang ilmu akan memungkinkan seseorang untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Berdasarkan pendapat mengenai manfaat menulis tersebut, dapat disimpulkan manfaat yang diperoleh dalam menulis antara lain dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan, yaitu untuk mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan berbagai gagasan. Dalam hal ini, menulis dapat dijadikan kegiatan untuk bernalar, yaitu menghubungkan-hubungkan dan membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan gagasan. Selain itu, menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana melatih pengorganisasian gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat. Melalui tulisan tersebut, dapat dijelaskan permasalahan yang semula masih samar. Dengan demikian, menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana belajar secara aktif dalam memecahkan masalah, sehingga dengan kegiatan menulis akan membiasakan diri untuk berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

d) Langkah-langkah Menulis

Dalam menulis terdapat beberapa langkah yang semestinya menjadi perhatian bagi seorang penulis. Menulis merupakan proses berpikir. Oleh sebab itu, sebelum menulis diperlukan perencanaan yang matang. Berikut beberapa langkah menulis yang harus diperhatikan (Suriamiharja, 1997: 6).

1. Pemilihan Topik

Topik adalah bahan pembicaraan atau pokok pembicaraan dalam karangan. Pemilihan topik inilah yang harus dilakukan pertama kali dalam langkah menulis.

2. Pembatasan Topik

Setelah topik berhasil dipilih maka topik tersebut harus dibatasi agar tidak terlalu luas. Proses pembatasan topik dapat dilakukan dengan mengambil satu gagasan utama saja menjadi sebuah topik tulisan.

3. Pemilihan Judul

Topik yang telah dipilih harus dinyatakan dengan judul. Namun, terdapat perbedaan antara judul dan topik. Judul tidak selalu menunjukkan topik karangan. Penciptaan judul lebih kepada menunjukkan topik dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

4. Menentukan Tujuan Penulisan

Tujuan dari sebuah tulisan harus dirumuskan dengan jelas. Tujuan penulisan merupakan arah atau maksud yang hendak dicapai lewat sebuah tulisan. Tujuan penulisan merupakan titik tolak dari sebuah penulisan, karena tujuan yang nantinya mengendalikan alur penulisan.

5. Bahan Penulisan

Bahan penulisan merupakan salah satu syarat yang dipertimbangkan pada waktu pemilihan topik. Bahan penulisan dapat dikumpulkan pada tahap penulisan atau pada waktu penulisan berlangsung. Bahan penulisan dapat didapat dari pengamatan, kesimpulan, dan bahan bacaan.

6. Kerangka Karangan

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang digunakan penulis dalam mengembangkan tulisannya. Kerangka karangan tersebut merupakan pernyataan-pernyataan penting yang digunakan sebagai pedoman menjelaskan topik yang telah ditentukan. Dengan adanya kerangka karangan, penulis dapat menentukan tempat gagasan-gagasan yang direncanakannya.

Menulis sebagai suatu proses mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai penulisan buram (draf) akhir. Proses tersebut mencakup beberapa tahap, yaitu tahap persiapan atau tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi atau pascapenulisan. (Akhadiah, 1997: 29).

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang terdapat dalam tahapan ini antara lain memilih topik tulisan, menuliskan judul tulisan, merumuskan tujuan penulisan, menentukan bahan penulisan, dan membuat kerangka tulisan.

2. Tahap Penulisan

Menulis merupakan proses yang dimulai dari menemukan topik, membatasi topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka

menjadi karangan. Kegiatan dalam tahap ini berupa menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran penulis. Dalam mengembangkan tulisan, yang dilakukan penulis dalam tahap ini adalah menganalisis ciri-ciri paragraf, memahami syarat-syarat pembentukan paragraf, mengembangkan paragraf dan mengembangkan sebuah tulisan mengenai topik tertentu dengan memperhatikan ejaan pilihan kata, efektivitas kalimat, penalaran, dan pengembangan paragraf.

3. Tahap Revisi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari penulisan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu penyuntingan dan penyebarluasan kepada masyarakat. Dalam proses penyuntingan biasanya terdapat dua hal yang perlu dilakukan yakni penyuntingan dalam segi bahasa dan penyuntingan dalam segi isi tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menulis adalah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan topik dan judul. Topik adalah bahan pembicaraan atau pokok pembicaraan dalam karangan. *Kedua*, mengumpulkan bahan dan gagasan untuk menulis. *Ketiga*, membuat kerangka tulisan. Kerangka karangan merupakan rencana kerja penulis dalam mengembangkan tulisannya yang bertujuan untuk menuntun penulis dalam mengembangkan gagasannya. *Keempat*, mengembangkan kerangka tulisan. *Kelima*, melakukan penyuntingan, dan *keenam* menulis kembali berdasarkan penyuntingan.

2. Narasi

a) Pengertian

Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijaln dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Narasi berusaha menjelaskan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai peristiwa yang telah terjadi. Narasi memiliki dua unsur yakni unsur tindakan atau perbuatan, dan unsur waktu. Peristiwa terjadi manakala perbuatan atau tindakan dilakukan orang-orang atau tokoh yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Narasi menggambarkan suatu peristiwa yang dinamis dalam satu rangkaian waktu (Keraf, 2007: 136).

Marahimin (1994: 93) narasi adalah cerita. Cerita yang didasarkan pada urutan-urutan suatu (atau serangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian tersebut ada tokoh (atau beberapa tokoh) dan tokoh ini mengalami atau menghadapi suatu (atau serangkaian) konflik dan pertikaian. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi serta ketiganya secara kesatuan biasa disebut plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berdasarkan alur.

Menurut Alwasilah (2007: 119) narasi berasal dari kata *to narrate* yaitu bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Sejalan dengan Alwasilah, Zainurrahman (2011: 37) mengemukakan bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian. Narasi kebanyakan dalam bentuk fiksi seperti novel, cerpen, dongeng, dan sebagainya. Walaupun demikian, narasi tidak selamanya bersifat fiktif, ada

pula narasi yang faktual seperti rangkaian sejarah, hasil wawancara naratif, transkrip interogasi, dan sebagainya. Intinya narasi itu berasal dari kata *to narrate* atau *to tell story* yang artinya menyampaikan cerita.

Narasi memiliki dua macam bentuk, yakni narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Selain itu, bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca. Dengan harapan agar pengetahuan pembaca lebih luas lewat informasi yang diberikan oleh naskah narasi. Narasi sugestif bertujuan tidak sekedar memberikan informasi tapi juga merangsang daya khayal pembaca setelah menerima informasi (Keraf, 2007: 136).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan secara sederhana narasi merupakan cerita. Pada narasi terdapat peristiwa atau kejadian dalam suatu urutan waktu. Dalam kejadian itu, ada tokoh yang menghadapi suatu konflik. Narasi melakukan penambahan ilmu pengetahuan melalui jalan cerita, bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Melalui narasi seseorang berusaha merangkai fakta untuk menunjukkan suatu pendapat itu benar atau tidak. Narasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan, karena berusaha menunjukkan bukti-bukti atau menekan kemungkinan-kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat mengenai sesuatu.

b) Elemen dan Struktur Tulisan Narasi

Tulisan narasi dapat dianalisis dari berbagai komponen yang mendukungnya. Komponen umum yang dapat diidentifikasi dari sebuah tulisan

narasi adalah pendahuluan, kontes, waktu kejadian, tempat kejadian, konflik, kejadian atau peristiwa, dan solusi (Alwasilah, 2007: 119). Sejalan dengan Alwasilah, Zainurrahman (2011: 38) mengemukakan bahwa tulisan narasi memiliki empat elemen wajib dan satu elemen opsional. Keempat elemen wajib tersebut antara lain orientasi, komplikasi, evaluasi, dan resolusi. Satu elemen opsional adalah koda. Tiap-tiap elemen memiliki fungsi yang berbeda-beda dan secara umumstruktur skematik kelima unsur tersebut diatur sebagaimana urutan-urutan yang telah disebutkan.

Terdapat dua macam narasi yakni narasi ekspositoris dan sugestif. Masing masing narasi ini memiliki perbedaan dan ciri masing masing (Keraf, 2007: 136-138). Narasi Ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca dan pendengar. Runtutan kejadian atau peristiwa dimaksudkan untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca (Keraf, 2007: 136).

Narasi ekspositoris dapat bersifat umum maupun khusus. Bersifat umum apabila narasi menceritakan kejadian atau peristiwa yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi ekspositoris yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan mengenai peristiwa yang khas, yang hanya terjadi sekali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang

tidak dapat terulang kembali dengan sama persis, karena ia merupakan pengalaman atau kejadian pada waktu tertentu saja. (Keraf, 2007: 137).

Keraf (2007: 137) memberikan perbedaan contoh antara narasi ekspositoris yang bersifat umum dan contoh narasi ekspositoris yang bersifat khusus. Contoh narasi ekspositoris yang bersifat umum misalnya suatu wacana naratif yang menceritakan bagaimana cara membuat anyaman bambu dan bagaimana cara memasak nasi goreng. Narasi-narasi ini bersifat umum, sebab semua orang dapat melakukan dan dapat dilakukan berulang kali. Contoh narasi ekspositoris yang bersifat khusus misalnya wacana narasi yang menceritakan pengalaman malam pertama pasangan pengantin muda, peristiwa pembunuhan, kerusuhan massal, peristiwa teroris, dan sebagainya.

Seperi halnya dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif juga menjelaskan suatu peristiwa dalam rangkaian kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran dari narasi ini bukan untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi lebih kepada memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai sebuah pengalaman. Karena sasarannya adalah makna yang terkandung dalam suatu peristiwa maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (Keraf, 2007: 137).

Keraf (2007: 138-139) secara jelas mengemukakan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif sebagai berikut.

Tabel 1: Perbedaan Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris	Narasi Sugestif
1. Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat.
2. Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

Sesuai dengan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif, dapat disimpulkan bahwa narasi dibedakan menjadi bentuk narasi fiktif dan nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi yang dikenal yang biasa dibicarakan dalam hubungan kesusasteraan diantaranya adalah roman, novel, cerpen, dongeng yang semuanya merupakan bagian dari narasi fiktif. Sementara sejarah, biografi, dan autobiografi masuk ke dalam kategori narasi nonfiktif. Bentuk anekdot, insiden, sketsa dan profil termasuk dalam bentuk khusus narasi, hanya saja masih sedikit pembahasan yang membahas tentang bentuk-bentuk ini. Berdasarkan struktur alur, narasi terdiri dari tiga bagian yakni pendahuluan, perkembangan, dan penutup. Tujuan dari narasi yaitu mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat, mengamati sendiri peristiwa yang disampaikan.

3. Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan serangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang eksplisit adalah sesuatu yang tersurat mengenai objek atau subjek yang bergerak atau bertindak, sedangkan makna yang baru adalah sesuatu yang tersirat. Narasi sugestif memaparkan sebuah peristiwa yang diceritakan dengan dinamis. Narasi sugestif juga menjelaskan suatu peristiwa dalam rangkaian kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran dari narasi ini bukan untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi lebih kepada memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai sebuah pengalaman. Karena sasarannya adalah makna yang terkandung dalam suatu peristiwa maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal (Keraf, 2007: 137).

Narasi sugestif bukan bermaksud memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi narasi sugestif justru mengisahkan suatu cerita atau kisah yang membuat para pembaca untuk ikut merasakan dengan perasaan tertentu tentang suatu peristiwa yang terjadi dihadapannya. Narasi menyediakan suatu kematangan mental bagi para pembaca dengan membawa perasaannya untuk bersimpati maupun berantipati pada kejadian atau masalah yang disajikan dalam narasi, sehingga pembaca mampu merasakan hal bahagia dan sedih yang dipaparkan oleh pengarang. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai makna tersirat dalam sebuah narasi sugestif (Keraf, 2007: 138).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dengan menghadirkan pengalaman yang estetis. Pengalaman disusun secara padu dari awal hingga akhir cerita, sehingga dapat merangsang daya khayal pembaca. Pembaca dapat ikut larut masuk ke dalam dunia yang dibangun oleh pengarang melalui cerita yang dituliskan. Pembaca dapat menarik suatu makna tersirat di luar apa yang diungkapkan secara tersurat. Dalam narasi sugestif, semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh, dan dirangkai secara dinamis (dari waktu ke waktu). Makna yang tersirat di dalam narasi sugestif, akan dipahami setelah narasi tersebut selesai dibaca.

4. Strategi Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah taktik atau siasat yang dirancang oleh seorang perancang dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Sanjaya dalam Suryaman (2010: 26) strategi yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan yaitu suatu rencana, cara, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam menyusun strategi, seorang perancang sudah menetapkan tujuan yang ingin dicapai, lalu merancang suatu langkah untuk mencapai tujuan, yaitu bagaimana dan dengan apa mencapai tujuan tersebut (Suryaman, 2010: 26).

Sanjaya (2007: 124) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan berbagai

sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Suryaman (2010: 26) menambahkan bahwa pengertian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran. Dalam menyusun strategi ada dua sudut pandang pembelajaran yaitu pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan pembelajaran yang berorientasi pada guru.

Wardani (2011: 63-64) Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan, metode yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran terkait erat dengan rencana kegiatan pembelajaran termasuk diantaranya penggunaan model dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran, penggunaan model pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Keemp dalam Sanjaya (2007: 124) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dick dan Carey dalam Wardani (2011: 64) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan seperangkat materi dan prosedur pembelajaran yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jika strategi merupakan rencana yang disusun dan belum direalisasikan, maka metode merupakan realisasi atau implementasi dari strategi tersebut.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas tentang strategi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara aktif dan efisien.

5. Strategi Pembelajaran RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

RAFT merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk menulis. Strategi ini dikembangkan oleh Carol Santa pada tahun 1988. RAFT ini terdiri dari empat unsur yaitu *role* (peran yang diambil oleh siswa), *audience* (objek dari tulisan yang hendak ditulis), *format* (bentuk penulisan), dan *topic* (topik atau pokok bahasan yang akan dipilih dalam tulisan) (Ruddell, 2005 : 288).

Ruddell (2005: 288) mengemukakan bahwa RAFT merupakan strategi menulis yang bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Dengan menggunakan strategi RAFT proses menulis kreatif siswa dapat maksimal karena siswa sendiri yang menentukan perannya dan memilih objek yang hendak dicapai melalui tulisan. Selain itu, siswa juga dibebaskan dalam memilih format dan topik dalam tulisan.

Santa dalam Ruddell (2005: 288) menyatakan strategi RAFT merupakan strategi yang digunakan untuk kegiatan menulis dan meningkatkan pemahaman teks informasi. RAFT tidak hanya mengacu pada kegiatan menulis dengan cara

tradisional, melainkan menjelaskan kepada siswa tentang pembelajaran konsep serta siswa menunjukkan pemahaman mereka dalam format nontradisioanal. Teknik ini mendorong pemikiran kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk memahami cara-cara yang efektif tentang konsep yang telah mereka pahami. Strategi RAFT memberikan kesempatan pada siswa untuk memproses informasi, tidak hanya menulis jawaban atas pertanyaan saja, melainkan siswa lebih termotivasi untuk melakukan tugas menulis karena memiliki berbagai gaya dalam belajar menulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran RAFT merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam menulis berorientasi nontradisioanal dan bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Strategi ini juga dapat mendorong pemikiran kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk memahami cara-cara yang efektif tentang konsep yang telah mereka pahami.

6. Tahapan Strategi Pembelajaran RAFT

Ruddell (2005: 289-290) mengemukakan bahwa strategi RAFT memiliki lima tahapan yaitu *Pertama*, memilih topik. Pemilihan topik merupakan tahapan awal. Topik merupakan pokok bahasan yang akan dipilih dalam tulisan. Dengan menentukan topik, maka permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan topik dapat digali dan dijadikan bahan penulisan. Proses menulis ini nantinya akan mencoba memetakan masalah sekaligus mencari solusinya. Topik ini dapat

dikaitkan dengan masalah yang sedang terjadi dalam lingkungan, dapat pula tentang kepentingan pribadi atau kepedulian terhadap peran atau khalayak.

Kedua, memilih peran. Pemilihan peran disesuaikan dengan topik yang telah dipilih. Berdasarkan topik yang telah dipilih, dapat ditentukan peran yang memungkinkan. Peran ini tentunya harus berhubungan atau memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat. Misalnya siswa memilih peran sebagai dirinya sendiri atau orang lain seperti artis, politikus, ilmuwan, juri, hakim, wartawan, pemberontak, dan lain sebagainya.

Ketiga, memilih objek. Pemilihan objek dalam hal ini hampir sama ketika memilih peran. Objek yang dipilih juga harus berdasarkan topik yang diambil dan disesuaikan dengan peran yang telah ditentukan. Peran dan objek yang dipilih harus saling menyatu. Misalnya dalam hal ini, siswa memilih objek sebagai dirinya sendiri atau orang lain seperti benda, pohon, binatang, bunga, buah, matahari, bintang, bulan, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lain sebagainya.

Keempat, memilih format. Format merupakan bentuk penulisan. Menentukan format yaitu menentukan jenis atau bentuk tulisan yang hendak ditulis. Format penulisan harus menyatukan antara topik, peran, dan objek yang sesuai, sehingga proses menulis akan mendapatkan hasil yang maksimal. Format yang akan digunakan dalam bagian ini adalah bentuk tulisan berupa narasi sugestif. Alasannya karena narasi sugestif merupakan jenis karangan yang melibatkan daya imajinasi dalam mengemukakan idenya ke dalam tulisan.

Kelima, mengumpulkan informasi, data, materi, dan mulai menulis. Langkah terakhir dari RAFT adalah siswa menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan tentang topik dan format yang telah dipilih, kemudian mengaturnya untuk langkah akhir yaitu mulai menulis. Dalam tahap ini perlu ditekankan sekali lagi, agar siswa dapat berhasil dalam proses menulis yakni bantuan dalam bentuk bimbingan guru. Pengalaman mereka membuat peta konsep harus membantu dalam menyatukan semua sumber daya dan keputusan yang mereka buat untuk melakukan penulisan.

7. Penilaian Keterampilan Menulis

Iskandarwasid dan Sunendar (2008: 250) menyatakan bahwa dalam tes kemampuan menulis, agar peserta didik dapat memperlihatkan kemampuannya maka perlu disiapkan tes yang baik. Nurgiyantoro (2012: 443) mengemukakan bahwa penilaian terhadap berbagai aspek dalam sebuah karangan bebas, biasanya mempunyai kelemahan pokok, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Subjektivitas penilai pasti berpengaruh berapapun kadarnya. Oleh sebab itu, perlu dipikirkan sebuah alternatif model dan teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memerkecil kadar subjektivitas dirinya. Nurgiyantoro (2012: 425) menyatakan bahwa penilaian keterampilan menulis merupakan bentuk penilaian tentang kemampuan peserta didik mengorganisasikan dan mengemukakan gagasan dalam bentuk bahasa yang tepat. Berikut contoh penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen yang dikemukakan Nurgiyantoro.

Tabel 2: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

No	Komponen yang Dinilai	Rentang Skor	Skor
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	13-30	
2.	Organisasi isi	7-20	
3.	Tata bahasa	5-25	
4.	Gaya pilihan struktur dan kosakata	7-15	
5.	Ejaan dan tata tulis	3-10	
Jumlah:			

Selain contoh model tersebut, dikemukakan model lain yang juga memberi bobot tidak sama untuk tiap komponen, namun lebih rinci dalam melakukan penyekoran. Penyekoran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Dalam hal ini, skala interval yang digunakan dalam penyekoran memiliki rentang yang berbeda-beda sesuai dengan bobot pada rinciannya. Berikut merupakan model lain yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dengan penyekoran yang lebih rinci (Nurgiyantoro, 2012: 440-442).

Tabel 3: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pada informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesisi* tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembanagn tidak logis.
	7-9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Dalam melakukan penilaian pada penelitian ini, model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis narasi sugestif. Tujuannya agar dapat menyesuaikan dengan kriteria penilaian yang terdapat pada karangan narasi sugestif. Dengan demikian, kriteria yang digunakan dalam penilaian lebih akurat dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen penilaian karangan narasi sugestif. Berikut beberapa hasil adaptasi yang terdapat dalam karangan narsi sugestif.

Pertama, pada bagian isi disesuaikan dengan tema yang diberikan dalam menulis karangan narasi. Dalam hal ini, menekankan sejauh mana kreativitas pengembangan tema yang digunakan dalam tulisan. *Kedua*, pada bagian organisasi dijabarkan alur, latar, tokoh, urutan kronologi cerita, dan tingkat kekohesifan cerita. Dalam hal ini, yang ditekankan adalah penggunaan strategi pembelajaran RAFT yang berkaitan dengan pemilihan peran pada tokoh yang terdapat dalam tulisan. *Ketiga*, pada bagian kosakata yang ditekankan yaitu pemilihan kata atau diksi yang digunakan dalam tulisan. *Keempat*, pada bagian penggunaan bahasa yang ditekankan yaitu penggunaan bahasa figuratif dan mengandung unsur daya khayal dalam tulisan. Hal ini sesuai dengan salah satu kriteria dari karangan narasi sugestif. *Kelima*, pada bagian mekanik yang ditekankan aturan tata tulis dan penggunaan ejaan yang digunakan dalam tulisan. Adaptasi penilaian keterampilan menulis narasi sugestif secara lebih lengkap disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan* pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
	22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai dengan tema.
	17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita kurang kreatif.
	13-16	SANGAT-KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis* gagasan tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis* urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif.
	10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir* kurang kronologis* urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap* kurang kohesif.
	7-9	SANGAT-KURANG: alur, latar, dan tokoh tidak jelas* tidak terorganisir* tidak ada kronologis* tidak logis dan tidak kohesif.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penggunaan bahasa figuratif dan mengandung daya khayal* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: penggunaan bahasa kurang figuratif namun mengandung daya khayal* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang memunculkan daya khayal* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: penggunaan bahasa tidak figuratif dan tidak mengandung daya khayal* tidak komunikatif.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Aulia Puspita Sari (2011) dengan judul “Keefektifan Media Komik STRIP dan Strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun”, menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penguasaan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun yang diajar menggunakan media komik STRIP dan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* dengan penguasaan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun yang diajar tanpa menggunakan media komik STRIP dan strategi *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)*.

Perbedaan tersebut dibuktikan dari kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi sebelum diberikan perlakuan media komik STRIP dan strategi *cooperative integrated reading and composition* secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata prates yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen sebesar 66,6154, sedangkan kelompok kontrol sebesar 63. Adapun kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis narasi sesudah diberikan perlakuan media komik STRIP dan strategi *cooperative integrated reading and composition* secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan penghitungan skor rata-rata pascates yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen sebesar 74, sedangkan kelompok kontrol sebesar 64,8205.

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dan eksperimen, diperoleh t_h 8,709, db sebesar 66. Selain itu, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,00 pada taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan media komik STRIP dan strategi *cooperative integrated reading and composition* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis narasi tanpa media komik STRIP dan strategi *cooperative integrated reading and composition*.

Penelitian Herlin Arwita Permana (2012) dengan judul “Keefektifan Penerapan Strategi Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata penguasaan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean yang menggunakan strategi pembelajaran siklus dengan penguasaan menulis karangan narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Godean yang tidak menggunakan strategi pembelajaran siklus.

Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil uji-t yang dilakukan pada skor pascates antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Dari hasil perhitungan diperoleh t_h sebesar 8,672 dengan db 62. Selain itu, dibuktikan dengan nilai p sebesar 0.000 lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$). Hal ini berarti bahwa pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran siklus lebih efektif dibandingkan dengan

pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran siklus.

Berdasarkan objek kajian, variabel, dan paparan hasil kedua penelitian tersebut, maka penelitian tentang keefektifan penerapan strategi RAFT dalam menulis karangan narasi sugestif mempunyai perbedaan dengan kedua penelitian tersebut. Penelitian ini berguna untuk mengetahui hasil dari penerapan strategi pembelajaran RAFT pada pembelajaran menulis karangan narasi sugestif pada siswa SMA kelas X, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam, sehingga dapat terlihat lebih jelas perbedaannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dalam pembelajaran bahasa yang cukup sulit dibandingkan dengan kompetensi lainnya. Keterampilan menulis tidak terjadi begitu saja. Keterampilan menulis akan berkembang jika dilakukan dengan senang hati dan penuh motivasi. Keberhasilan pembelajaran menulis pun dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, lingkungan, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain.

Keterampilan menulis karangan narasi yang bersifat produktif dan ekspresif merupakan salah satu kompetensi dasar yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Menulis karangan narasi sugestif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berupaya untuk mengajarkan peserta didik menjadi pribadi yang kreatif, ekspresif, dan berani dalam mengembangkan

pikiran serta imajinasinya. Siswa yang mempunyai pandangan awal bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit, tentu akan merasa takut dan bosan, sehingga tidak mampu menulis secara baik. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang baik, menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan maksimal. Oleh karena itu, penyajian materi dengan strategi yang tepat perlu terus diupayakan.

Strategi pembelajaran digunakan untuk memberi kesan yang berbeda pada siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Selama ini, pembelajaran menulis pemahaman hanya diajarkan secara sederhana saja, yaitu siswa diberikan materi tulisan dan diminta untuk menulis sesuai dengan perintah. Menyikapi kenyataan ini, perlu adanya penggunaan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga siswa akan merasa senang dan tidak bosan mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif. Selain itu, strategi pembelajaran yang tepat akan menunjang kegiatan pembelajaran yang kondusif dan nantinya mampu mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa. Salah satunya adalah strategi pembelajaran RAFT.

Strategi pembelajaran RAFT merupakan strategi yang digunakan dalam menulis. Strategi ini berorientasi nontradisional dan bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi. Strategi ini juga dapat mendorong pemikiran kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk memahami cara-cara yang efektif tentang konsep yang telah mereka pahami. Dengan menggunakan strategi RAFT proses menulis kreatif siswa dapat

maksimal karena siswa sendiri yang menentukan perannya dan memilih objek yang hendak dicapai melalui tulisan. Selain itu, siswa juga dibebaskan dalam memilih format dan topik dalam tulisan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi RAFT diharapkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis narasi sugestif siswa dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif yang diajarkan tanpa menggunakan strategi RAFT. Diharapkan pula kemampuan menulis narasi sugestif yang diajarkan dengan strategi RAFT lebih efektif daripada yang diajarkan tanpa menggunakan strategi RAFT.

D. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut.

1. Hipotesis Pertama

H₀ : Tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT di SMA Negeri 1 Gamping.

H_a : Terdapat perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT di SMA Negeri 1 Gamping.

2. Hipotesis Kedua

H₀ : Strategi pembelajaran RAFT tidak efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

H_a : Strategi pembelajaran RAFT efektif dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, maksudnya yaitu penelitian ini diarahkan dalam bentuk mencari data-data kuantitatif melalui hasil uji coba eksperimen. Data yang digunakan untuk menganalisis pendekatan kuantitatif ini yaitu berupa angka (Nurgiyantoro, 2001: 26). Data dalam penelitian kuantitatif adalah berupa angka-angka. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alasan semua gejala yang diamati dapat diukur dan diubah dalam bentuk gejala serta dapat dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu teori yang menjelaskan hubungan teori yang ada dengan kenyataan sosial. Proses pendekatan mengikuti proses berpikir deduktif, yaitu diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang sifat-sifatnya masih umum, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan untuk pengujian.

Rancangan penelitian merupakan suatu kegiatan yang akan dilakukan dalam menjawab pertanyaan riset yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan jenis kuasi eksperimen atau dikenal dengan eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan pretes dan pascates dengan kelompok kontrol. Penggunaan strategi ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran RAFT serta menjelaskan keefektifan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

B. Desain dan Paradigma Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment* (eksperimen semu) yaitu *control group pre-test post-test design* (Sugiono, 2011: 79). Penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding. Desain terdiri dari dua kelompok yang masing-masing diberikan perlakuan prates dan pascates, yang kemudian diperlakukan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dan tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Langkah-langkah dasar *quasi experiment* kelompok *nonequivalent control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5: **Desain Penelitian**

Kelompok	Prates	Variabel bebas	Pascates
E	O1	X	O2
K	O3		O4

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas kontrol

X : Penggunaan strategi pembelajaran RAFT

O1 : Prates kelompok eksperimen

O2 : Pascates kelompok eksperimen

O3 : Prates kelompok kontrol

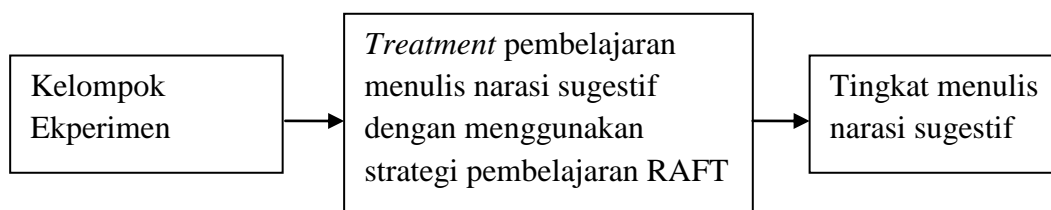
O4 : Pascates kelompok kontrol

2. Paradigma Penelitian

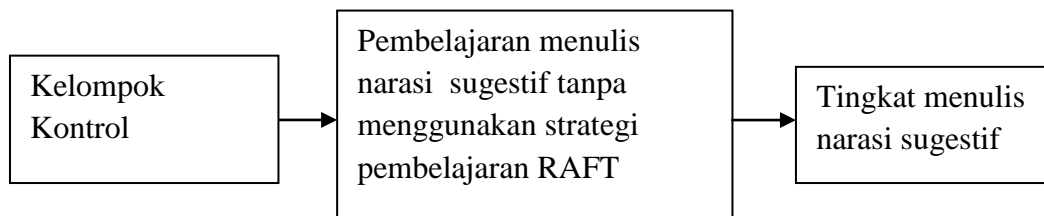
Sugiono (2011: 42) paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti dan sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik.

Paradigma yang digunakan adalah paradigma sederhana, yaitu terdiri atas dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen.

a. Paradigma Kelompok Eksperimen



b. Paradigma Kelompok Kontrol



C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian diklasifikasikan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiono, 2011: 61). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran RAFT.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis narasi sugestif.

D. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gamping yang beralamat di dusun Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada hari dan jam yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Gamping. Hal ini diharapkan agar siswa mengalami pembelajaran seperti biasanya. Selain itu, penelitian ini juga dilaksanakan dengan menyesuaikan standar isi yang sedang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gamping.

Tabel 6: Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No	Kelompok	Kelas	Waktu	Keterangan
1	Kontrol	X C	Rabu, 26 Maret 2014	Prates
2	Eksperimen	X A	Sabtu, 29 Maret 2014	Prates
3	Kontrol	X C	Rabu, 2 April 2014	Pembelajaran 1
4	Eksperimen	X A	Sabtu, 4 April 2014	Perlakuan 1
5	Eksperimen	X A	Rabu, 5 April 2014	Perlakuan 2
6	Kontrol	X C	Jumat, 7 April 2014	Pembelajaran 2
7	Eksperimen	X A	Sabtu, 19 April 2014	Perlakuan 3
8	Kontrol	X C	Senin, 21 April 2014	Pembelajaran 3
9	Kontrol	X C	Rabu, 23 April 2014	Pembelajaran 4
10	Eksperimen	X A	Senin, 25 April 2014	Perlakuan 4
11	Kontrol	X C	Rabu, 30 April 2014	Pascates
12	Eksperimen	X A	Jumat, 3 Mei 2014	Pascates

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas: penggunaan strategi pembelajaran RAFT. Strategi pembelajaran RAFT dalam hal ini digunakan untuk pembelajaran menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping. Strategi pembelajaran RAFT merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam menulis berorientasi nontradisional dan bertujuan meningkatkan kualitas menulis siswa, dengan cara memberikan tugas individu yang menggabungkan antara topik tulisan dan proses penulisan dalam suatu persepsi.

Strategi ini juga dapat mendorong pemikiran kreatif dan dapat memotivasi siswa untuk memahami cara-cara yang efektif tentang konsep yang telah mereka pahami. RAFT ini terdiri dari empat unsur yaitu *role* (peran yang diambil oleh siswa), *audience* (objek dari tulisan yang hendak ditulis), *format* (bentuk penulisan), dan *topic* (topik atau pokok bahasan yang akan dipilih dalam tulisan)

2. Variabel terikat: keterampilan menulis narasi sugestif siswa, setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran pembelajaran RAFT yang ditunjukkan dengan nilai atau skor yang meningkat berdasarkan hasil tes menulis narasi sugestif. Narasi sugestif merupakan serangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Narasi sugestif memaparkan sebuah peristiwa yang diceritakan dengan dinamis. Narasi sugestif juga menjelaskan suatu peristiwa dalam rangkaian kesatuan waktu. Akan tetapi, tujuan atau sasaran dari narasi ini

bukan untuk memperluas pengetahuan seseorang, tetapi lebih kepada memberikan makna atas peristiwa atau kejadian sebagai sebuah pengalaman. Karena sasarannya adalah makna yang terkandung dalam suatu peristiwa maka narasi sugestif selalu melibatkan daya khayal

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sugiono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping, yang terdiri dari empat kelas dengan perincian kelas X A, B, C, dan D. Jumlah siswa terdiri dari 124 siswa. Penetapan kelas X sebagai populasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa kelas X mendapat materi menulis narasi pada semester genap, sehingga keefektifan dari penggunaan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran dapat dilihat dari peningkatan hasil prates dan pascates menulis narasi sugestif pada siswa kelas X. Berikut merupakan tabel populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

Tabel 7: Jumlah Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X A	32
X B	30
X C	32
X D	30
Jumlah Keseluruhan	124

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Jenis teknik *probability sampling* yang dipilih di sini adalah *sample random sampling*. Cara ini dipilih karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak karena populasi dianggap homogen. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu dua kelas yaitu kelas X A sebagai kelompok eksperimen dan kelas X C sebagai kelas kontrol.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Praeksperimen

Pada tahap sebelum eksperimen ini dipilih dua kelompok, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas yang lain sebagai kelompok kontrol. Kelompok kontrol merupakan variabel noneksperimen sehingga apabila terjadi perbedaan tingkat kemampuan menulis narasi sugestif hanya disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan.

Setelah diketahui kedua kelas yang dijadikan sampel dianggap sama, kegiatan selanjutnya adalah kedua kelompok diberikan pretes, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tujuan dari pemberian tes ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan narasi

sugestif sebelum diberikan perlakuan. Hasil prates selanjutnya dibandingkan dengan hasil yang telah dicapai siswa setelah mendapat perlakuan.

2. Tahap Eksperimen

Pembelajaran di kelas eksperimen pada saat siswa melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif, siswa diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran RAFT. Untuk pembelajaran di kelas kontrol siswa hanya melaksanakan pembelajaran menulis narasi sugestif seperti biasa tanpa diberikan strategi pembelajaran RAFT. Tahap ini bertujuan untuk mengambil data dengan memberikan perlakuan berbeda pada kedua kelas yang telah dijadikan sampel.

Sebelum memulai perlakuan, guru dengan peneliti menyamakan persepsi. Peneliti menjelaskan berbagai tahapan dalam strategi pembelajaran RAFT dan hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran di kelompok eksperimen. Guru sebagai manipulator proses belajar mengajar, manipulais yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen.

Pemberian perlakuan dilakukan selama empat kali pertemuan. Setiap kali pertemuan 2 x 45 menit atau satu kali tatap muka. Jadwal pertemuan disesuaikan dengan jadwal pelajaran bahasa Indonesia. Adapun tahap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif pada tahap eksperimen sebagai berikut.

a. Kelompok Eksperimen

Pada kelompok ini dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Berikut langkah-langkah pada kelompok eksperimen.

- 1) Membuka pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.
- 2) Tahap pemilihan topik. Topik merupakan pokok bahasan yang akan dipilih siswa dalam tulisan. Dengan menentukan topik, siswa akan menentukan permasalahan-permasalahan yang dapat digali dan dijadikan bahan penulisan. Proses menulis ini nantinya akan mencoba memetakan masalah siswa sekaligus mencari solusinya. Topik ini dapat dikaitkan dengan masalah yang sedang terjadi dalam lingkungan, dapat pula tentang kepentingan pribadi siswa atau kepedulian terhadap peran atau khalayak.
- 3) Tahap pemilihan peran. Pemilihan peran disesuaikan dengan topik yang telah dipilih. Berdasarkan topik tersebut, siswa dapat menentukan peran yang memungkinkan. Siswa memilih peran sebagai dirinya sendiri atau orang lain seperti artis, politikus, ilmuwan, juri, hakim, wartawan, pemberontak, dan lain sebagainya.
- 4) Tahap pemilihan objek. Pemilihan objek dalam hal ini hampir sama ketika memilih peran. Objek yang dipilih juga harus berdasarkan topik yang diambil dan disesuaikan dengan peran yang ditentukan oleh siswa. Peran dan objek yang dipilih siswa harus saling menyatu. Misalnya dalam hal ini, siswa memilih objek sebagai dirinya sendiri atau orang lain seperti benda, pohon,

binatang, bunga, buah, matahari, bintang, bulan, orang tua, masyarakat, pemerintah, dan lain sebagainya.

- 5) Tahap pemilihan format. Format merupakan bentuk penulisan. Menentukan format yaitu menentukan jenis atau bentuk tulisan yang hendak ditulis oleh siswa. Format penulisan harus menyatukan antara topik, peran, dan objek yang sesuai, sehingga proses menulis akan mendapatkan hasil yang maksimal. Format yang akan digunakan dalam bagian ini adalah bentuk tulisan berupa narasi sugestif. Alasannya, narasi sugestif merupakan jenis karangan yang melibatkan daya imajinasi dalam mengemukakan idenya ke dalam tulisan.
- 6) Tahap mengumpulkan informasi, data, materi, dan mulai menulis. Langkah terakhir dari RAFT adalah siswa menggabungkan semua informasi yang telah mereka kumpulkan tentang topik dan format yang telah dipilih, kemudian mengaturnya untuk langkah akhir yaitu mulai menulis. Pengalaman mereka membuat peta konsep harus membantu dalam menyatukan semua sumber daya dan keputusan yang mereka buat untuk melakukan penulisan.
- 7) Tahap Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengecek informasi, data, dan materi berupa peta konsep yang diperoleh siswa dalam melakukan keterampilan menulis karangan narasi sugestif.

b. Kelompok Kontrol

Pada kelompok ini menggunakan pembelajaran dengan strategi konvensional atau tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Siswa menulis narasi sugestif sesuai dengan pembelajaran

yang biasa yaitu penjelasan dari guru. Berikut langkah-langkah menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol.

- 1) Membuka pelajaran dan menjelaskan kepada siswa tentang materi yang akan disajikan.
- 2) Menjelaskan materi pelajaran tentang narasi sugestif dengan strategi ceramah.
- 3) Masing-masing siswa memilih topik dan membuat peta konsep tentang bentuk karangan narasi sugestif berdasarkan penjelasan yang telah didapatkan dari guru.
- 4) Menyampaikan secara lisan pemahaman yang telah didapatkan.
- 5) Evaluasi.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Sebagai langkah terakhir setelah seluruh pelaksanaan diberikan, kedua kelompok diberikan tes sebagai bentuk pascates dengan materi yang sama seperti pada waktu prates. Pemberian tes pada pascates ini bertujuan untuk melihat pencapaian keterampilan menulis narasi sugestif setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat prates, apakah hasil yang diperoleh siswa semakin meningkat, sama, atau justru menurun.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan strategi tes. Tes dalam keterampilan menulis narasi sugestif berupa tes menulis karangan. Tes menurut Nurgiyantoro (2012: 105) merupakan sebuah

instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, tes merupakan salah satu bentuk pengukuran dan tes “hanyalah” merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi (kompetensi, pengetahuan, keterampilan) tentang peserta didik. Tes ini dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang terdiri dari dua jenis tes yaitu prates dan pascates.

Pemberian prates dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal menulis narasi sugestif siswa kelas X sebelum diberikan perlakuan. Pemberian prates tersebut berfungsi sebagai penyepaduan dalam menentukan keseimbangan sampel antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah seluruh perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pascates yang bentuknya sama identik dengan prates yang sudah diberikan sebelumnya. Pemberian pascates ini memunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektifan strategi pembelajaran RAFT terhadap kemampuan menulis karangan narasi sugestif.

I. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tes yang berupa tes menulis narasi sugestif yang berfungsi untuk mengukur keterampilan menulis narasi sugestif dimulai dari awal sampai akhir siswa melakukannya. Instrumen tes yang akan digunakan adalah instrumen yang dibuat sendiri oleh peneliti yang disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Skor akan

diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat. Kriteria penilaian menulis karangan narasi sugestif terdiri atas isi, organisasi, bahasa, kosakata, dan mekanik. Penerapan model analitis dengan mempergunakan skala, misalnya 1-10 seperti yang dicontohkan Nurgiyantoro (2012: 441) dengan sedikit adaptasi dan perubahan.

Nurgiyantoro (2012: 440-442) mengemukakan model yang memberi bobot tidak sama untuk tiap komponen, namun lebih rinci dalam melakukan penyekoran. Penyekoran yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model skala interval untuk tiap tingkat tertentu pada tiap aspek yang dinilai. Dalam hal ini, skala interval yang digunakan dalam penyekoran memiliki rentang yang berbeda-beda sesuai dengan bobot pada rinciannya. Berikut merupakan model lain yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dengan penyekoran yang lebih rinci.

Tabel 3: Penilaian Tugas Menulis Bebas dengan Pembobotan Tiap Komponen

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pada informasi* substantif* pengembangan tesis tuntas* relevan dengan permasalahan dan tuntas.
	22-26	CUKUP-BAIK: informasi cukup* substansi cukup* pengembangan tesis terbatas* relevan dengan masalah tetapi tidak lengkap.
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas* substansi kurang* pengembangan tesis tidak cukup* permasalahan tidak cukup.
	13-16	SANGAT-KURANG: tidak berisi* tidak ada substansi* tidak ada pengembangan tesisi* tidak ada permasalahan.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: ekspresi lancar* gagasan diungkapkan dengan jelas* padat* tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: kurang lancar* kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat* beban pendukung terbatas* urutan logis tetapi tidak lengkap.
	10-13	SEDANG-CUKUP: tidak lancar* gagasan kacau* terpotong-potong* urutan dan pengembagn tidak logis.
	7-9	SANGAT-KURANG: tidak komunikatif* tidak terorganisir* tidak layak nilai.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan kata dan ungkapan tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah* tidak layak nilai.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif* kesalahan kecil pada konstruksi kompleks* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan sintidaksis* terdapat banyak kesalahan* tidak komunikatif* tidak layak nilai.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

Dalam melakukan pengembangan instrumen penilaian, model penilaian yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro, diadaptasi dan disesuaikan dengan keterampilan menulis narasi sugestif. Tujuannya agar dapat menyesuaikan dengan kriteria instrumen penilaian yang terdapat pada karangan narasi sugestif. Dengan demikian, kriteria yang digunakan dalam instrumen penilaian lebih akurat dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen penilaian karangan narasi sugestif. Berikut beberapa hasil adaptasi yang terdapat dalam karangan narsi sugestif.

Pertama, pada bagian isi disesuaikan dengan tema yang diberikan dalam menulis karangan narasi. Dalam hal ini, menekankan sejauh mana kreativitas pengembangan tema yang digunakan dalam tulisan. *Kedua*, pada bagian organisasi dijabarkan alur, latar, tokoh, urutan kronologi cerita, dan tingkat kekohesifan cerita. Dalam hal ini, yang ditekankan adalah penggunaan strategi pembelajaran RAFT yang berkaitan dengan pemilihan peran pada tokoh yang terdapat dalam tulisan. *Ketiga*, pada bagian kosakata yang ditekankan yaitu pemilihan kata atau diksi yang digunakan dalam tulisan. *Keempat*, pada bagian penggunaan bahasa yang ditekankan yaitu penggunaan bahasa figuratif dan mengandung unsur daya khayal dalam tulisan. Hal ini sesuai dengan salah satu kriteria dari karangan narasi sugestif. *Kelima*, pada bagian mekanik yang ditekankan aturan tata tulis dan penggunaan ejaan yang digunakan dalam tulisan. Adaptasi penilaian keterampilan menulis narasi sugestif secara lebih lengkap disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan* pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
	22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai dengan tema.
	17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita kurang kreatif.
	13-16	SANGAT-KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis* gagasan tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis* urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif.
	10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir* kurang kronologis* urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap* kurang kohesif.
	7-9	SANGAT-KURANG: alur, latar, dan tokoh tidak jelas* tidak terorganisir* tidak ada kronologis* tidak logis dan tidak kohesif.
K O S A K A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penggunaan bahasa figuratif dan mengandung daya khayal* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: penggunaan bahasa kurang figuratif namun mengandung daya khayal* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang memunculkan daya khayal* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: penggunaan bahasa tidak figuratif dan tidak mengandung daya khayal* tidak komunikatif.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak mengaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

2. Uji Validitas Instrumen

Nurgiyantoro (2012: 152) mengemukakan bahwa validitas terkait dengan ranah yang akan diukur dengan alat yang dipakai mengukur serta skor hasil pengukuran. Sugiyono (2011: 267) menyatakan bahwa validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Instrumen berupa alat tes dikatakan valid dari segi isi. Validitas isi dalam penelitian ini berupa *expert judgement* atau dilakukan dengan pertimbangan orang yang berkompeten dibidang yang bersangkutan. Instrumen pada penelitian ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Suroso, M.Pd., M.Th. dan Ibu Ary Kristiyani, M.Hum., sebelum memulai penelitian dan dinyatakan sudah valid untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini berpedoman pada kurikulum dan sesuai dengan materi pembelajaran menulis narasi sugestif di kelas X. Selanjutnya, instrumen yang telah disetujui tersebut, dikembnagkan dan diberikan kepada siswa pada saat penelitian berlangsung.

J. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis data ini bertujuan untuk menguji rata-rata hitung antara kelompok-kelompok tertentu, yaitu menguji perbedaan rata-rata hitung apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran RAFT dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Syarat data bersifat signifikan yaitu apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Sebelum uji-t dilakukan, data-data diuji terlebih dahulu supaya memenuhi persyaratan uji-t. Data tersebut diuji homogenitas dan normalitasnya. Apabila data-data tersebut dinyatakan homogen dan normal kemudian dapat dilakukan uji-t. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai p atau *sig. (2 tailed)*. Hasil tersebut, diinterpretasikan sebagai berikut.

- a. Jika nilai p atau *sig. (2 tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau tingkat signifikan 0.05 (*sig. (2 tailed)* > 0.051). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran RAFT dibandingkan dengan siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif.
- b. Jika nilai p atau *sig. (2 tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau tingkat signifikan 0.05 (*sig. (2 tailed)* < 0.051). Maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan antara siswa yang diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran RAFT dibandingkan dengan siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 16.00.

2. Persyaratan Analisis Data

Dua persyaratan yang harus dipenuhi jika menggunakan uji-t adalah uji normalitas sebaran dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas berfungsi untuk menguji normal tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan terhadap data pretes dan pascates tiap-tiap kelompok yang menggunakan rumus *kolomogorov-smirnov* dengan melihat kaidah Asymp. Sig. (2 tailed) atau nilai p. Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 16.00. Interpretasi teori uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed) > 0.05*) maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (*Asymp. Sig. (2 tailed) < 0.05*) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang sama memiliki kesamaan (homogenitas) satu dengan yang lain. Nurgiyantoro (2009: 216) menyatakan bahwa untuk menguji homogenitas varians tersebut perlu dilakukan uji statistik (*test of variance*) pada distribusi skor kelompok-kelompok yang bersangkutan. Uji homogenitas dilakukan pada skor hasil prates dan pascates dengan ketentuan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05) maka tes tersebut dinyatakan tidak memiliki perbedaan varians atau homogen. Seluruh proses perhitungan selengkapnya menggunakan komputer program SPSS versi 16.00. Asumsi pengujian homogenitas varians data adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *sig.* lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0.05), asumsi menyatakan bahwa kedua kelompok tidak menunjukkan perbedaan varian atau homogen.
- 2) Jika nilai *sig.* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0.05), asumsi menyatakan bahwa kedua kelompok menunjukkan perbedaan varian atau tidak homogen.

K. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik disebut juga hipotesis nol (H_0). Hipotesis ini menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel atau ada tidaknya hubungan antara variabel (x) dan variabel (y). Dapat pula diketahui bahwa tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah rumusan hipotesis dalam penelitian ini.

1. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, $H_a : \mu_1 > \mu_2$

2. $H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$, $H_a : \mu_1 > \mu_2$

Keterangan

μ_1 : Kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RAFT dalam keterampilan menulis narasi sugestif.

μ_2 : Kelompok kontrol yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RAFT dalam keterampilan menulis narasi sugestif.

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT, dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT, dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

H_0 : strategi pembelajaran RAFT tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

H_a : strategi pembelajaran RAFT efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara siswa kelas X yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dan kemampuan menulis narasi sugestif siswa tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor awal dan skor akhir keterampilan menulis narasi sugestif. Data skor awal diperoleh dari hasil pretes dan skor akhir diperoleh dari skor hasil pascates. Hasil penelitian pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Pembelajaran pada kelompok eksperimen dilakukan oleh guru. Guru bertindak sebagai manipulator dalam proses belajar mengajar. Manipulasi yang dimaksud adalah memberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen. Peneliti menjelaskan berbagai tahapan dalam strategi pembelajaran RAFT dan

hal-hal yang harus dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis narasi sugestif di kelompok eksperimen. Tujuannya yaitu untuk menyamakan persepsi guru agar sesuai dengan peneliti.

Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan prates berupa tes menulis narasi sugestif. Prates pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Maret 2014 jam ke-7 dan ke-8 Subjek pada prates kelompok eksperimen sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Adapun hasil prates kelompok eksperimen pada saat tes menulis narasi sugesrif awal, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 79 dan nilai terendah sebesar 57. Perolehan nilai selengkapnya terdapat pada lampiran 1 halaman 122. Kegiatan prates kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



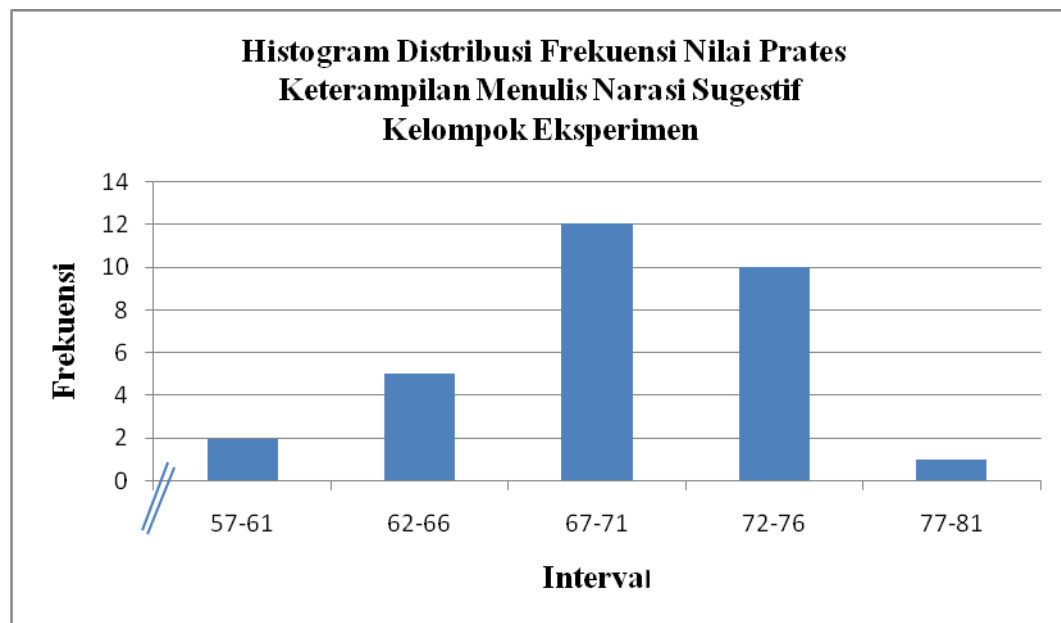
Gambar 1: **Kegiatan Prares Kelompok Eksperimen**

Distribusi frekuensi nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	77-81	1	3.3	1	100
2	72-76	10	33.3	11	96.7
3	67-71	12	40.0	23	63.3
4	62-66	5	16.6	28	23.3
5	57-61	2	6.6	30	6.7
Total		30	100		

Tabel distribusi frekuensi nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen tersebut disediakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Berikut rangkuman hasil pengolahan data prates kelompok eksperimen.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3 halaman 125.

Tabel 9: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Prates Kelompok Eksperimen	30	79.00	57.00	69.57	70.00	70.00

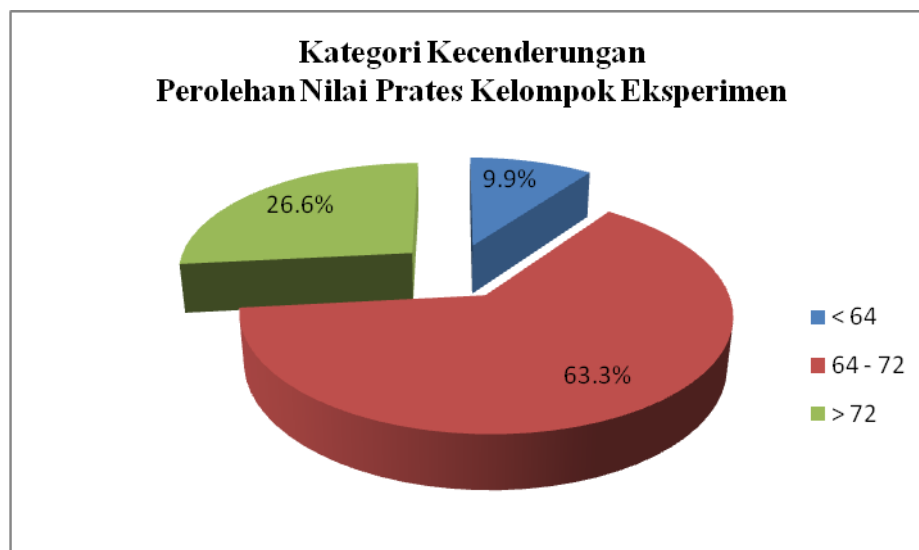
Kecenderungan perolehan nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 10 Gambar 2 berikut ini.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 139.

Tabel 10: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 64	3	9.9	3	10.0
2	Sedang	64 – 72	19	63.3	22	73.3
3	Tinggi	> 72	8	26.6	30	100

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen tersebut disediakan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 3: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Menulis Narsi Sugestif Kelompok Eksperimen

Berdasarkan jumlah keseluruhan 32 siswa di kelas, sebanyak 2 siswa berhalangan hadir pada saat pelaksanaan pascates, sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan prates keterampilan menulis narasi sugestif. Pada proses pembelajaran di kelas, siswa belum bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif. Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Pada tahap awal penulisan narasi sugestif kelas eksperimen, siswa belum menguasai sepenuhnya aturan penulisan narasi sugestif.

b. Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol, pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Pembelajaran pada kelompok kontrol dilakukan seperti biasa oleh guru. Sebelum kelompok kontrol masuk pada tahap pembelajaran terlebih dahulu dilakukan prates berupa tes menulis narasi sugestif.

Prates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Maret 2014 jam ke-7 dan ke-8. Subjek pada prates kelompok kontrol sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Adapun hasil prates kelompok kontrol pada saat tes menulis narasi sugesrif awal, nilai tertinggi yang diperoleh sebesar 77 dan nilai terendah sebesar 60. Perolehan nilai selengkapnya terdapat pada lampiran 2 halaman 123. Kegiatan prates kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



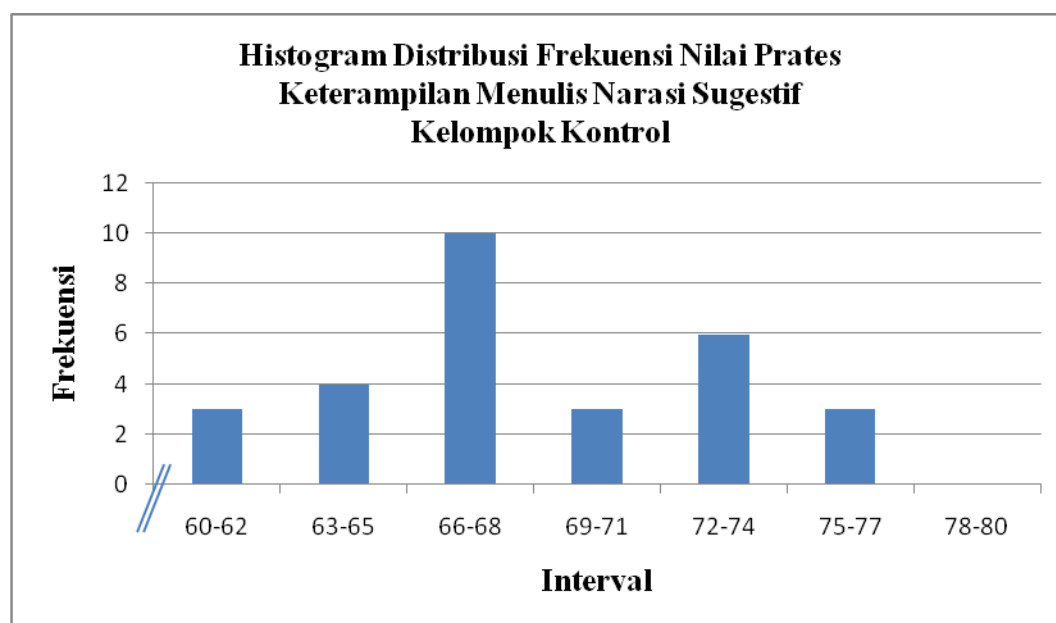
Gambar 4: Kegiatan Prates Kelompok Kontrol

Distribusi frekuensi nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	78-80	0	0	0	0
2	75-77	3	10.2	3	100
3	72-74	6	20.6	9	89.7
4	69-71	3	10.3	12	69.0
5	66-68	10	34.5	22	58.6
6	63-65	4	13.7	26	24.1
7	60-62	3	10.2	29	10.3
Total		29	100		

Tabel distribusi frekuensi nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol tersebut disediakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 5: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data prates kelompok kontrol. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3 halaman 126.

Tabel 12: Rangkuman Data Statistik Skor Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

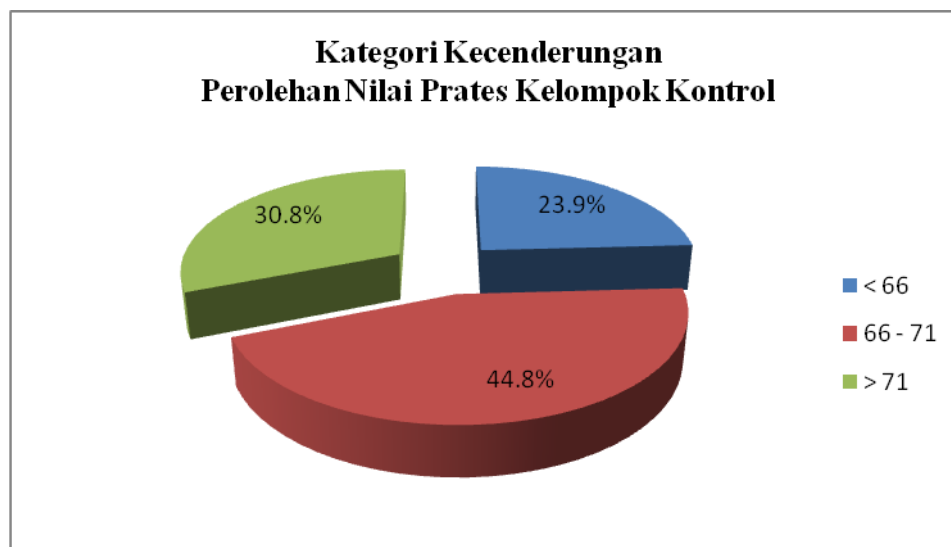
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Prates Kelompok Kontrol	29	77.00	60.00	68.59	68.00	68.00

Kecenderungan perolehan nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 13 Gambar 4 berikut ini. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 140.

Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulaetif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 66	7	23.9	7	24.1
2	Sedang	66 – 71	13	44.8	20	69.0
3	Tinggi	> 71	9	30.8	29	100

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol tersebut disediakan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 6: **Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Prates Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol**

Berdasarkan jumlah keseluruhan 32 siswa di kelas, sebanyak 3 siswa berhalangan hadir pada saat pelaksanaan pascates, sehingga tidak diikutsertakan dalam perhitungan prates keterampilan menulis narasi sugestif. Dalam pembelajaran di kelas, siswa belum bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif. Terdapat banyak kesalahan dalam penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Pada tahap awal penulisan narasi sugestif kelas eksperimen, siswa belum menguasai sepenuhnya aturan penulisan narasi sugestif.

c. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

Pemberian pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dengan pembelajaran menulis menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Pascates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari

Jumat, 2 Mei 2014 jam ke-4 dan ke-5. Subjek pada pascates kelompok eksperimen ini sebanyak 30 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Dari hasil tes menulis narasi sugestif akhir, nilai tertinggi yang diperoleh kelompok eksperimen adalah 84 dan nilai terendah 61. Perolehan nilai selengkapnya terdapat pada lampiran 1 halaman 122. Kegiatan pascates kelompok eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut.



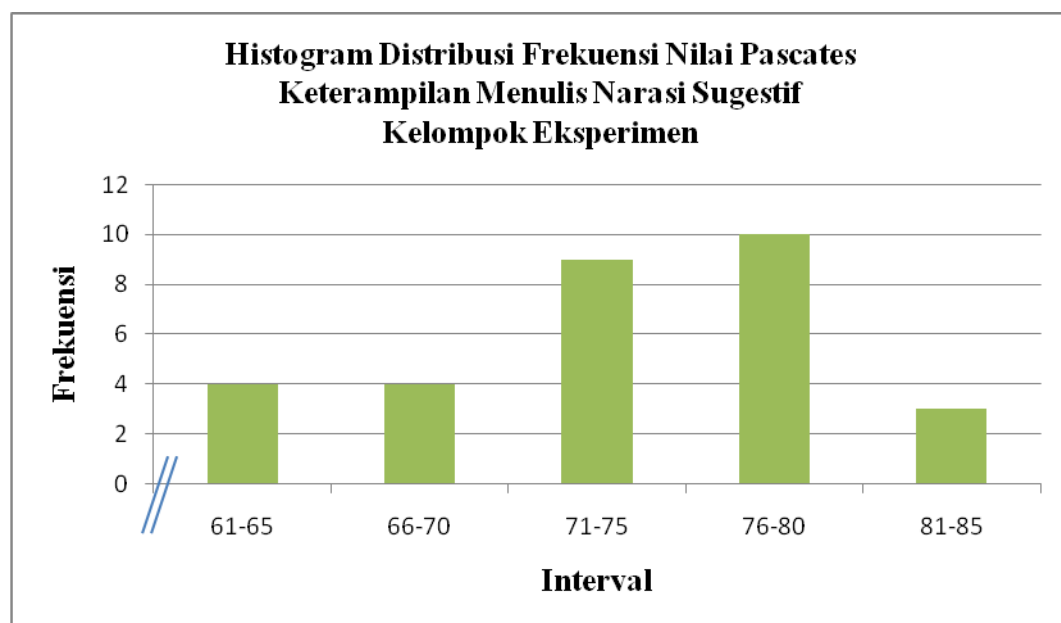
Gambar 7: Kegiatan Pascates Kelompok Eksperimen

Distribusi frekuensi nilai pascates keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 14: Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	81-85	3	9.9	3	100
2	76-80	10	33.4	13	90.0
3	71-75	9	29.9	22	56.7
4	66-70	4	13.4	26	26.7
5	61-65	4	13.3	30	13.3
Total		30	100		

Tabel distribusi frekuensi nilai pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen tersebut disediakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 8: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data pascates kelompok eksperimen. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3 halaman 125.

Tabel 15: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

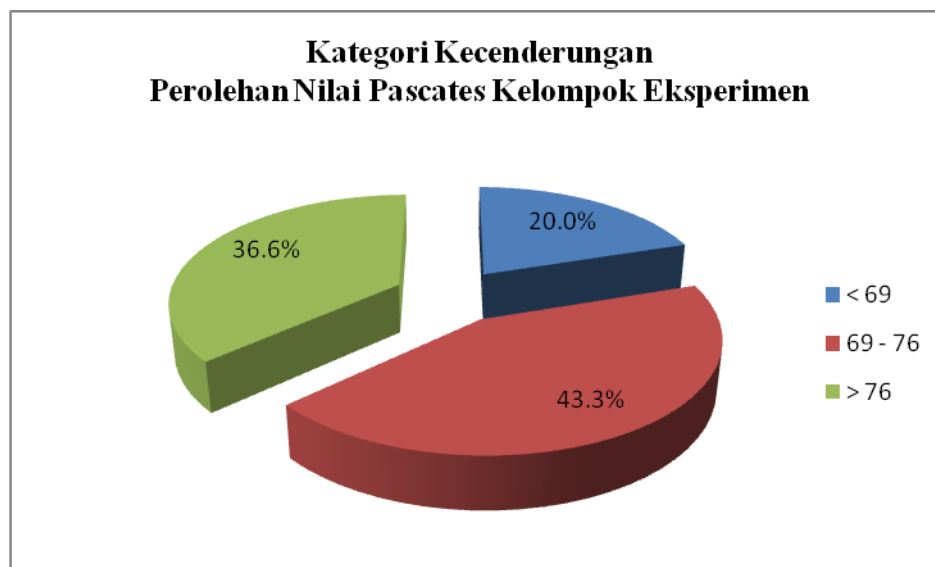
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Pascates Kelompok Eksperimen	30	84.00	61.00	73.80	74.50	74.00

Kecenderungan perolehan nilai pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 16 Gambar 6 berikut ini. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 141.

Tabel 16: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 69	6	20.0	6	20.0
2	Sedang	69– 76	13	43.3	19	63.3
3	Tinggi	> 76	11	36.6	30	100

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen tersebut disediakan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



**Gambar 9: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates
Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan jumlah keseluruhan 32 siswa di kelas, sebanyak 2 siswa berhalangan hadir pada saat pelaksanaan pascates keterampilan menulis narasi sugestif. Dalam pembelajaran di kelas, siswa lebih bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif karena pembelajaran yang berlangsung menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Pembelajaran di kelas menggunakan strategi pembelajaran RAFT mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi sugestif secara signifikan.

Hasil menulis narasi sugestif siswa masih ada beberapa kesalahan penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Namun, hasil tulisan lebih dominan meningkat dan lebih baik dari sebelumnya. Pada tahap akhir penulisan narasi sugestif kelompok eksperimen, dengan membandingkan hasil pretes dan pascates, siswa mengalami peningkatan dalam menulis karangan narasi sugestif dengan hasil yang signifikan.

d. Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Pemberian pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis narasi sugestif dengan pembelajaran menulis tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Pascates pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 30 April 2014 jam ke-7 dan ke-8. Subjek pada pascates kelompok kontrol ini sebanyak 29 siswa dari jumlah keseluruhan 32 siswa. Dari hasil tes menulis narasi sugestif akhir, nilai tertinggi yang diperoleh kelompok kontrol adalah 75 dan nilai terendah 53. Perolehan nilai selengkapnya terdapat pada lampiran 2 halaman 123. Kegiatan pascates kelompok kontrol dapat dilihat pada gambar berikut.



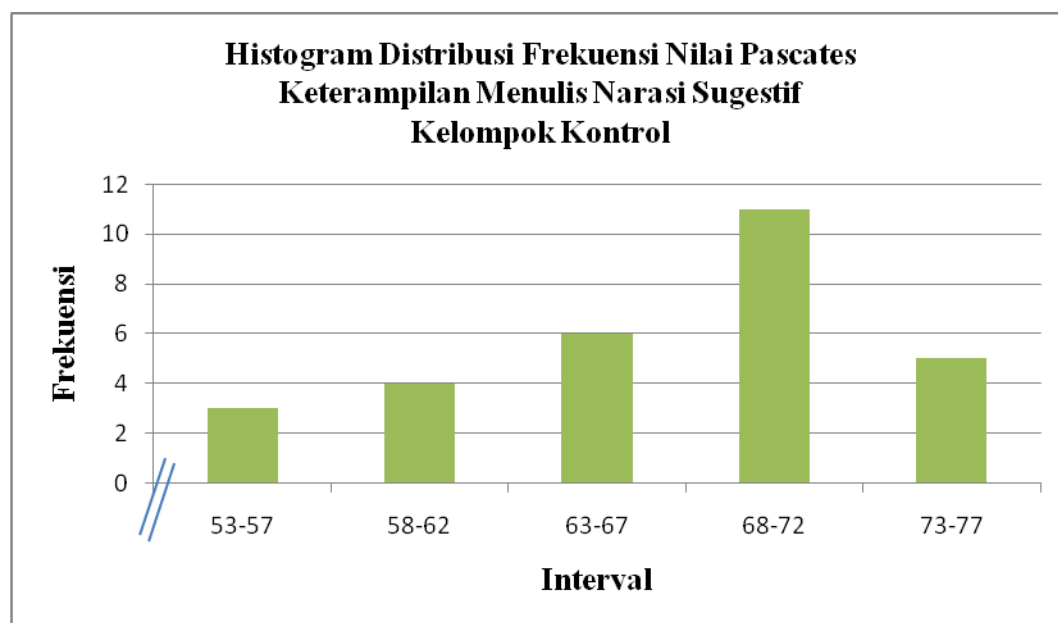
Gambar 10: Kegiatan Pascates Kelompok Kontrol

Distribusi frekuensi nilai pascates keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17: Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	73-77	5	17.2	5	100
2	68-72	11	37.9	16	82.2
3	63-67	6	20.5	22	44.8
4	58-62	4	13.7	26	24.1
5	53-57	3	10.2	29	10.3
Total		29	100		

Tabel distribusi frekuensi nilai pascates keterampilan menulis narasi kelompok kelompok kontrol tersebut disediakan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut.



Gambar 11: Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Berikut rangkuman hasil pengolahan data pascates kelompok kontrol.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3 halaman 126.

Tabel 18: Rangkuman Data Statistik Skor Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

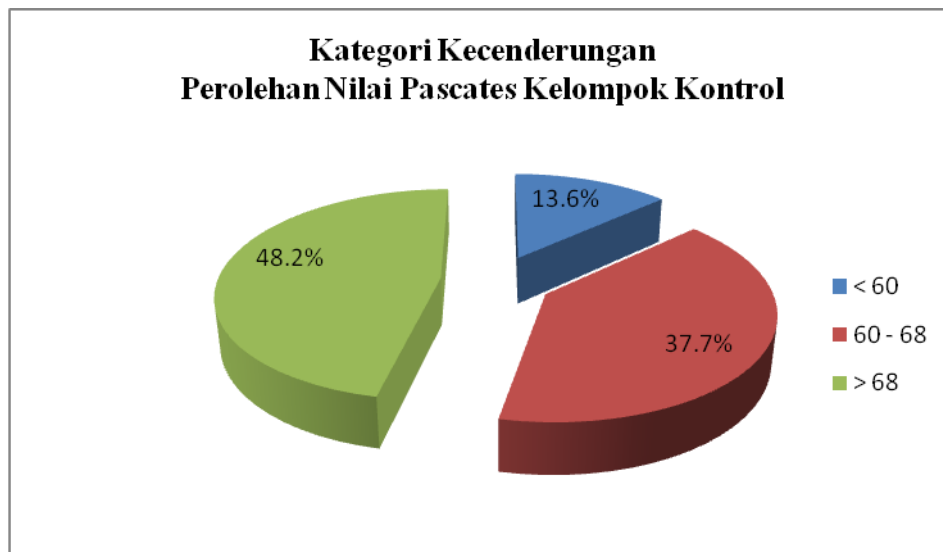
Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Pascates Kelompok Kontrol	29	75.00	53.00	66.72	68.00	70.00

Kecenderungan perolehan nilai pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 19 Gambar 8 berikut ini. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 7 halaman 142.

Tabel 19: Kategori Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 60	4	13.6	4	13.8
2	Sedang	60 – 68	12	37.7	16	51.7
3	Tinggi	> 68	14	48.2	30	100

Tabel kategori kecenderungan perolehan nilai pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol tersebut disediakan dalam bentuk diagram pie sebagai berikut.



Gambar 12: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Nilai Pascates Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol

Berdasarkan jumlah keseluruhan 32 siswa di kelas, sebanyak 3 siswa berhalangan hadir pada saat pelaksanaan pascates keterampilan menulis narasi sugestif. Dalam pembelajaran di kelas, siswa kurang bersemangat dan antusias untuk mengikuti kegiatan menulis narasi sugestif karena dalam proses pembelajaran tidak menggunakan strategi pembelajaran apapun. Pembelajaran di kelas tanpa menggunakan strategi pembelajaran juga menimbulkan dampak penurunan nilai yang diperoleh siswa dalam menulis narasi sugestif.

Hasil pascates menulis narasi sugestif siswa masih banyak terdapat kesalahan penulisan dan penggunaan tata bahasa yang baik dan yang benar. Pada tahap akhir penulisan narasi sugestif kelas kontrol dengan membandingkan hasil prates dengan hasil pascates, siswa justru mengalami penurunan dalam perolehan nilai kemampuan menulis narasi sugestif.

e. Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Perbandingan nilai tertinggi, terendah, mean, median, dan modus kelompok eksperimen dan kelompok kontrol baik pada saat prates maupun pascates keterampilan menulis narasi sugestif dapat disajikan dalam tabel berikut.

Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3 halaman 125.

Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	N	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Mean	Median	Modus
Prates Kelompok Eksperimen	30	79.00	57.00	69.56	70.00	70.00
Prates Kelompok Kontrol	29	77.00	60.00	68.58	68.00	68.00
Pascates Kelompok Eksperimen	30	84.00	61.00	73.80	74.50	74.00
Pascates Kelompok Kontrol	29	75.00	53.00	66.72	68.00	70.00

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terlihat adanya peningkatan yang signifikan setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Tabel di atas juga menunjukkan tidak ada peningkatan yang signifikan pada kelompok kontrol. Tabel tersebut justru menunjukkan adanya penurunan nilai pada kelompok kontrol.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan data, yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas dan homogenitas dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji-t. Adapun hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians adalah sebagai berikut.

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Data pada uji normalitas sebaran data ini diperoleh dari hasil prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping. Hasil uji diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Syarat sebuah data berdistribusi normal apabila nilai *p. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh dari perhitungan lebih besar dari signifikasi 5% atau (0.05). Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data prates dan pascates disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran Data Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen	0.166	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
Prates Kelompok Kontrol	0.198	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
Pascates Kelompok Eksperimen	0.166	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal
Pascates Kelompok Kontrol	0.139	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 Normal

Hasil perhitungna uji normalitas sebaran data diketahui nilai *p Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikasi 5% (0.05). Dapat disimpulkan bahwa sebaran data prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi persyaratan untuk dianalisis. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 4 halaman 127.

b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Setelah menguji normalitas sebaran data, dalam uji persyaratan data dilakukan juga uji homogenitas varians. Melalui hasil perhitungan diperoleh nilai-nilai yang menunjukkan varians yang homogen. Syarat sebuah varians dikatakan homogen apabila signifikasinya lebih besar dari taraf signifikasi 5% (0.05). Rangkuman hasil uji homogenitas sebaran data prates dan pascates disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.	Keterangan
Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	0.09	1	57	0.925	Sig. 0.925 > 0.05 Homogen
Pasca Keterampilan Menulis Narasi Sugestif	0.14	1	57	0.906	Sig. 0.906 > 0.05 Homogen

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan uji homogenitas varians prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif dengan bantuan komputer

program SPSS versi 16.00 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut mempunyai varians yang homogen. Dengan demikian, data tersebut telah memenuhi syarat untuk dianalisis. Hasil perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5 halaman 128.

3. Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Selain itu, untuk mengetahui keefektifan penggunaan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping. Analisis data tersebut, dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 16.00. Teknik analisis data ini digunakan untuk menguji apakah nilai rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Syarat data signifikan apabila nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p < 0.05$). Berikut adalah analisis data menggunakan uji-t.

a. Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif sebelum perlakuan. Rangkuman hasil uji-t

prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 23: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Prates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	df	p	Keterangan
Prates Kelompok Eksperimen dan Kontrol	0.810	57	0.421	$p > 0.05 \neq \text{signifikan}$

Tabel rangkuman perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t, membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 136.

b. Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t pada pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis narasi sugestif antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Rangkuman hasil uji-t pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 24: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	df	p	Keterangan
Pascates Kelompok Eksperimen dan Kontrol	4.401	57	0.000	$p < 0.05 = \text{signifikan}$

Tabel rangkuman perhitungan menggunakan rumus statistik uji-t tersebut, membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dengan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 137.

c. Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji-t data prates dan pascates uji-t pada pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bertujuan untuk mengetahui bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Rangkuman uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan pada tabel 25. Hasil selengkapnya terdapat pada lampiran 6 halaman 138.

Tabel 25: Rangkuman Hasil Perhitungan Uji-t Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Data	th	df	p	Keterangan
Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen	-5.479	29	0.000	$p < 0.05 = \text{signifikan}$
Prates dan Pascates Kelompok Kontrol	1.901	28	0.68	$p > 0.05 \neq \text{signifikan}$

Hasil uji-t data nilai prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Hasil analisis uji-t data nilai prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran RAFT lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT.

B. Hasil Uji Hipotesis

Pengajuan hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan hasil pembelajaran menulis narasi sugestif yang menggunakan strategi pembelajaran RAFT dan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Hasil pengujian tersebut juga digunakan untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran

RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

1. Hasi Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT, dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (H_a), sehingga hipotesis nol (H_0) adalah “ tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT, dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

Hasil analisis uji-t data pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar 4.401 dengan df 57 diperoleh nilai p 0.000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan hasil uji hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping **ditolak**.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping **diterima**.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “strategi pembelajaran RAFT efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.” Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif (Ha) sehingga hipotesis nol (H_0) adalah “strategi pembelajaran RAFT tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.”

Berdasarkan hasil analisis uji-t data prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen diperoleh t_h sebesar -5.479 dengan df 29, dan p sebesar 0.000. Nilai p lebih kecil daripada taraf signifikansi sebesar 5% ($p = 0.000 < 0.05$). Hasil analisis uji-t pada data prates dan pascates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok kontrol diperoleh t_h sebesar 1.901 dengan df 28, dan p sebesar 0.68. Nilai p lebih besar daripada taraf signifikansi 5% ($p = 0.000 > 0.005$). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan uji hitopesis sebagai berikut.

H0: strategi pembelajaran RAFT tidak efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping **ditolak**.

Ha : strategi pembelajaran RAFT efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping **diterima**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Gamping. Populasi penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah siswa keseluruhan 124 anak. Besaran sampel dalam penelitian adalah 59 yang terbagi menjadi 30 sampel kelompok eksperimen dan 29 sampel sebagai kelompok kontrol. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu strategi pembelajaran RAFT sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis narasi sugestif sebagai variabel terikat. Penggunaan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif hanya diberikan pada kelompok eksperimen yaitu kelas X A. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas X pembelajaran menulis narasi sugestif berjalan seperti biasa tanpa diberikan strategi pembelajaran apa pun.

Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RAFT berjalan lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Kegiatan dalam strategi pembelajaran RAFT membantu siswa untuk mengembangkan ide-ide dalam menulis narasi sugestif secara lebih baik melalui tahapan-tahapan yang ada dalam strategi RAFT. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pemilihan peran dan objek oleh siswa yang

kemudian disesuaikan dengan format dan topik tulisan. Pemilihan peran yang secara langsung dilakukan oleh siswa dapat mempermudah kegiatan siswa dalam menulis, karena siswa dibebaskan dalam memposisikan dirinya dalam tulisan. Deskripsi perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT sebagai berikut.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pretes keterampilan menulis narasi sugestif pada kedua kelompok tersebut. Pada kegiatan pretes, siswa diminta untuk menulis karangan narasi sugestif yang bertemakan bebas sesuai dengan pengalaman masing-masing. Siswa juga dapat mengembangkannya dengan menambahkan imajinasi serta kreativitasnya. Tahap awal penulisan narasi sugestif, siswa belum mengetahui secara lebih mendalam tentang jenis narasi sugestif. Siswa masih terlihat terbebani dalam menulis dan kesulitan mencari ide. Hasil tulisan narasi sugestif siswa didominasi oleh kesalahan tata bahasa.

Dari hasil menulis narasi sugestif awal, diperoleh nilai tertinggi pada kelompok eksperimen 79 dan nilai terendah 57. Nilai rata-rata sebesar 69.56. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai tertinggi 77 dan nilai terendah 60. Nilai rata-rata 68.58. Dengan melihat perbandingan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut dalam keadaan setara (homogen). Melalui perhitungan menggunakan uji-t pada pretes kedua kelompok tersebut diperoleh nilai p sebesar 0.810, yang berarti nilai p lebih

besar dari taraf signifikansi 5% ($p = 0.810 > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut memiliki hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan diantara kedua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki keadaan yang setara (homogen) pada prates keterampilan menulis narasi sugestif.

Berikut ini deskripsi keterampilan awal siswa dalam kegiatan menulis narasi sugestif pada setiap aspek.

a. Isi

Isi cerita pada sebuah karangan ataupun hasil tulisan biasanya mampu menggambarkan tema yang dipilih oleh penulisnya. Pengembangan cerita yang kreatif dan tidak keluar dari tema yang dipilih mampu membawa pembaca larut ke dalam cerita yang ditulis. Pada prates keterampilan menulis narasi sugestif, siswa diberikan kebebasan untuk menentukan tema. Siswa sudah memahami bahwa isi dari cerita haruslah sesuai dengan tema. Kekurangannya terletak pada pengembangan isi cerita yang belum menunjukkan kreativitas yang maksimal dan kurang mengena oleh pembacanya sehingga pembaca kurang terbawa dalam isi cerita yang disampaikan. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut.

Nama : Muh Fauzi Andriyanto
Kelas : XC
No : 15

$\pm = 28$
 $\text{II} = 14$
 $\text{III} = 13$
 $\text{IV} = 12$
 $\text{V} = 3$
 $\text{VI} = 3$

$N = 60$

Siprta Iku?

Pada suatu hari di tengah hutan hiduplah seekor ulat kecil yang rapuh dia bernama Lulu. Dia adalah hewan yang sedang hidup sendirian di atas sebuah pohon jeruk. Kesehariannya cuma berdiam diri di balik dedaunan yang rimbun sambil memakan daun jeruk.

Pada suatu ketika saat sedang hujan Lulu berdiam di balik daun dan melihat Ibu betang sedang merawat anaknya dan membawakan makanan di balik rerumputan yang tebal kemudian Lulu berpikir siapa yang ibunya dan dia terdiam beberapa lama kemudian menngis sedih tergedu-gedu. Setelah hujan reda Lulu penasaran siapa yang ibunya dan dia mulai turun dari pohon jeruk yang tinggi menuju leebawah.

Saat di dasar pohon dia bertemu beberapa semut yang sedang membawa makanan.

"Permisi, para semut bolehkah saya bertanya?" Kata Lulu

"Silahkan kau mau bertanya apa?" Kata semut

"Siapa yang ibunya?" Kata Lulu

"Maaf, aku tidak mengetahuinya" Kata semut

Kemudian Lulu turun ke tanah sambil mencari-cari ibunya, tetapi dia tetap tidak mengetahuinya.

Sampai suatu ketika dia diem termenung dan menngis di antara rerumputan kemudian ibu kepik menghampirinya.

Pada kutipan tersebut, pengembangan cerita kurang membuat pembaca merasa dibawa ke dalam keadaan tokoh yang sedang berjuang mencari ibunya. Penulis tidak mengembangkan cerita secara mendetail mengenai kronologi tentang perjuangan tokoh ketika mencari sosok ibunya. Hal ini terlihat pada kutipan paragraf ketiga sampai paragraf kelima. Terutama pada dua paragraf terakhir, penulis tidak memaparkan gagasan penjelasnya di dalam cerita. Cerita tersebut sebenarnya dapat dibuat lebih kreatif apabila penulis memaparkan secara mendetail gagasan penjelasnya pada dua paragraf yang terakhir yaitu saat tokoh berjuang mencari sosok ibunya, sehingga cerita yang disampaikan lebih kreatif.

b. Organisasi

Sebuah cerita narasi sugestif akan terasa lebih hidup dan membuat pembacanya hanyut dalam cerita yang dibawakan apabila cerita tersebut mempunyai sebuah latar, alur, tokoh, dan kronologi cerita yang jelas. Cerita juga menjadi lebih bermakna apabila urutan pengembangan cerita logis dan padu. Paragraf satu dengan yang lainnya kohesif. Pada prates, keterampilan menulis narasi sugestif, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kepaduan antarparagraf bahkan terdapat beberapa yang urutannya kurang logis. Berikut merupakan salah satu contohnya.

Nama : Faiz Naufal Damasti
Kelas : X-A
No : 11

I = 20

II = 13

III = 14

IV = 14

V = 3

H = 64

Keindahan Pulau di Indonesia

Indonesia memiliki ribuan Pulau yang tersebar hampir di seluruh wilayah yang dikelilingi lautan biru yang luas. Pada masa silam, dahulu pernah dijajah Belanda dan Jepang, mereka pergi untuk mengambil rempah-rempah yang berlimpah di Bumi Nusantara.

Meraka para penjajah yang datang bermukim lama di negara ini terutama dari Belanda. Selama tiga abad lebih, mereka merebut wilayah yang mereka kuasai, dan Sepang untuk menduduki tanah air Indonesia ini, sampai Indonesia merebut kembali kekuasaannya dengan segala usaha untuk mencapai kemerdekaan. Para pemimpin dengan berani menentang para penjajah, terutama dari Jajahan Portugis yang datang membawa keresahan.

Setelah beberapa abad lamanya, munculah para pemimpin yang gagah berani menegakkan keadilan bagi seluruh umatnya. Mereka yang bersatu untuk mencapai kemerdekaan dengan tekad yang bulat dengan mereka akhirnya berhasil mencapai tujuan mereka dan. Setelah itu, kemerdekaan mereka capai, Indonesia mengalami perkembangan yang tambah pesat.

Setelah sekian lama pertumbuhan Bumi Nusantara yang telah semakin berkembang, terutama keindahan Pulau-pulainya yang telah menambah keragaman budaya di Indonesia yang semakin dikenal di bidang pariwisata dan kebudayaan. Selain itu, keindahan kepulauan Indonesia juga terlihat pada Pulau Bali.

Pulau Bali memiliki Pantai-pantai yang elok dan terkenal dengan bangunan-bangunan yang tinggi mewujudkan keindahan Pulau Bali. Berbagai Patung dan bangunan bersejarah mewarnai kebudayaan di pulau tersebut. Berbagai Budaya dan kesenian melengkapi Pulau Bali, dari banyaknya kesenian yang terkenal, saya pernah mengunjungi pulau tersebut bersama teman-teman. Pada saat itu, saya pergi bersama teman-teman, pengalaman tersebut merupakan salah satu pengalaman yang mengesankan. Koro

Konon Selat Bali terbentuk pada beberapa abad yang lalu oleh seorang Brahmana yang sakti, dia bernama Begawan Sidhimantoro.

Pada paragraf pertama sampai paragraf ketiga karangan tersebut, penulis berusaha membuat pembukaan cerita dengan menceritakan keadaan Indonesia di masa silam. Namun, untuk pembukaan sebuah cerita, hal tersebut terlalu berbelit-belit, sehingga terkesan tidak fokus dengan tema yang dipilih. Pada paragraf keempat karangan di atas, penulis baru mulai mengembangkan isi cerita tetapi itu sangat singkat dan kurang disertai gagasan penjelasnya. Pemilihan alur mundur di dalam cerita kurang runtut. Hal ini menyebabkan perpindahan cerita dari masa lampau ke masa sekarang kurang menyatu, sehingga cerita seakan tidak urut dan menimbulkan kesan tidak logis. Kepaduan antarparagraf juga sangat kurang, sehingga cerita yang dihasilkan membuat bingung pembaca. Penggunaan kosakata serta penggunaan bahasa juga dinilai kurang baik, terbukti dengan banyaknya pemakaian tanda baca pemenggalan antarkalimat yang kurang jelas.

c. Kosakata

Hasil tulisan yang baik ditentukan pula dari ketepatan pemilihan kata dan cara penulisannya. Pada prates keterampilan menulis narasi sugestif masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pemilihan kata dan cara penulisan yang baku, baik, dan benar. Berikut merupakan salah satu contohnya.

Nama : Suci Fadhillah
Kelas : X C
No : 26

Pengalaman Sekolah.

$$I = 21$$

$$II = 15$$

$$III = 13$$

$$IV = 13$$

$$V = 3$$

$$H = 65$$

Waktu pendaftaran SMA dibuka aku mendaftar di SMA N 1 Bandung, waktu tes di SMA ini, aku tidak belajar sama sekali. Dan pada waktu MOS pun telah tiba aku berangkat dengan memakai peralatan yang ditentukan oleh kakak-kakak kelas.

Pada saat MOS perasaan aku sangat senang karena kakak-kakak kelasnya baik-baik, waktu MOS telah berlalu, pembagian kelas pun tiba. Aku masuk kelas XC. Aku senang karena aku punya teman sekelas yang asik-asik.

Sekolah di SMA N 1 Bandung sangat menyenangkan dan aku pun mengikuti ekstrakurikuler sisplam. Pertama kali aku berangkat ekstrakurikuler aku disuruh berkenalan di depan kakak kelas dan teman-teman yang lain.

Namaku Nia Yuli, alamat (Srimulyo), aku dulu SMPnya di SMP N 1 Bandung, dan kakak kelasnya bertanya apa alasan aku ikut sisplam. Aku jawab karena ingin mengenal alam lebih dekat lagi. Terus kakaknya bilang mau mengenal alam lebih jauh sampai mana. Aku pun diam saja, tetapi aku tidak menjawabnya sehingga membuat kakak-kakaknya marah dan aku pun disuruh kembali ke barisan.

Udah beberapa minggu ada pelatihan yang sangat menyenangkan dan menyenangkan. Tetapi walaupun menyebalkan aku tetap semangat dan senang karena ada kakak kelas yang aku suka, jadi aku selalu semangat walaupun kotor dan capek.

Di

Kosakata yang kurang baku dapat dilihat dari penggunaan kata “waktu” yang seharusnya dapat diganti dengan kata “saat”. Kata “punya” akan lebih efektif jika diganti dengan “mempunyai”. Kata “jawab” yang menggambarkan percakapan seharusnya diganti dengan “menjawab”. Kata “berkenalan” untuk menggambarkan jumlah lebih dari satu orang seharusnya diganti “memperkenalkan”. Pemilihan kosakata siswa pada karangan tersebut masih kurang baik, terbukti masih banyak terdapat kesalahan seperti pada penulisan kata “trus” seharusnya “terus.” Kata “bilang” seharusnya “mengatakan”. Kata “udah” seharusnya “sudah”. Kata “capek” seharusnya “capai”. Penggunaan kalimat “aku dulu SMPnya di SMP N 1 Bandung” pada paragraf keempat akan lebih efektif apabila diubah menjadi “Saya berasal dari SMP Negeri 1 Bandung”. Penggunaan kata penghubung “dan” diawal kalimat juga tidak tepat. Penggunaan akronim “ekskul sisplam” tanpa diikuti keterangan juga dapat membuat pembaca kurang dapat memahami isi cerita yang ditulis.

d. Penggunaan Bahasa

Penggunaan ejaan dan pemilihan kosakata sangat erat hubungannya dengan penggunaan bahasa yang dipilih oleh penulis. Aspek tersebut sangat menentukan kualitas hasil karangan. Penggunaan bahasa dalam menulis narasi sugestif yang baik adalah mengandung unsur figuratif dan daya khayal. Pada prates keterampilan menulis narasi sugestif masih banyak siswa yang kurang memperhatikan tata cara penulisan serta penggunaan bahasa yang baik dan yang benar.

Karangan siswa yang menjadi contoh sebelumnya sudah menggambarkan penggunaan bahasa yang kurang efektif dan kurang baik. Karangan siswa didominasi penggunaan bahasa yang kurang baku. Meskipun dalam karangan narasi sugestif diperbolehkan menggunakan imajinasi dan bahasa yang tidak resmi ataupun formal seperti pada karangan ilmiah, namun siswa menggunakan kebebasan penggunaan bahasa secara tidak terkontrol. Pada karangan berikut ini. Penggunaan kata yang kurang tepat terdapat pada kata “jam 09.30 pagi” seharusnya “pukul 09.30 WIB”. Kata “kena” seharusnya “terkena”. Penulisan kata “kecapekan” seharusnya diganti dengan “kecapaian”. Penggunaan kata “montor” seharusnya “motor”. Kata “Cuma” seharusnya diganti dengan kata “hanya”. Penulisan nominal juga masih kurang tepat seperti pada kata “100 rb per-orang” seharusnya diganti dengan “Rp 100.000 per orang”.

Penggunaan bahasa yang kurang baik terlihat dari penggunaan kalimat “Kami berhenti nunggu temenku yang sedang mengambil sepatu dan jaket”. Kalimat tersebut akan lebih efektif apabila diubah menjadi “Kami berhenti sejenak untuk menunggu salah seorang teman kami yang sedang mengambil sepatu dan jaket”. Kalimat yang kurang efektif juga terdapat pada contoh kalimat “Kami mencari tempat yang enak (yang teduh) untuk parkir sepeda montor, supaya jok montornya gak panas”. Kalimat tersebut seharusnya dapat diubah menjadi “Kami mencari tempat yang teduh untuk memarkir kendaraan kami, supaya motor kami tidak terkena panas matahari”.

Penggunaan kalimat yang kurang tepat juga terdapat pada contoh kalimat “Aku sebenarnya mau nerobos polisi itu, namun aku kasihan kepada dua

temanku yang lain yang sudah berhenti.” Kalimat tersebut dapat lebih efektif apabila diubah menjadi “Aku sebenarnya dapat lolos dari polisi itu, namun aku kasihan kepada kedua temanku yang sudah berhenti”. Contoh lain penggunaan kalimat yang kurang efektif juga terdapat pada pemakaian konjungsi “dan” dan “lalu” yang digunakan secara berurutan seperti pada kalimat “Kami berbincangbincang disana sampai maghrib dan lalu pulang ke rumah masing-masing.

Kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan sepertinya kurang disadari oleh penulis. Penulis seakan-akan tidak tahu membenaran untuk kata-kata yang kurang tepat. Terbukti dari penggunaan kata yang seharusnya “sepeda motor” tetapi yang digunakan penulis justru kata “sepeda montor” seperti yang terdapat pada paragraf pertama dan paragraf kedua. Penggunaan kata “montor” secara berulang membuktikan bahwa penulis kurang memahami penggunaan bahasa yang benar.

Kesalahan penggunaan bahasa yang lain yaitu timbul akibat pengaruh unsur bahasa daerah. Seperti pada kalimat “Kami mampir ke toko obat”. Kata “mampir” merupakan kata dalam bahasa daerah yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “singgah” atau “berhenti sejenak”. Kemudian kata “nerobos” pada kalimat “Aku sebenarnya mau nerobos Polisi itu”. Kata “nerobos” dalam bahasa Indonesia dapat diartikan “melanjutkan perjalanan tanpa menghiraukan peraturan”.

Nama : Muhammad Catur Mukminin
Kelas : 7A
No : 21

Tilang Polisi

$$I = 20$$

$$II = 16$$

$$III = 13$$

$$IV = 13$$

$$V = 3$$

$$65$$

$$N = 65$$

Liburan kemarin (Aku, Yulham, Indra, dan teman-teman alumni SMP) pergi ke Pantai Baru dan Kuwari. Kami berkumpul di SMP N 1 Sedayu dan sekalian silaturahmi dengan guru-guru SMP. Kami berangkat menggunakan sepeda motor. Sebelum berangkat, kami makan-makan di Warung Mbah Wasis. Aku membeli nasi kucing dan goreng-gorengan, begitu juga teman-temanku. Jam 00.30 pagi kami berangkat dan mampir di POM Bagan Candi Mas. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan. Sesampainya di Desa Sumberan, kami berhenti menunggu temanku yang sedang mengambil sepatu dan jaket. Sambil menunggu temanku, kami mampir ketoko obat, membeli obat batuk untuk Indra.

Sesampai di sana kami menunggu sebentar antri untuk membeli tiket dan selanjutnya, kami mencari tempat yang enak (yang teduh) untuk parkir sepeda motor, supaya jok motornya gak panas. Akhirnya kami sampai di Pantai Baru. Di sana kami bermain pasir, sepakbola, voli, dan lain-lainnya. Sebelum kami pindah ke Pantai Kuwari, Aku meminta seseorang untuk memfoto kami. Setelah itu, kami pergi ke Kuwari. Sampai di sana kami cuma tidur-tiduran di bawah pohon sampai jam 03.00 sore. Lalu kami pulang.

Pertengahan-tengah perjalanan Aku, Yulham, dan Tangguh salah jalur, lalu ditilang polisi. Aku sebenarnya mau nerobos polisi itu, namun Aku kasihan ~~terasa~~ kepada dua temanku yang lain, yang sudah berhenti. Lalu kami bertiga masuk ke Pos polisi menunjukkan SIMK, kartu Pelajar dan SIM, namun kami bertiga belum mempunyai SIM. ~~Se~~ lalu kami kena ~~henti~~. Sebenarnya ~~satu orang diantara~~ ~~terasa~~ tilang karena melalui jalur yang salah dan belum mempunyai SIM. Tilangnya itu sebesar 100rb per-orang, namun karena kami bertiga tidak mempunyai uang sebanyak itu, lalu kami hanya memberi uang 50rb per-orang dan polisi menerimanya. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan pulang.

Sebelum pulang kerumah masing-masing, kami mampir ke warung Pak Yanto untuk membeli mie ayam. lalu melanjutkan lagi dan mampir ditemannya Adnan. Kami berbincang-bincang disana sampai magrib ~~lalu~~ pulang kerumah masing-masing. Sesampai dirumah aku sholat magrib lalu tidur karena kecapekan.

e. Mekanik

Dalam menulis, seorang penulis diharuskan mengetahui dan menguasai aturan penulisan. Pada prates keterampilan menulis narasi sugestif masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kerapian tulisan, tanda baca, ejaan, serta aturan penulisan. Kesalahan ejaan sering terdapat pada penulisan kosakata “berpikir” menjadi “berfikir”. Penulisan preposisi di- seperti pada kata “di atas” seharusnya dipisah tetapi ditulis menjadi “diatas”.

Pada contoh berikut ini, terdapat banyak kesalahan penulisan dan penggunaan tanda baca seperti penulisan tanda penghubung (-) yang terdapat pada kata ulang tetapi tidak disertakan seperti pada kata “ jalan jalan” seharusnya “jalan-jalan”, “tiba tiba” seharusnya “tiba-tiba”, dan “luka luka” seharusnya “luka-luka”. Penggunaan tanda baca yang kurang tepat juga terdapat pada pemakaian tanda baca koma (,) seperti pada contoh kalimat “Pada saat itu datanglah Raja Atleon” seharusnya “Pada saat itu, datanglah Raja Atleon”.

Penggunaan tanda baca titik (.) pada pemenggalan kalimat juga masih banyak yang kurang tepat seperti pada contoh kalimat “ Pada suatu hari ada anak yang bernama Artix dia adalah putra raja Atleon. Yang tinggal Di Swordheaven”. Kalimat tersebut akan lebih efektif apabila diubah menjadi “Pada suatu hari ada anak yang bernama Artix. Dia adalah putra raja Atleon yang tinggal di Swordheaven”. Penggunaan huruf kapital juga masih banyak yang kurang tepat seperti pada kata “Luka” di tengah kalimat seharusnya “luka”. Kata “terpentaL” seharusnya “terpental”. Kata “muncuLah” seharusnya “munculah”, dan masih banyak lainnya. Berikut adalah contoh kutipannya.

Nama : MAS WISNU DKKY.A
Kelas : XA
No : 20

I = 23

II = 13

III = 14

IV = 15

V = 2

67

67

Raja Atheon

Pada suatu hari, ada anak yang bernama Artix dia adalah putra raja Atheon yang tinggal di Swardheaven. Pada siang yang cerah Artix berlatih memiliki kuda. Pada saat itu tiba-tiba ada naga hijau yang menyerang Artix. Tak tinggal diam Artix mengambil kampaknya dan menyerang naga itu. Tetapi Artix kalah kuat, Artix terpental dan menabrak pohon. Naga itu mendekati Artix dan akan menyerang Artix, tetapi datanglah Robin yang langsung memarah naga itu hingga mati. Artix bangun dan berterimakasih kepada Robin dan akan pulang dengan luka-luka. Karena naga itu untuk mengobati lukanya.

Tibanya di kerajaan Artix langsung menemui Healer yang langsung mengobati lukanya. Healer bertanya kepada Artix "Apa yang kau lakukan hingga seperti ini". Artix menjawab "Aku telah di serang naga, tapi aku sudah membunuhnya dan berkat Robin aku bisa selamat". Pada saat itu datanglah Raja Atheon dan berkata "Kau hebat nak dapat mengalahkan naga itu dengan bengai, tetapi Artix masih ketakutan dengan adanya naga di kerajaannya."

Keesokan harinya Artix keluar untuk berjalan sendiri. Munculan dua tengkorak bersayap dengan pedang. Artix terkejut tetapi tak lari dan malah menantangnya. Munculan Beleen dari kerajaan sebelah dengan pengaganya kedua tengkorak. Artix bertanya "Siapa kau masuk ke kerajaanku". Beleen menjawab "Aku datang hanya berkunjung dan jalan-jalan, tetapi mereka malah ikut". dan Beleen menyuruh kedua tengkorak untuk pulang dan mereka pun pulang.

Artik berbicara dan bertanya kepada Beleen dan menerangkan kerajaannya. "Aku adalah anak Raja Splukcur dari kerajaan sebelah" kata Beleen. Kerajaannya penuh dengan pasukan mayat hidup. Tengkorak itu adalah contohnya. Raganya membenci Atheon dan akan merebut kerajaan Atheon. Saat Artix mendengarnya tanpa pikir panjang ia langsung pulang dan dengan rasa cemas ia buru-buru dan langsung menuju ke Raja.

Saat di kerajaan Artix mencari ayahnya dan menceritakan semua cerita yang diceritakan Beleen. Sang Raja terkejut dan memanggil semua pasukannya untuk persiapan untuk serangan dari kerajaan Splukcur. Semua bersiap untuk serangan, tembok penuh dengan pemanah, tetapi pasukan Splukcur tidak datang dari tanah mereka turun dari langit dan membuat semua pasukan kebingungan dan berpancar tidak korban. Semua pasukan musuh naik naga besar. Splukcur langsung menuju ke dalam dan langsung menyerang Atheon. Pertarungan pun terjadi. Raja Atheon kewalahan, Saat terdespit dan akan di serang Artix membantu dan membunuh Splukcur dari belakang.

Tamat

2. Deskripsi Kondisi Akhir Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kondisi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan pascates keterampilan menulis narasi sugestif pada kedua kelompok tersebut. Pada kegiatan pascates, siswa diminta untuk menulis karangan narasi sugestif yang bertemakan bebas sesuai dengan pengalaman masing-masing. Siswa sudah dapat mengembangkannya dengan menambahkan imajinasi serta kreativitasnya. Tahap akhir penulisan narasi sugestif, siswa sudah mengetahui secara lebih mendalam tentang jenis narasi sugestif. Siswa sudah mulai mengembangkan ide-ide dalam tulisannya.

Setelah mendapat pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif dengan strategi pembelajaran RAFT, siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT justru mengalami penurunan nilai hasil menulis narasi sugestif. Diketahui nilai rata-rata prates kelompok eksperimen 69.56 dan nilai rata-rata pascates kelompok eksperimen 73.80. Dari hasil tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4.23. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan. Pada kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata prates 68.58 dan nilai rata-rata pascates 66.72 yang berarti terjadi penurunan sebesar 1.86 pada hasil keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol.

Berikut ini adalah penjelasan penyebab terjadinya peningkatan maupun penurunan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada

kelompok eksperimen, meskipun nilai rata-rata yang diperoleh mengalami kenaikan sebesar 4,23 tetapi ada tiga siswa yang mengalami penurunan nilai dan satu siswa yang memperoleh nilai sama antara nilai prates atau pascates. Penurunan yang dialami tiga siswa ini tidak semata-mata pada seluruh aspek, melainkan masing-masing dari ketiganya mengalami penurunan pada aspek yang berbeda antara satu sama lain.

Penurunan yang terjadi pada siswa pertama disebabkan pada aspek isi. Isi cerita yang dikembangkan oleh siswa pertama pada prates justru lebih menarik dan kreatif daripada isi cerita yang dikembangkan pada pascates. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan pada skor isi, sehingga skor keseluruhan juga mengalami penurunan. Penurunan yang dialami pada siswa kedua disebabkan oleh dua aspek yaitu isi dan kosakata, namun lebih dominan pada aspek kosakata. Penggunaan kosakata pada pascates cenderung kurang sesuai daripada prates. Hal ini disebabkan oleh pemilihan diksi yang kurang tepat, sehingga mengganggu makna dalam tulisan. Penurunan yang terjadi pada siswa ketiga disebabkan oleh dua aspek yaitu penggunaan bahasa dan mekanik, namun lebih dominan pada aspek mekanik. Siswa ketiga mengalami kesalahan pada aspek mekanik yang cukup kompleks yaitu pada aturan penulisan dan ejaan, seperti pada pemakaian huruf kapital yang masih kurang tepat, kemudian pemakaian tanda penghubung (-) yang tidak digunakan pada kata ulang. Pada bagian ejaan kesalahan yang terjadi yaitu masih terdapat penggunaan kosakata yang tidak baku, sehingga menyebabkan penurunan skor pada aspek mekanik.

Perolehan nilai sama yang dialami oleh siswa pada kelompok eksperimen antara nilai prates dan pascates tidak terjadi persamaan persis pada tiap aspeknya. Namun, ada beberapa perbedaan selisih skor yang mengalami peningkatan maupun penurunan pada tiap aspeknya. Seperti pada aspek isi dan organisasi skor yang diperoleh pada pascates mengalami peningkatan. Pada aspek kosakata skor yang diperoleh pada pascates justru mengalami penurunan. Pada aspek penggunaan bahasa skor yang diperoleh sama antara prates dan pascates tidak mengalami peningkatan maupun penurunan. Pada aspek mekanik skor yang diperoleh pada pascates juga mengalami penurunan.

Pada pascates kelompok kontrol mengalami penurunan sebesar 1,86. Penurunan skor pada kelompok kontrol terjadi hampir pada setiap aspek. Meskipun demikian, ada beberapa yang mengalami peningkatan. Berdasarkan jumlah keseluruhan kelompok kontrol sebanyak 29 siswa, 19 siswa mengalami penurunan, 7 siswa mengalami peningkatan, dan 3 siswa mendapatkan nilai sama antara prates dan pascates. Penurunan yang dominan terjadi pada aspek isi dan kosakata. Pengembangan isi cerita pada pascates cenderung monoton dan kurang kreatif. Salah satu penyebabnya yaitu pemunculan tokoh yang dihadirkan dalam cerita kurang kreatif. Pada aspek kosakata, pemilihan diksi dan penggunaan ejaan pun mengalami penurunan pada pascates kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai jenuh setiap kali pembelajaran materi menulis narasi sugestif selama enam kali pertemuan berturut-turut. Dalam hal ini, siswa seakan-akan dituntut untuk menulis secara terus-menerus, sehingga mereka merasa sudah tidak mempunyai ide atau bahan untuk dituangkan ke dalam tulisan. Pembelajaran

ini pun terasa membosankan karena pembelajaran yang berlangsung tidak menggunakan strategi pembelajaran RAFT melainkan hanya menggunakan strategi biasa tanpa diberikan inovasi.

Uji-t antara nilai pascates kelompok eksperimen dan pascates kelompok kontrol menunjukkan t hitung (t_h) sebesar 4.401 dengan df 57 diperoleh nilai p 0.000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran RAFT dan siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis narasi sugestif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut ini adalah hasil deskripsi peningkatan maupun penurunan tiap aspek yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis narasi sugestif.

a. Isi

Pada pascates keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sudah mampu menciptakan isi cerita sesuai dengan tema yang telah dipilih. Perbedaan hasil keterampilan menulis narasi sugestif kedua kelompok tersebut terletak pada pengembanagn isi cerita. Isi cerita yang dikembangkan oleh siswa kelompok eksperimen, lebih menarik dan kreatif. Hasil menulis narasi sugestif kelompok kontrol masih didominasi oleh pengembanagn cerita yang terbats dan kurang menarik. Berikut merupakan salah satu contohnya.

Nama : Graha Gitta Kumalasari
Kelas : XA
No : 13

I = 23
II = 18
III = 17
IV = 17
V = 4

H = 79
02. Mei. 2019

Kebaya Teristimewa

Nayla namanya. Tinggi, Putih, dan cantik. Teman-temannya menyukai Nayla, terutama teman laki-lakinya. Selain itu, dia juga pandai dalam mendesign macam-macam baju. Mulai dari baju santai, baju musim panas sampai baju pesta. Sekali ada waktu senggang, dia menyempatkan untuk membuat design baju di buku gambarnya itu.

Suatu saat, di sekolah. Secara tidak sengaja guru kelas melihat buku gambar yang terbuka di meja Nayla. Penuh dengan koleksi design-design baju yang indah dan anggun, sampai-sampai guru kelas itu terkejut melihatnya. Dari balik pintu, Nayla dan teman-temannya macuk kelas. Nayla kaget karena buku gambarnya dilihat oleh gurunya. Disamping itu, Nayla senang dan bangga karena gurunya memuji gambarnya itu.

Dari sekian banyak koleksi gambarnya itu, ada satu yang Nayla ingin pakai untuk wisudanya besok. Kebaya yang anggun dengan warna putih dan motif-motif yang menambah indah menghiasi kebaya itu. Design itu dipajang di kamarnya. Nayla juga ingin keluarganya memakai baju dengan design yang sama, dia juga membuatnya untuk keluarganya itu.

Setiap detik... menit... jam, Nayla melihat design yang terempel di tembok kamarnya sambil membayangkan waktu wisuda dia memakai kebaya itu dengan anggun. Melanun sendirian di kamar sambil senyum-senyum sendiri. Itu lah yang sering dilakukan Nayla di kamar, dia hanya melihat design kebaya itu. Jika dia sudah bosan melamun, dia langsung menggambar baju-baju yang lainnya.

Ada salah satu teman Nayla yang sangat mengaguminya. Setiap Nayla menggambar di waktu istirahat, ia selalu melihatnya. Dia itu Dave. Saking penasaran dengan gambarnya Nayla, ia mulai mendekati Nayla dan bertanya-tanya. Hanya satu jam mereka berbincang-bincang, mereka langsung akrab seperti teman yang sudah lama kenal. Nayla juga menceritakan tentang kebaya itu. Dengan senang hati, Dave mendengarkan cerita Nayla. Selesai bercerita, Dave tidak bisa berkata-kata, dia hanya bisa terenyum.

Hari demi hari dilalui, ujian pun selesai, wisuda sebentar lagi. Nayla girang sekali, dia ingin wisuda cepat dilaksanakan. Tinggal beberapa hari lagi, Nayla tidak sabar untuk memakai kebaya istimewanya itu. Di gedung yang mewah acara wisuda dimulai. Duduk bersebelahan dengan Nayla, Dave hanya bisa melihat indahnya kebaya dan cantiknya Nayla. "Woow... cantik sekali kamu." kata Dave. "Oh.. iya makasih" jawab Nayla. Mereka berdua lulus dengan nilai yang tinggi. Berteman hanya dalam waktu yang singkat, akhirnya bisa menjadi teman akrab. Itulah yang dialami Nayla dan Dave... :)

Pada cerita tersebut, penulis berusaha menceritakan tentang kebaya istimewa yang ingin dikenakan ketika acara wisuda. Pengembangan cerita terlihat begitu menarik dan membuat pembaca seakan-akan dibawa masuk ke dalam suasana yang dialami penulis pada cerita yang disampaikan. Pengembangan cerita juga tidak monoton terpacu dengan judul ceritanya. Terbukti dari kreativitas penulis yang berusaha memunculkan tokoh lain di dalam cerita.

Salah satu bentuk kreativitas pengembangan cerita yaitu terdapat beberapa dialog yang penulis hadirkan di dalam cerita. Beberapa dialog tersebut seperti yang terdapat pada paragraf terakhir yang menyatakan ungkapan rasa kagum yang diungkapkan penulis dalam percakapan antartokoh “woow... cantik sekali kamu” kata Dave. Penulis berusaha menyajikan tulisan yang berbeda bahwa tidak selamanya cerita hanya berisi paparan kejadian saja. Namun, perlu ditambahkan adanya beberapa dialog yang mampu membuat cerita semakin hidup. Perbedaan terlihat jelas ketika dibandingkan dengan hasil tulisan salah satu siswa kelompok kontrol berikut.

Nama : Annisa Nur Fadillah
 Kelas : X 2
 No : 05

I = 21
 II = 17
 III = 14
 IV = 13
 V = 3

N = 68

30/04.14
 ~ Rabu ~

Berlibur Di Pantai

Waktu libur sekolah telah tiba, aku dan teman-temanku sudah mempunyai rencana untuk pergi ke pantai. Rencananya kami ingin pergi ke pantai Baron. Kami merencanakan liburan ini sudah sangat lama, karena kami ingin liburan kali ini berjalan dengan lancar.

Hari yang telah ditentukan untuk berlibur pun datang, satu hari sebelum berangkat kami pun bersiap-siap terlebih dahulu. Kami menyiapkan barang-barang yang ingin dibawa dan membeli makanan untuk bekal disana.

Pagi harinya, sebelum kami berangkat kami berkumpul di rumahku. Kami berangkat pukul 8 pagi dari rumah, kami berangkat berangkat mengendarai sepeda motor dengan berboncengan. di jalan kami juga berhenti untuk beristirahat sejenak.

Sesampainya disana kami mencari tempat teduh untuk beristirahat. Setelah itu, kami juga bermain-main air dan bermain pasir pantai. Waktu siang hari tiba, kami pun makan siang. Setelah itu kami foto-foto dipantai dan kami juga belanja disana untuk oleh-oleh.

Sore pun tiba, kami siap-siap untuk pulang ke rumah masing-masing. Kami membereskan barang bawaan kami untuk segera pulang, dan kami pun pulang ke rumah. Sesampainya di rumah aku langsung bersih-bersih dan segera beristirahat. Ini adalah pengalaman liburan bersama teman-teman yang sangat menyenangkan. Menurut kami, liburan kali ini sangat menyenangkan walaupun kami merasa capek dan melelahkan.

Pada kutipan karangan tersebut, penulis masih monoton dalam menyampaikan cerita. Cerita tersebut merupakan sebuah kegiatan berlibur yang menyenangkan bagi penulis yaitu berlibur di Pantai, namun karena pengembangan isi cerita kurang menarik, maka pembaca menjadi merasa bosan yang kurang terkesan dengan cerita yang disampaikan. Kreativitas juga belum dimunculkan penulis dalam cerita sehingga cerita terkesan datar tidak mempunyai klimaks.

b. Organisasi

Pada pascates keterampilan menulis narasi sugestif siswa, terjadi peningkatan yang positif pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil menulis narasi sugestif pada prates, banyak siswa yang kurang memperhatikan kronologi cerita. Cerita terkesan berbelit-belit dan tidak jelas alurnya. Hasil menulis narasi sugestif kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berikut merupakan perbandingan penggunaan kronologi siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Nama : Mardike Puspiningrum
Kelas : X-A
No : 19

I = 23
II = 17
III = 18
IV = 18
V = 9

N = 80

" Gara - gara pensil ajaib "

80

Risa adalah seorang gadis cantik yang lugu, dia memiliki kepribadian yang baik dan suka membantu orang tua. Di sekolah, ia tergolong anak yang rajin tapi sayang sudah 3 bulan ini ia tidak sekolah karena tidak punya biaya.

Risa pun merantau di kota, disana ia ikut dengan budhanya dan bekerja di rumah orang kaya. Majikan Risa sangat baik dan dermawan, majikannya tahu bahwa Risa anak yang rajin lalu Risa disekolahkan di sekolah yang bagus dan bonafit. Majikan Risa memiliki seorang anak yang bernama Audy, meskipun Risa bekerja di rumahnya Audy justru bersikap baik dan menganggap Risa seperti saudara.

Di sekolah, ada anak yang sepertinya tidak suka dengan Risa namanya Dena. Dena adalah sepupu dari Audy, Dena tidak suka jika Audy berteman dengan Risa karena menurut Dena, Risa hanya memanfaatkan hartanya.

Risa dan Audy selalu menghabiskan waktu bersama dan ini membuat hati Dena iri. Dena selalu berusaha memisahkan dua sahabat itu tapi tak pernah berhasil. Sepulang sekolah, Risa mampir ke Toko Alat Tulis. Saat Risa keluar Toko, ia melihat seorang nenek sedang mengemis meminta makanan. Risa tak tega, lalu Risa menghampiri nenek tersebut dan membelikan makanan.

Nenek itu tampak kenyang dan nenek itu berterimakasih kepada Risa. Sebelum nenek itu pergi, nenek itu memberikan sebuah pensil. Nenek itu berkata bahwa itu pensil ajaib yang bisa mengabulkan semua harapan tetapi harus digunakan untuk kebaikan. Jika disalahgunakan pensil itu akan membawa sebuah kerugian.

Di sekolah ada seorang siswa yang terkenal Pandai, ganteng, baik. Pandai bermain softball namanya Randy. Randy ternyata selama ini menaruh harapan kepada Audy dan sebaliknya juga Audy. Audy lalu bercerita kepada Risa untuk meminta saran. Risa sebenarnya juga suka Randy, tapi ia cukup tahu diri selain itu Risa juga tidak enak hati karena selama ini ia berhutang budi pada keluarga Audy.

Dena dan anggota geng nya berencana mengerjai Risa dengan cara menumpahkan air di lantai yang bertujuan agar Risa terpeleset. Saat Risa melewati lantai itu, ia nyaris terpeleset tetapi untungnya ada Randy yang sigap menolong. Risa sepertinya tahu jika ini ulah dari Dena, ia lalu berencana untuk membalasnya agar Dena jera. Risa lalu teringat pada pensil itu, ia akan mencoba membuktikan apakah pensil itu ajaib.

Risa bercerita kepada Audy tentang rencananya itu, Audy sudah mencoba menasehati tapi tak di dengar oleh Risa. Di sekolah, Risa mulai merencanakan aksinya. Ia menulis dengan pensil itu dan menuliskan agar Dena dan kawan-kawan terpeleset dan malu dihadapan murid murid lain dan benar saja kejadian itu benar-benar terjadi. Risa sepertinya tidak percaya dengan apa yang dilihatnya, dan ia yakin bahwa

Nama :

Kelas :

No :

pensil itu benar - benar ajaib. Risa benar - benar sudah dibutakan oleh Pensil itu. Ia pun menulis jika Randy akan menjadi pacarnya. Audy pun kecewa dengan Perilaku Risa yang mulai berubah, sejak kejadian itu Risa dan Audy sudah jarang bersama - sama.

Risa pun ■ terkena tuahnya sendiri, di sekolah ia dijaui teman - temannya dan nilai - nilai nya pun berantakan. Ia teringat kata nenek itu, ia pun menyerah perbuatannya. Ia tidak percaya lagi dengan Pensil itu, ia pun meminta maaf pada Audy dan tidak mengulangi nya lagi.

Pada cerita tersebut siswa sudah memperhatikan kronologi kejadian yang ingin disampaikan yaitu tentang kisah hidup terutama dalam hal persahabatan. Kronologi cerita tersebut dapat dilihat dari penggunaan latar, alur, dan tokoh yang sudah jelas. Latar dalam cerita sudah dimunculkan penulis secara langsung. Penggunaan alur dalam cerita juga sudah runtut mulai dari pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian, sehingga cerita terkesan tidak monoton. Pemunculan tokoh yang digambarkan oleh penulis juga sudah kreatif yaitu dengan memerankan tokoh sebagai orang lain dalam cerita.

Pada awal cerita di paragraf pertama terdapat pengenalan tokoh yaitu Risa yang digambarkan sebagai seorang gadis cantik dan lugu. Tahap pengenalan selanjutnya dijelaskan penulis pada paragraf kedua yaitu munculnya tokoh bernama Audy beserta kebersamaan mereka sebagai seorang sahabat. Paragraf selanjutnya menggambarkan mulai muncul konflik pembuka antara Risa dan Audy, hingga terjadi klimaks cerita di paragraf kedelapan yaitu persesilhan antara keduanya yang disebabkan karena mereka menyukai orang yang sama yaitu Randy teman sekelasnya. Tahap penyelesaian cerita terdapat di paragraf terakhir yang akhirnya mereka menyadari bahwa tidak ada gunanya merebutkan seorang laki-laki demi mengorbankan persahabatan. Akhirnya mereka pun kembali bersahabatan seperti sedia kala. Secara keseluruhan organisasi cerita yang dibangun oleh penulis sudah kronologis dan kohesif sehingga memberikan kesan logis dapat diterima oleh pembaca. Perbedaan terlihat pada hasil tulisan salah satu siswa kelompok kontrol berikut.

Nama : Nia Yuli Puspasari
Kelas : XC
No : 19

* Bahasa Indonesia *

$I = 22$
 $II = 18$
 $III = 15$
 $IV = 16$
 $V = 4$
Rabu, 30 April 2014
N = 75

Sahabat Sejati 75

Waktu aku duduk di bangku sekolah TK, aku menemui seorang sahabat. Sahabat itu bernama Silvia. Aku senang memiliki sahabat seperti dia. Walaupun disana juga banyak teman-teman, tapi aku tetap memilih dia untuk menjadi sahabatku. Dia sangat baik dan suka menolong. Dia juga tidak memilih-milih teman untuk menjadi temannya. Kami selalu bermain bersama, dan juga selalu duduk sebangku dengannya. Terkadang jika salah satu dari kami belum dijemput, kami selalu pulang bersama. Kami juga terkadang pulang sekolah tak lupa mampir ke rumahku ataupun sebatiknya untuk sekedar bermain bersama.

Setelah kami lulus di bangku TK, kami melanjutkan sekolah dasar. Tak menyangka ternyata kami bertemu lagi di sekolah dasar itu. Aku sangat senang sekali ketika kami bisa sekolah bersama lagi. Kami jadi bisa bermain bersama lagi. Hingga kami tumbuh dan berkembang kami selalu bersama. Kami juga selalu berbagi cerita. Dari cerita yang senang, gembira sampai yang sedih. Sampai-sampai kita pernah bertengkar. Sedih rasanya kalau kita bertengkar. Walau kita bertengkar hanyalah masalah yang sepele. Tetapi akhirnya kami sudah baik. Rasanya senang sekali.

Kami sudah duduk di bangku kelas 6 SD. Dan tak lupa kami juga selalu belajar bersama untuk menghadapi ujian nasional. Setelah menghadapi UN, ternyata nilai kami hanya nilai yang pas dan hanya nilai sedang-sedang saja. Nilai kami hanya sebelas dua belas. Kami pun bingung ingin melanjutkan sekolah ke SMP mana. Dulu dia ingin melanjutkan SMP ke kota dan akupun mendukungnya. Tetapi aku juga memberi pesan padanya agar selalu ingat denganku.

Ternyata waktu pendaftaran SMP aku bertemu dengannya. Sungguh senangnya hatiku. Sampai akhirnya kami pun diterima di sekolah itu. Walaupun kami tidak satu kelas lagi tapi aku senang bisa bersama lagi dengannya. Waktu istirahat kami juga selalu ke kantin bersama. Terkadang kami juga selalu bermain bersama. Dia sangat baik jika aku baru tidak memiliki uang aku selalu dibelikan makanan waktu istirahat. Sungguh senangnya. Dan walaupun bertelu, kami pun sudah kelas 3 SMP. Tak lupa juga kami selalu belajar bersama untuk menghadapi Ujian Nasional.

Setelah menghadapi Ujian Nasional, kami juga tak lupa refreshing untuk sekedar menghilangkan beban yang sudah kami hadapi ini. Setelah pengumuman nilai ternyata nilai itu sama dengan nilai sebelumnya. Kami pun bingung ingin sekolah ~~dimana~~ dimana. Sampai akhirnya kami pun bertemu lagi di sekolah ini. Sungguh bahagia aku masih bisa bersama lagi dengannya. Dan kami pun duduk satu bangku lagi, senangnya. Aku bangga memiliki sahabat sepertinya. Aku sangat sayang padanya. Aku juga takut jika sampai kehilangannya. Dan semoga persahabatan kami tidak hanya sampai disini. Best Friend forever ♥.

Cerita pada karangan tersebut juga menceritakan tentang persahabatan. Latar, alur, dan tokoh yang digambarkan pada cerita sudah muncul. Perbedaannya dengan kelompok eksperimen yaitu latar yang dimunculkan dalam cerita kurang bervariasi yaitu hanya di sekolah, begitu pula waktu dan suasanannya. Alur yang berusaha dimunculkan penulis juga sudah kronologis, hanya saja kurang mengenai bagian konflik dan klimaksnya. Cerita cenderung tidak memiliki klimaks sehingga masih terasa datar. Pemilihan tokoh juga kurang kreatif dibandingkan dengan kelompok eksperimen yaitu masih menggunakan sudut pandang orang pertama, sehingga cerita menjadi monoton.

c. Kosakata

Pada pascates keterampilan menulis narasi sugestif siswa, terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan dalam penggunaan kosakata. Hasil menulis narasi sugestif pada pra tes kedua kelompok, banyak siswa yang kurang memperhatikan pemilihan kosakata. Hasil menulis narasi sugestif kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan. Berikut merupakan perbandingan pemilihan kosakata siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Nama : Titis Nummadhani

Kelas : X. A

No : 30

Gadis Beribis Sinar

$$I = 24$$

$$II = 18$$

$$III = 16$$

$$IV = 19$$

$$V = 3$$

$$= 80 +$$

$$N = 80$$

Hembus angin perlahan merasuk tulang. Menyapanya ditengah dinginnya kegelapan. Sunyi, sepi tak ada riuh orang. Terganti suara gangkrik yang setia menunggu pagi datang. Membuatnya tetap bertahan, tak ingin berangkat dari awal kedudukan. Kakinya, terus diayunkan di sebuah kursi gook taman rumah. Tempat yang selalu setia mendengar segala keluh kesahnya. Tidak ada kata bosan untuknya. Walau tiada tanggapan, terlebih saran tak pernah ia dapatkan, namun rasa puas memiliki sebuah sahabat setia selalu ia rasakan.

Ia merenung, menatap langit mencari kawan. Kala itu, beribu kawan telah menunggunya. Bersedia mendengar beribu cerita darinya. Setiap malam, tanpa pamrih selalu ada untuknya. Kekagumannya itu, selalu dinanti tiap kegelapan itu datang. Mereka, selalu bersama menghias langit hitam, memecah kesongnya kegelapan. Memberi pancaran sinar indah tanpa sungkan. Tak peduli hadirnya sang raja malam. Mereka adalah beribu kawan dengan segitu senyuman.

Itulah alasan sang gadis berambut panjang. Mengagumi ribuan sinar kecil di kegelapan malam. Ia selalu meluangkan waktu untuk bersama mereka. Tak peduli anggapan orang tentangnya. Baginya yang terpenting ia merasa bahagia dengan apa yang dilakukannya. Mencairkan segala isi hatinya dengan tanpa beban. Ribuan sinar itu menandakan senyum ikhlas yang selalu dinantinya setiap ia mencairkan isi hatinya. Orang-orang sekitarnya pun tak tahu, alasan apa yang mengharuskannya melakukan hal itu.

Semua berawal dari kisah masa kecilnya. Kala itu Lia sang gadis itu mempunyai seorang sahabat kecil. Ia adalah Nia. Gadis cantik berdarah Sumatra yang sangat menyukai sinar itu. Mereka adalah dua orang sahabat yang tidak bisa dipisahkan. Bermula dari kedua orang tua mereka yang bersahabat akrab yang akhirnya persahabatan itu menurun ke mereka. Jarak rumah mereka yang bersebelahan menjadikan tiada hambatan untuk persahabatan mereka.

Bagai dua orang anak kembar, itulah yang selalu orang-orang ucapkan pada mereka. Tetapi suatu hari, berita duka terdengar di telinga Lia. Ia tak menyangka hal itu akan terjadi. Sangat tiba-tiba dan tak pernah terlintas dipikirkannya. Kejadian itu membuatnya tak henti menahan linang-linang air mata. Nia mengalami sebuah kecelakaan hebat. Ia dan keluarga mengalami peristiwa memprihatinkan. Namun, hanya Nia yang tidak dapat tertolongkan. Hal itu, alasan terbesar Lia selalu menunggu datangnya sinar-sinar itu. Sinar-sinar itu menjadi sahabat sebangsanya. Menggantikan sahabat kecilnya yang selalu dirindukannya.

Pada kutipan karangan narasi sugestif kelompok eksperimen tersebut pemilihan kosakata yang digunakan sudah tepat. Pemanfaatan potensi kata yang digunakan cangguh. Terlihat pada paragraf pertama penulis berusaha menggambarkan suasana hatinya yang dirundung kegalauan dalam sunyinya tengah malam. Suasana tersebut dapat terlihat dari kosakata yang digunakan pada kalimat “Hembus angin perlahan merasuk tulang. Menyapanya ditengah dinginnya kegelapan.” Pada cerita di atas masih terdapat kekeliruan pada penggunaan prefik ber- seperti pada contoh kata “berambut” yang ditulis “berrambut”, kemudian kata “beribu” yang ditulis “berribu”.

Pemilihan kosakata terjadi penurunan pada keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol. Pada pascates menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol justru menggunakan pemilihan kosakata yang tidak baku dan tidak sesuai dengan aturan tata bahasa yang baik dan yang benar. Contoh pemilihan kata tersebut seperti pada kalimat dibawah ini “Akhirnya saya dihukum diminta pus ap selama 15 menit. Sungguh terasa capek banget.” Kemudian “Gak nyangka juga ternyata dia murid baru.” Hampir seluruh pilihan kosakata yang digunakan penulis menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan atau biasa disebut bahasa gaul. Pemilihan kosakata yang tidak sesuai jelas terlihat pada dua paragraf terakhir. Contoh selengkapnya terdapat dalam kutipan berikut.

Nama : Lati Mahmudah
Kelas : X C
No : 13

$$\begin{array}{r} \frac{1}{1} = 19 \\ \frac{1}{11} = 14 \\ \frac{1}{11} = 13 \\ \frac{1}{11} = 12 \\ \frac{1}{11} = 2 \\ \hline 60 \end{array} \quad N=60$$

Pertama Mengetahui Cinta

Kini ku melanjutkan sekolah yang lebih tinggi yaitu SMA. Saya masuk di SMA N 1 Gamping. Lokasinya di Jln. Tegayoso berdekatan dengan lapangan Banyuwed. Tak jauh dari sekolahku, sekitar 5 km.

Hari Senin, hari pertamaku masuk sekolah. Banyak cerita menarik di sekolah. Keruan kakak kelas : mendapatkan kenangan sendiri yang tak terlupakan, Game satu per satu di jalani.

Hari ini, kesepakatannya membawa karung segitiga biru dengan dibantu kantong tas dan papan nama, tetapi aku lupa tidak membawa papan nama. Akhirnya guru di hukum diminta pus ap selama 15 menit. Sungguh terasa capek banget.

Setelah selesai pus up, saya masuk kelas. Tiba-tiba datang seorang laki-laki dengan membawa sebotol aquo dingin. Kenal saya namanya disingkat menjadi YTP.

"Ini buat kamu!!" kata YTP.

"Iya makasih ya?" jawabku.

"Iya sama-sama, aku kembali ke lapangan dulu ya?" kata YTP.

"Iya" jawabku.

YTP adalah menemukannya seseorang yang ganteng, baik, tinggi, llem, manis, dan seorang ~~siswa~~. Dia banyak kakak kelas yang ngafans. Gak hanya kakak kelas teman sekelas pun banyak yang menyukainya.

Bel berbunyi, ada pengumuman tentang pembagian kelas. Gak nyangka ternyata saya sekelas dengan YTP. Gak nyangka juga ternyata dia murid baru. Artinya dari SMP N 3 Gamping. Tiba-tiba dia duduk di sebelahku.

"Eh, ternyata kelas kita sekelas ya?" kata YTP.

"Iya, aku juga gak nyangka kita bisa sekelas" jawabku.

"Salam kenal ya?" kata YTP.

"Iya salam kenal juga" jawabku.

Setelah MOS sudah selesai, aku tak terasra saya di sini sudah 4 bulan. Selama 4 bulan, saya banyak yang mengira saya sama YTP pacaran, padahal kita cuman teman. Mungkin karena saling dekatnya, kemana-mana bareng, jalan ke kantin bareng, main jalan-jalan bareng, di kelas duduk bersejajaran, dia juga sering main ke rumahku.

Mendadak, selama 4 to semakin hari semakin dekat perasaan deg-deg an itu muncul. Dulu ada apa sih sama perasaanku ini?? Apa mungkin aku suka sama dia?? Gak mungkin, kita kan teman. Selama hidupku, saya belum pernah pacaran dan ngerasa nyaman sama cowok. Apalagi dekat tapi buat kali ini rasanya nyaman banget dekat sama dia, ~~gaw~~ saya juga pertama kali punya teman cowok.

Mungkin ini yang namanya cinta, mungkin ini yang namanya sayang sama seseorang. ~~ku~~ kaulah cinta pertamaku YTP.

d. Penggunaan Bahasa

Pada pascates keterampilan menulis narasi sugestif siswa, terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan dalam penggunaan bahasa. Hasil menulis narasi sugestif pada prates kedua kelompok, banyak siswa yang kurang memperhatikan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kriteria karangan narasi sugestif yaitu mengandung unsur figuratif atau daya khayal. Hasil menulis narasi sugestif kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan pada kelompok kontrol mengalami penurunan. Berikut merupakan perbandingan pemilihan kosakata siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada kutipan karangan narasi sugestif kelompok eksperimen, penggunaan bahasa yang digunakan lebih konsisten serta memperhatikan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa juga sudah memunculkan unsur figuratif dan daya khayal sehingga cerita terkesan lebih menarik. Seperti pada paragraf pertama contoh karangan berikut, penulis berusaha menggambarkan sosok laki-laki tua yang pantang menyerah dalam bahasa yang figuratif dan tidak mengaburkan makna. Hal ini menjadikan pembaca semakin terbawa dalam suasana yang berusaha dibangun oleh penulis.

Nama : Alfrita Sulistyoningih
Kelas : XA
No : 5

$$\begin{array}{r} T = 23 \\ \text{I} = 16 \\ \text{II} = 18 \\ \text{III} = 23 \\ \text{IV} = 4 \end{array}$$

N = 84

Mutiara Di Ujung Senja 84

Langkah kaki itu terasa berat, dia berjalan menyusuri keramaian kota dengan sepiasan paksiian compang - camping. Peluh bercucuran melukiskan betapa kerasnya dia melawan arus kejarnya kehidupan. Matanya sayu menatap lurus kedepan, lekukan dan kerutan di wajahnya semakin memperjelas usia senjanya.

Terje mentari tepat berada dibawah khatulistiwa, seorang pria tua yang dipanggil 'Pak Karno' itu masih mengayuh kendaraan tiga roda yang menjadi sumber kehidupannya. Senyumnya kian merekah di sela sesak didada yang terus mengelayutnya. Dia menghapus peluh, menghapus setiap penderitaan yang menjadi beban untuk dirinya.

Satu detik, dua detik, tiga detik dalam setiap tiga ribu enam ratus detik, Pak Karno selalu mencoba menghilangkan penderitaan hidupnya. Dia tersenyum, senyuman pahit itu selalu dia simpan dalam setiap genggaman perjalanannya.

Dia tahu bahwa dirinya hanyalah satu diantara ribuan bahkan jutaan orang yang tak seberuntung mereka yang mempunyai tahta kekuasaan. Mereka hidup dibawah payung kekuasaan yang tak pernah adil, hidup dibawah bayang - bayang kejarnya duniala. Dia dan mereka meratap nasib diatas kotaknya bayangan kesejahteraan.

Pria tua itu berlutut dan bersujud diatas ribuan lentera nirwana. Air mutiara sejuk itu mengalir menuju ujung senja, merumahkan segala kerinduan pada Yang Maha Kuasa. Tubuhnya lemah dan bergetar, matanya tak kuat menahan mutiara - mutiara itu. Hanya lentera yang menemani pria tua itu duduk bersimpul, ditatapnya ujung cakrawala yang menampilkan sinar merah keabadiannya.

Matanya berkaca - kaca, mutiara itu mengantarinya menuju gerbang ujung senja. Seulas senyum menggambarkan dia tak pernah menyerah, apapun itu akan dia jalani dengan ketabahan. Dia percaya akan ada saat dimana dia bisa hidup bahagia dibawah sinar kemakmuran dan kesejahteraan, entah saat ini, nanti, atau seterusnya.

Hasil yang berbeda dapat dilihat pada kutipan karangan narasi sugestif siswa kelompok kontrol berikut. Pada kutipan tersebut tampak penggunaan bahasa yang kurang konsisten. Penulis mengalami penurunan dalam penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa dalam tulisan sama sekali tidak mengandung unsur figuratif atau daya khayal. Penggunaan bahasa dalam cerita justru seperti bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari yang tidak resmi. Hampir seluruh bahasa yang digunakan oleh penulis tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan atau sering disebut bahasa gaul.

Penggunaan bahasa yang kurang sesuai kaidah kebahasaan terlihat dari penggunaan kalimat pertama kutipan di atas “Naah ... kalau udah kayak gini ni sekolahku adalah rumah kedua”. Kemudian terdapat pula kata-kata “uda kayak gitu”, “numpuk-numpuk”, “bener juga sih”, “kalau sebenarnya”, “tapi aku pengen mama papaku”, “ngertiin kayak gini”. Bahkan dalam satu kalimat terdapat penggunaan bahasa yang tidak tepat seperti pada kalimat “Ada sih, rasa pengen curhat, pengen ngeluh, sama mama sama papa, tapi aku selalu ngrasa omonganku itu gak pernah didengar dan dihargai sama kedua orang tuaku.”, dan seterusnya sampai akhir cerita.

Penggunaan unsur percakapan dalam bahasa sehari-hari yang tidak baku tampak pada penggunaan kata “sih”, “deh”, “gitu” yang terdapat dalam cerita. Selain itu juga terdapat pemendekan yang tidak sesuai seperti pada kata “trimakasih” yang seharusnya “terima kasih”, kemudian kata “ngrasa” yang seharusnya “merasa”, kata “ngeluh” yang seharusnya “mengeluh”, dan sebagainya.

Nama : Yotsy Tsania R
Kelas : XC
No : 30

#B. Indonesia #

30 April 2014.

I = 22

II = 17

III = 13

IV = 12

V = 2

66+

N = 66

Kebosanan.

Bosan adalah satu kata yang membuat seseorang merasa jenuh dengan semua hal yang biasa dia lakukan. Tubuh yang sedang aku alami saat ini. Aku merasa bosan dengan semua hal yang ada di sekitarku dan hal yang biasa aku lakukan. Aku ingin melakukan hal baru agar aku tak merasa bosan, tapi aku tak tahu apa yang harus aku lakukan saat ini, karena yang ada di pikiranku sekarang hanyalah kebosanan belaka.

Sebenarnya yang merasa aku bosan kali ini adalah rumahku sendiri, entah mengapa aku merasa bosan dengan rumahku sendiri, padahal seharusnya rumah menjadi tempat favorit beberapa orang. Mungkin kali ini aku bosan dengan rumahku karena suasana rumahku selalu begitu - dan begitu terus, tidak pernah ada hal baru yang bisa aku temui di rumahku.

Nah ... kalau udah kayak gini ni setelahku adalah rumah kedua ku. Hampir setiap hariku kuhabiskan bermain di setelah bersama teman-temanku. Di setelah aku lebih gampang mendapatkan hal baru yang bisa aku lakukan bersama teman-temanku dan setelahku pun menjadi tempat yang paling menyenangkan untuk aku kunjungi. Dan saat itulah rumahku akan menjadi tempat yang paling membosankan. Sampai - sampai aku jarang sekali pulang ke rumah.

Tertkadang aku di norahi mama papaku karena tidak pulang ke rumah kalau udah kayak gitu rasa bosanpun tambah numpuk - numpuk di hati aku. Bener juga sih kalau sebenarnya itu aku yang salah, aku yang natal. Tapi, aku pengen mama papaku itu bisa ngertiin aku dicatat aku lagi kayak gini. Ada sih rasa pengen curhat, pengen ngeluh, sama mama papa, tapi aku selalu ngerasa omonganku itu gak pernah di denger dan di hargai sama kedua orang tuaku. Itu juga yang membuatku bertambah bosan dengan keadaan rumah.

Untungnya sih masih ada teman-teman baikku yang mau ngertiin aku dan bisa nasehatin aku. Baragga deh sama teman-temanku dan rasa bangga itu seharusnya juga ada untuk orang tuaku. Ya bismillah ajalah semoga aku bisa merubah diriku menjadi lebih baik, dan bisa mengarahkan rasa bosanku ke arah yang positif, jangan ke arah yang negatif lagi, amin.

Oke teman ini hanyalah sepele kata tentang kebosanan, trima kasih ya ...

ini centaku mama centamu ☺ *

Oleh :

Yotsy Tsania R.

(Signature)

(Yotsy unyu)

e. Mekanik

Pada pascates keterampilan menulis narasi sugestif kedua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masih terdapat beberapa kesalahan penulisan dan tata tulis. Hal ini wajar terjadi karena penulis masih siswa yang berada pada tahap awal menulis. Penulisan pada pascates kelompok eksperimen sudah lebih baik dari prates karena kesalahan yang ditemukan lebih sedikit. Pada kelompok kontrol mengalami penurunan dalam penggunaan bahasa. Kesalahan tata tulis yang ditemukan pada pascates menulis narasi sugestif justru lebih banyak daripada prates. Namun, kesalahan penulisan tidak mengubah makna yang ada di dalam cerita.

Pada salah satu contoh kutipan di bawah ini, hampir tidak terdapat kesalahan dalam aspek mekanik yaitu aturan tata tulis. Penggunaan huruf kapital yang sudah sesuai, pemakaian berbagai tanda baca seperti titik (.), koma (,), tanda penghubung (-) yang menyatakan kata ulang, dan tanda petik dua (“”) yang terdapat dalam percakapan juga sudah sesuai. Pemenggalan kata dalam kalimat juga sudah tepat. Berikut merupakan contoh kutipan narasi sugestif kelompok eksperimen.

Nama : Dhebbi Afien Saraswati
Kelas : X-A
No : 8

I = 24
II = 18
III = 17 R = Ariana dan Aldi
IV = 19 A = teman
V = 4 F = Narasi sugestif
T = bebas

N = 82

Pertemuan Tak Terduga

Hari-hari dilewati tanpa beban dan juga penuh semangat. Itulah Ariana, seorang gadis remaja yang ceria dan selalu bergembira, meskipun banyak kenangan indah di memori otaknya yang membuatnya diam membisu ketika teringat masa-masa itu.

Kenangan hanyalah peristiwa yang hanya bisa dikenang oleh seorang gadis ceria itu. Kenangan bersama sahabat dekatnya dulu. Banyak hal yang ia lalui bersama sahabat kecilnya itu. Aldi, lelaki yang menjadi sahabat kecilnya, tak tahu sekarang dimana. Dulu Ariana dan Aldi adalah dua orang yang saling bersahabat, sangat dekat. Sampai pada akhirnya Aldi harus pergi meninggalkan Ariana, dan tak meninggalkan pesan sedikit pun.

Pagi itu Ariana sangat bergembira karena pada hari itu dia genap berusia 17 tahun. Ucapan ulang tahun banyak didapatkan oleh Ariana saat ia menginjakkan kaki di ruangan kelasnya itu. Ariana dikenal sebagai gadis ceria dan juga cerdas di kelasnya, semua teman sangat menyukainya. Hari terindah bagi Ariana selama 17 tahun.

Bel pulang sekolah berbunyi. Ariana bergegas meninggalkan kelas dan menunggu jemputan di dekat pintu gerbang. Mobil mewah jemputan untuk Ariana telah datang. Ariana bergegas masuk ke mobil, dengan penuh pengharapan ia duduk sendiri membayangkan kejutan lain di hari spesialnya itu, khususnya dari sahabatnya itu.

Pintu gerbang rumah Ariana terbuka lebar, dan mobil mewah masuk ke halaman besar itu. Saat Ariana membuka pintu rumah, kejutan datang kepadanya. Keluarga besarnya memberi kejutan kue ulang tahun bergambar doraemon, tokoh kartun favoritnya. Ariana tak menyangka atas semua kejutan itu, hingga ia meneteskan air mata kegembiraan.

Ariana mengingat dan menghitung orang-orang yang telah memberikan ucapan ulang tahun ke-17 nya. Mulai dari sekolah, keluarga, dan banyak yang lain. Di dalam tawa bahagianya itu, terselip kesedihan, rasa rindu dan juga sedikit rasa amarahnya terhadap sosok itu. Hanya sosok itu yang belum memberikan ucapan ulang tahunnya, jangankan memberi ucapan, Ariana saja tak tahu Aldi dimana.

Masih di hari ulang tahunnya, Ariana pergi keluar untuk menikmati udara di malam hari, di sebuah taman yang menyimpan beribu kenangan. Ariana tak bisa melupakan kenangannya bersama Aldi, tak akan pernah bisa. Harapannya sekarang adalah bertemu dengan sahabat kecilnya, ~~Aldi~~ Aldi. Tak ada lagi hal lain selain melepas rindu bersama Aldi. Ariana termenungusambil duduk dan melihat ~~ke~~ ke atas langit.

Nama :
Kelas :
No :

Ariana berharap Aldi ada dilepannya saat ini dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada Ariana.

Sudah hampir 10 tahun Ariana dan Aldi berpisah dan hilang komunikasi. Sambil duduk, Ariana juga membawa satu-satunya kenangan mereka, yaitu satu lembar foto konyol mereka.

Ariana meneteskan air mata dari matanya itu. Dalam hati ia berdoa semoga keajaiban itu datang kepadanya.

Tak ada yang tak mungkin di dunia ini, keajaiban pun datang. Saat Ariana sedang termenung, ada seseorang yang datang tiba-tiba di sebelahnya. Seseorang lelaki sebaya dengan Ariana, mengenakan kaos hitam mengejar Ariana. Lelaki itu hanya memandang Ariana dan tersenyum, Ariana menatap lelaki itu dengan tatapan penuh kebingungan dan juga ia memikirkan siapa sosok di sebelahnya itu. Beribu-ribu kenangan tertintas di pikiran Ariana, dan tanpa sadar Ariana meneteskan air matanya dan langsung memeluk lelaki itu. "Aldi!" teriak Ariana. Ia yakin bahwa lelaki di sebelahnya itu adalah Aldi. Aldi hanya tersenyum dan berkata, "Hai Ariana. Selamat ulang tahun yang ke-17. Segala hal yang terbaik ku do'akan untukmu." ucap Aldi bahagia. Ariana berterimakasih atas ucapannya dan melanjutkan pembicaraannya dengan Aldi.

Malam itu adalah malam yang sangat tak terduga bagi Ariana, ia tak menyangka bahwa itu merupakan pertemuan tak terduga dalam sepanjang hidupnya. Seakan ia tak ingin meninggalkan mahm ulah tahunnya itu. Sekarang, Ariana dan Aldi kembali ber-sahabat seperti dulu saat mereka masih kecil dan berjanji tak akan meninggalkan satu sama lain, karena persahabatan mereka tak akan mati.

Pada kutipan tersebut, penulisan kosakata, ejaan, serta penulisan tanda baca sudah baik. Kekurangannya terletak pada penggunaan kata yang kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Hal tersebut membuat karangan menjadi kurang sempurna dalam aspek mekanik. Namun, secara garis besar terjadi peningkatan penulisan kosakata yang signifikan pada keterampilan menulis narasi sugestif pada kelompok eksperimen. Sebagai pembandingnya berikut disajikan kutipan karangan siswa kelas kontrol.

Hasil pascates menulis narasi sugestif pada kelompok kontrol mengalami penurunan, salah satunya terjadi pada aspek mekanik. Dalam contoh kutipan berikut ini, penulis menuangkan ide dalam tulisannya menggunakan bahasa yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, sehingga penulisan tata bahasanya tidak sesuai dengan aturan. Penulis belum memperhatikan bagaimana penulisan beberapa tanda baca yang benar seperti tanda tanya (?) tanda seru (!), tanda baca titik (.), koma (,), dan sebagainya. Pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari yang terkesan santai tidak efektif hubungannya dengan penggunaan tata bahasa yang digunakan dalam cerita.

30 April 2014.

Nama : Annisa Apsari Murti.

Kelas : XC

No : 4.

$$\begin{array}{r} 20 \\ 15 \\ 9 \\ 60 \\ 2 \\ \hline 56 \end{array}$$

N=56

Tak Lekang Oleh Waktu..

Guys.. gimana sih pendapat kalian tentang cinta pertama? Mmm.. Cinta pertama itu cinta yang paling "ngena" di hati. Kenapa? Ya intinya itu paling berkesan banget. Cinta pertama itu, pasti kalian mengingatnya. Pasti kalian sulit (tuh) melupakannya. Tapi mudah untuk mengingatnya. Dari manisnya cinta, sampai pahitnya cinta, mungkin kalian masih mengingatnya. Dari awal mulanya kalian merasakan cinta, hingga kalian mengakhiri cinta itu, kalian mungkin masih mengingatnya.

Kalian berarti beda.. Kalian mungkin merasa jika cinta pertama yang kalian rasakan, itu sangatlah spesial. Entah mengapa, aku tidak merasakan itu? Aku lupa, kapan aku pertama kali jatuh cinta. Aku lupa, siapa orang yang pertama kali aku cinta. Aku lupa, dimana aku bertemu seseorang yang pertama kali aku cintai. Aku lupa, apa kesanku mencintai seseorang yang pertama kali aku cinta.

Aneh? Beda sama kalian? Uap.. Bener banget, aku memang aneh dan sedikit berbeda. Aku tak ingat sama sekali apapun tentang cinta pertamaku. Aku tak tau ~~kenapa~~ kenapa bisa begitu. Yang aku tau, aku memang pernah merasakan cinta. Pernah merasakan cinta pertama yang pasti. Namun sayang, aku tak bisa menceritakan apapun tentang cinta pertamaku pada kalian. Tapi guys, aku sebenarnya sangatlah ingin menceritakan tentang cinta pertama-ku lagi. Agar aku bisa mengingatnya, bisa merasakannya, dan bisa merindukan seseorang yang pertama kali aku cintai itu.

Yang perlu kalian ketahui, aku mungkin tidak mengingat semua tentang cinta pertama ku. Aku hanya mengingat tentang seseorang yang pernah aku sayangi, dan aku cintai sewaktu aku beranjak remaja. Ketika orang dewasa itu, berada dalam masa pubertas. Tapi namun, ~~sepe~~ dia (yang aku cintai), ~~memang~~ yang selalu membuatku bahagia walaupun ia sebenarnya tidak menghiburku. Yang selalu menjadi penyemangatku, walau sebenarnya ia tidak menyemangatkku.

Dulu, tapi mungkin sekarang masih! Aku pernah menyukai, menyayangi, bahkan mencinta seseorang. Dia sebenarnya hanyalah teman sekolahku. Tapi, entah mengapa aku bisa mencintainya? Entah mengapa dia bisa membuatku jatuh cinta? Yang pasti, yang aku ingat.. Aku suka sama dia, pada pandangan pertama. Yaa, gitulah. Dari awalnya iseng nunjuk orang, tapi terus ~~ata~~ ketemu sama dia terus.. Dan, sampai akhirnya aku yakin kalau aku suka dia.

Emm, orangnya sih biasa:) Dia cukup stylist, orangnya simple gak neko-neko, tinggi, putih, dulu sih waktu pertama aku suka dia, dia punya gingsul, sekarang dia berbebel:3 Namanya? Galih Bagaskara. & Kelas tuma sebelah, tiap hari ketemu, tiap hari liat dia. Tapi, dia gak pernah bikin aku bosan. Nggak tau kenapa, aku bisa kayak gitu.

Nama : Annisa Apsari
 Kelas : XC
 No : 41.

Sesimple - simptonnya dia, tapi tuh kayak ada yang berkeran, ada yang naena gitu di hatiku. Nah, aku bareng sama dia 3 tahun pas aku masih SMP. Tapi, selama 3 tahun itu aku tetep aja nggak ada bosennya.

Dan selama 3 tahun itu, kayaknya gak ada hal sedikitpun yang aku lupa tentang dia. Aneh kan? Aku juga nggak tau kenapa? Dari awal aku ketemu dia, awal liat dia, dari dan awal pertama kalinya aku tahu namanya. Aku masih ingat semua itu. Aku masih ingat tempatnya, aku masih ingat siapa saja yang ketika itu bersamanya.

Walaupun saat ini aku sudah tidak bersamanya lagi, tapi aku masih mengingat semua hal tentang dia. Bahkan, aku juga masih ingat namanya. Masih ingat semua celotehnya. Masih ingat senyumannya. Yeah, pokoknya aku masih ingat semua tentang dia.

Aku saat ini juga masih sering merindukannya. Masih sering membayangkan dia, dan masih sering memandangi fotonya. Aneh kan guys? Tapi Padahal, dia itu bukan cinta pertamaku? Tapi dia lah yang paling spesial saat ini. Dan, intinya.. aku sayang dia..

Aku cinta dia.. Dan saat ini aku sangat lah merindukan dia.. Semoga dia tahu apa yang kurasakan saat ini.. :) I LOVE YOU, Galih Bagaskara :))

Dalam kutipan tersebut cara penulisan kosakata, ejaan, dan penggunaan tanda baca masih tidak tepat. Contoh pemilihan kosakata tersebut seperti pada kalimat pertama “Guys... gimana sih pendapat kalian tentang cinta pertama?”, kemudian disambung kalimat berikutnya “Mmm.. Cinta Pertama itu cinta yang paling “ngena” di hati.” Hampir seluruh pilihan kosakata yang digunakan penulis menggunakan ejaan yang sesuai tata kebahasaan atau yang biasa disebut dengan bahasa gaul. Penggunaan tanda baca titik (.) juga masih belum tepat yaitu digunakan lebih dari satu. Seperti pada judul “Tak Lekang Oleh Waktu ..”. penggunaan tanya tanya (?) pada kalimat “Entah mengapa, aku tidak merasakan itu?” tersebut, dinilai kurang efektif karena kalimat tersebut bukan merupakan suatu kalimat tanya. Penggunaan huruf kapital juga masih banyak yang tidak sesuai seperti yang tertera pada judul karangan, kemudian pada kalimat “Aku Lupa, kapan aku pertama kali jatuh cinta. Aku Lupa, siapa orang yang pertama kali aku cinta.”

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Narasi Sugestif antara Kelompok yang Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT dengan Kelompok yang Mengikuti Pembelajaran tanpa Menggunakan Strategi Pembelajaran RAFT

Hasil prates keterampilan menulis narasi sugestif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat keterampilan menulis narasi sugestif antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Siswa kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran RAFT, sedangkan

siswa pada kelompok kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT.

Pada kelompok eksperimen, siswa menggunakan strategi pembelajaran RAFT yang dapat merangsang ide-ide dalam pikiran siswa dengan membayangkan dan mengingat sebuah suasana atau gambaran yang dialami mereka pada kehidupan sehari-hari. Melalui pengalaman keseharian tersebut, kreativitas dibangkitkan kemudian diaplikasikan melalui sebuah tulisan. Hal ini berhubungan dengan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam mengembangkan tulisannya. Siswa dengan imajinasinya dapat menjadi apapun yang diinginkan sehingga siswa akan lebih kreatif dalam tulisannya. Selain itu, siswa juga dibebaskan dalam memilih peran dan objek yang akan dituju dalam tulisan. Hal ini akan semakin membantu siswa dalam melakukan proses menulis, karena siswa diberi kesempatan untuk bebas memposisikan dirinya dalam tulisan. Dengan demikian, cerita yang dihasilkan siswa akan lebih bervariasi dengan hadirnya tokoh-tokoh yang telah dipilih siswa dalam tulisan.

Setelah mendapat pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif dengan strategi pembelajaran RAFT, siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi, sedangkan siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT justru mengalami penurunan nilai hasil menulis narasi sugestif. Diketahui nilai rata-rata pretes kelompok eksperimen 69.56 dan nilai rata-rata pascates kelompok eksperimen 73.80. Dari hasil tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4.23. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis narasi sugestif siswa

kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan. Pada kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata pretes 68.58 dan nilai rata-rata pascates 66.72 yang berarti terjadi penurunan sebesar 1.86 pada hasil keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol.

Uji-t antara nilai pascates kelompok eksperimen dan pascates kelompok kontrol menunjukkan t hitung (t_h) sebesar 4.401 dengan df 57 diperoleh nilai p 0.000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran RAFT dan siswa kelompok kontrol yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis narasi sugestif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis narasi sugestif kelompok eksperimen menggunakan strategi pembelajaran RAFT, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan strategi apapun.

Hasil dari penelitian kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi pembelajaran RAFT telah teruji dapat bermanfaat bagi siswa dalam pembelajaran menulis narasi sugestif, sehingga terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada siswa. Manfaat yang diperoleh kelompok eksperimen ditunjukkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah pengembangan ide sudah mulai kreatif tidak keluar dari tema, penggunaan alur juga sudah sesuai dengan kronologi urutan kejadian dan waktu. Pemilihan tokoh di dalam cerita juga tidak monoton menggunakan sudut

pandang orang pertama, melainkan sebagai orang ketiga. Pemilihan kosakata, penggunaan bahasa, dan ejaan dalam cerita juga menunjukkan ada peningkatan. Terbukti dengan berkurangnya jumlah kesalahan yang terdapat dalam cerita.

Strategi pembelajaran RAFT dapat meningkatkan nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif antara kelompok yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT dengan kelompok yang mengikuti pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian ini telah tercapai.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Strategi Pembelajaran RAFT dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping

Strategi pembelajaran RAFT merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis narasi sugestif. Pada kelompok eksperimen keefektifan strategi pembelajaran RAFT terlihat dari beberapa langkah yang dilalui. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen yang lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran pada kelompok kontrol.

Nilai rata-rata prates kelompok eksperimen 69.56 dan nilai rata-rata pascates kelompok eksperimen 73.80. Dari hasil tersebut kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 4.23. Hal ini menandakan bahwa keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang

signifikan. Pada kelompok kontrol diketahui nilai rata-rata prates 68.58 dan nilai rata-rata pascates 66.72 yang berarti terjadi penurunan sebesar 1.86 pada hasil keterampilan menulis narasi sugestif siswa kelompok kontrol.

Keefektifan strategi pembelajaran RAFT pada pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dalam penelitian ini diketahui dengan perhitungan uji-t. Perhitungan tersebut dilakukan pada nilai prates dan pascates kelompok eksperimen. Perhitungan Uji-t antara nilai pascates kelompok eksperimen dan pascates kelompok kontrol menunjukkan t_{hitung} (t_h) sebesar 4.401 dengan df 57 diperoleh nilai p 0.000. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran RAFT dan siswa kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

Keefektifan strategi pembelajaran RAFT juga dapat dilihat dari segi hasil pembelajaran. Pada kelompok eksperimen siswa lebih cepat dalam menerima materi pembelajaran menulis narasi sugestif. Waktu yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karangan narasi sugestif juga lebih efektif. Hal ini disebabkan adanya tahapan di dalam strategi pembelajaran RAFT, sehingga siswa lebih bebas mengembangkan kreativitas dan imajinasinya. Tulisan yang dihasilkan menjadi lepas dan bebas sesuai keinginan siswa dengan memperhatikan kaidah penulisan yang baik dan benar.

Strategi pembelajaran RAFT dapat memberikan dampak positif dalam kemajuan hasil keterampilan menulis narasi sugestif siswa. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan evaluasi dalam pembelajarannya sendiri dengan menilai kelemahan dan kekurangan penerimaan materi yang didapatkan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan guru bertanya tentang proses faktual dan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh siswa. Guru membangkitkan minat siswa dengan mengaitkan materi menulis karangan narasi sugestif dengan pengalaman sehari-hari yang berhubungan dengan tema yang dipilih. Siswa akan mendapatkan banyak gambaran, sehingga siswa menjadi lebih mudah terinspirasi dan memiliki kreativitas yang tinggi untuk memperoleh ide-ide dalam menulis narasi sugestif.

Penerimaan materi yang berkaitan dengan keterampilan menulis narasi sugestif, siswa melakukannya dengan melewati tahap eksplorasi. Siswa membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian mencari gambaran tentang narasi sugestif. Melalui proses tersebut, siswa mendiskusikan karangan narasi yang telah didapatnya untuk mengidentifikasi jenis dan perbedaan antara narasi sugestif dengan ekspositoris, serta ciri-ciri narasi sugestif.

Melalui tahap penjelasan, siswa mencoba untuk menentukan peran dan objek yang akan disesuaikan dengan format dan topik yang akan dikembangkan dalam tulisan. Dalam tahap elaborasi, siswa menerapkan peran dan objek yang telah dipilih sesuai dengan format dan topik tulisan untuk dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif. Dalam tahap evaluasi, siswa menilai kelebihan dan kekurangan penerimaan materi yang didapatkan selama proses pembelajaran.

Hasil menulis siswa kelompok eksperimen lebih baik, dilihat dari nilai setiap aspek yang dinilai. Aspek-aspek tersebut meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Pada kelompok kontrol nilai dari setiap aspek yang dihasilkan siswa lebih kecil dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari strategi pembelajaran RAFT, berarti telah membuktikan bahwa strategi pembelajaran RAFT dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi pembelajaran menulis narasi sugestif guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Proses penelitian secara umum berjalan dengan baik. Meskipun demikian, selama proses penelitian berlangsung terdapat beberapa hal keterbatasan. Berikut merupakan keterbatasan-keterbatasan selama proses penelitian.

1. Siswa merasa jenuh karena proses pembelajaran yang berlangsung selalu berkaitan dengan menulis narasi sugestif. Kejenuhan tersebut dikarenakan pembelajaran narasi sugestif berlangsung secara berturut-turut selama enam kali pertemuan. Dalam hal ini, siswa merasa kekurangan ide atau gagasan untuk mengembangkan cerita dalam tulisannya. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan berbagai cara yaitu dengan terus memberi motivasi dan dorongan terhadap siswa melalui proses faktual yaitu membantu siswa untuk mengingat-ingat berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pemilihan tema juga dapat mengurangi kebosanan yang dialami

siswa. Keberagaman tema yang diberikan kepada siswa mampu membantu siswa untuk mengembangkan ceritanya menjadi lebih kreatif, tidak monoton terkait dengan satu hal saja. Pemilihan tema seperti persahabatan, kegemaran, peristiwa suka atau duka, dan pengalaman yang mengesankan juga dapat membangkitkan motivasi siswa untuk menulis. Hal ini disebabkan tema-tema tersebut sesuai dengan perkembangan usia mereka yang memasuki masa remaja. Dengan demikian, siswa akan merasa lebih mudah menuangkan ide dan gagasannya dalam tulisan karena peristiwa yang dijadikan bahan dalam tulisan erat kaitannya dengan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Adanya beberapa kegiatan yang berlangsung di tengah jadwal penelitian, seperti Ujian Akhir Sekolah tanggal 17-24 Maret 2014, Ujian Nasional tanggal 14-15 April 2014, pemilihan umum legislatif tanggal 9 April 2014, dan adanya beberapa tanggal merah yang bertepatan dengan jadwal pelaksanaan, sehingga proses belajar pun dilakukan di rumah. Hal ini menyebabkan lamanya waktu dalam proses penelitian.
3. Keberhasilan penggunaan strategi pembelajaran RAFT dalam menulis narasi sugestif, terbatas pada populasi yang telah ditentukan yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping. Dengan kata lain, penerapan strategi tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari strategi pembelajaran RAFT dan pembelajaran menulis narasi sugestif bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran RAFT dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Perbedaan keterampilan menulis narasi sugestif tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan uji-t nilai pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah dihitung dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00. Dari perhitungan diperoleh t_h sebesar 4.401 dengan df 57. Selain itu, dibuktikan bahwa nilai p sebesar 0,000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0.000 < 0.05$).
2. Strategi pembelajaran RAFT efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Hal tersebut terbukti dari hasil penghitungan menggunakan teknik statistik uji-t sampel berhubungan pada nilai prates dan pascates kelompok eksperimen yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.00. Hasil penghitungan uji-t menunjukkan besarnya t_h sebesar -5.479 dengan df 29, dan nilai p sebesar 0.000. Dengan demikian, nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($p = 0.000 < 0.05$). Dari data tersebut membuktikan bahwa strategi pembelajaran RAFT yang diberikan kepada

kelompok eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan strategi pembelajaran RAFT.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran RAFT lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Temuan penelitian tersebut, berimplikasi baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Implikasi Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan strategi pembelajaran RAFT dalam pembelajaran menulis narasi sugestif. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa strategi pembelajaran RAFT mengajak siswa untuk mengikuti proses pembelajaran menulis narasi sugestif secara disadari dan mandiri. Siswa dapat berimajinasi dengan kesadaran terarah dan dapat mencapai tujuan tertentu. Salah satu hal yang menarik dari strategi pembelajaran RAFT adalah siswa membayangkan serta mengingat hal-hal yang ada di sekitarnya dan pengalaman kehidupan sehari-hari. Kemudian, perasaan dan gambaran tersebut dituangkan dalam sebuah karangan narasi, dengan menyelaraskan pemilihan peran dan objek yang disesuaikan dengan format dan topik pada tulisan. Dengan demikian, siswa semakin mudah untuk menuliskan ide, imajinasi, gambaran, serta perasaan yang diperoleh ke dalam bentuk karangan narasi sugestif.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis narasi sugestif menggunakan strategi pembelajaran RAFT lebih efektif daripada pembelajaran menulis narasi sugestif tanpa menggunakan strategi pembelajaran RAFT. Oleh karena itu, guna mendapatkan hasil yang lebih baik dalam keterampilan menulis narasi sugestif perlu menggunakan strategi pembelajaran RAFT.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis, khususnya menulis narasi sugestif sebaiknya dilaksanakan dengan berbagai variasi, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran RAFT.
2. Strategi pembelajaran RAFT dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam pembelajaran lainnya untuk meningkatkan prestasi siswa.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap penggunaan strategi pembelajaran RAFT dalam keterampilan menulis yang berbeda, dengan mempertimbangkan lokasi penelitian seperti kondisi lingkungan sekolah, waktu, dan jumlah populasi yang lebih luas untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdibud.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Suzanna Alwasilah. 2007. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iskandar, Wasid dan Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marahimin, Ismail. 1994. *Menulis secara Populer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurghiyanoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- _____. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permana, Herlin Arwita. 2012. "Keefektifan Penerapan Strategi Panduan Siklus dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Godean." *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Ruddell, M. 2005. *Teaching Content Reading and Writing*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Sanjana, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, Aulia Puspita. 2011. "Keefektifan Media Komik STRIP dan Strategi Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kutowinangun." *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Semi. M. Atar. 2002. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slamet, St. Y. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta : LPP dan Penerbit UNS.

- Sugiyono. 2011. *Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus, Akhlah Hesein, dan Nurjanah Nunuy. 1997. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- _____. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: Diklat FBS UNY.
- Tarigan, H.G. 2008. *Menulis, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wardani, Nugraheni Eko. 2011. “Strategi dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra” dalam *Bunga Rampai: Model-model Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Seni*. Rohmadi, Muhammad dan Slamet Subiyantoro. Surakarta: Yuma Pressindo.
- Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN

- 1. Data Prates dan Pascates Kelompok Eksperimen**
- 2. Data Prates dan Pascates Kelompok Kontrol**

1. Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Eksperimen Siswa SMA Negeri 1 Gmapping, Sleman

No	Sampel	Nilai Prates	Nilai Pascates	Keterangan
1.	KE 1	72	73	+ 1
2.	KE 2	69	70	+ 1
3.	KE 3	70	75	+ 5
4.	KE 4	68	74	+ 6
5.	KE 5	79	84	+ 5
6.	KE 6	74	74	0
7.	KE 7	70	71	+ 1
8.	KE 8	70	82	+ 12
9.	KE 9	73	79	+ 6
10.	KE 10	65	74	+ 9
11.	KE 11	64	62	- 2
12.	KE 12	73	75	+ 2
13.	KE 13	69	79	+ 10
14.	KE 14	72	70	- 2
15.	KE 15	74	76	+ 2
16.	KE 16	57	63	+ 6
17.	KE 17	74	78	+ 4
18.	KE 18	68	72	+ 4
19.	KE 19	71	80	+ 9
20.	KE 20	67	67	0
21.	KE 21	65	61	- 4
22.	KE 22	76	79	+ 3
23.	KE 23	72	78	+ 6
24.	KE 24	-	-	-
25.	KE 25	-	-	-
26.	KE 26	65	67	+ 2
27.	KE 27	60	62	+ 2
28.	KE 28	70	81	+ 11
29.	KE 29	71	78	+ 7
30.	KE 30	71	80	+ 9
31.	KE 31	75	76	+ 1
32.	KE 32	63	74	+ 11

2. Data Prates dan Pascates Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Kelompok Kontrol Siswa SMA Negeri 1 Gamping, Sleman

No	Sampel	Nilai Prates	Nilai Pascates	Keterangan
1.	KK 1	63	61	- 2
2.	KK 2	67	73	+ 6
3.	KK 3	68	69	+ 1
4.	KK 4	68	56	- 12
5.	KK 5	69	68	- 1
6.	KK 6	67	66	- 1
7.	KK 7	62	54	- 8
8.	KK 8	76	70	- 6
9.	KK 9	-	-	-
10.	KK 10	71	66	- 5
11.	KK 11	75	75	0
12.	KK 12	67	71	- 4
13.	KK 13	68	60	- 8
14.	KK 14	74	74	0
15.	KK 15	60	53	- 7
16.	KK 16	61	59	- 2
17.	KK 17	72	75	+ 3
18.	KK 18	-	-	-
19.	KK 19	68	61	- 7
20.	KK 20	72	71	- 1
21.	KK 21	67	67	0
22.	KK 22	-	-	-
23.	KK 23	68	70	+ 2
24.	KK 24	63	69	+ 5
25.	KK 25	72	70	- 2
26.	KK 26	65	70	+ 5
27.	KK 27	73	65	- 8
28.	KK 28	71	64	- 7
29.	KK 29	77	68	- 9
30.	KK 30	68	66	- 2
31.	KK 31	64	74	+ 10
32.	KK 32	73	70	- 3

LAMPIRAN

- 3. Distribusi Sebaran Data**
- 4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data**
- 5. Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data**
- 6. Hasil Uji-t**
- 7. Hasil Perhitungan Kecenderungan Data**

3. Distribusi Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Prates Eksperimen	Mean		69.7931	.87435
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	68.0021	
		Upper Bound	71.5841	
	5% Trimmed Mean		69.9923	
	Median		70.0000	
	Variance		22.170	
	Std. Deviation		4.70850	
	Minimum		57.00	
	Maximum		79.00	
	Range		22.00	
	Interquartile Range		5.50	
	Skewness		-.773	.434
	Kurtosis		1.099	.845
Pascates Eksperimen	Mean		73.7931	1.18423
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.3673	
		Upper Bound	76.2189	
	5% Trimmed Mean		73.9540	
	Median		75.0000	
	Variance		40.670	
	Std. Deviation		6.37730	
	Minimum		61.00	
	Maximum		84.00	
	Range		23.00	
	Interquartile Range		9.00	
	Skewness		-.629	.434
	Kurtosis		-.459	.845

Prates Kontrol	Mean		68.5862	.83418
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	66.8775	
		Upper Bound	70.2949	
	5% Trimmed Mean		68.5958	
	Median		68.0000	
	Variance		20.180	
	Std. Deviation		4.49219	
	Minimum		60.00	
	Maximum		77.00	
	Range		17.00	
	Interquartile Range		6.00	
	Skewness		-.050	.434
	Kurtosis		-.630	.845
PascatesKontrol	Mean		66.7241	1.12834
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.4128	
		Upper Bound	69.0354	
	5% Trimmed Mean		67.0096	
	Median		68.0000	
	Variance		36.921	
	Std. Deviation		6.07628	
	Minimum		53.00	
	Maximum		75.00	
	Range		22.00	
	Interquartile Range		8.00	
	Skewness		-.775	.434
	Kurtosis		-.085	.845

4. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prates Eksperimen	29	48.3%	31	51.7%	60	100.0%
Pascates Eksperimen	29	48.3%	31	51.7%	60	100.0%
Prates Kontrol	29	48.3%	31	51.7%	60	100.0%
PascatesKontrol	29	48.3%	31	51.7%	60	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Prates Eksperimen	.138	29	.166	.956	29	.268
Pascates Eksperimen	.134	29	.198	.936	29	.078
Prates Kontrol	.138	29	.166	.971	29	.586
PascatesKontrol	.142	29	.139	.927	29	.047

a. Lilliefors Significance Correction

5. Hasil Uji Homogenitas Sebaran Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Uji Homogenitas Nilai Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptives

Skor Hasil Prates Menulis Narasi Sugestif

		Eksperimen	Kontrol	Total
N		30	29	59
Mean		69.5667	68.5862	69.0847
Std. Deviation		4.78996	4.49219	4.63230
Std. Error		.87452	.83418	.60307
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	67.7781	66.8775	67.8776
	Upper Bound	71.3553	70.2949	70.2919
Minimum		57.00	60.00	57.00
Maximum		79.00	77.00	79.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Prates Menulis Narasi Sugestif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.009	1	57	.925

ANOVA

Skor Hasil Prates Menulis Narasi Sugestif

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	14.175	1	14.175	.657	.421
Within Groups	1230.401	57	21.586		
Total	1244.576	58			

b. Uji Homogenitas Nilai Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Descriptives

Skor Hasil Pascates Menulis Narasi Sugestif

		Eksperimen	Kontrol	Total
N		30	29	59
Mean		73.8000	66.7241	70.3220
Std. Deviation		6.26650	6.07628	7.08432
Std. Error		1.14410	1.12834	.92230
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	71.4601	64.4128	68.4758
	Upper Bound	76.1399	69.0354	72.1682
Minimum		61.00	53.00	53.00
Maximum		84.00	75.00	84.00

Test of Homogeneity of Variances

Skor Hasil Pascates Menulis Narasi Sugestif

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.014	1	57	.906

ANOVA

Skor Hasil Pascates Menulis Narasi Sugestif

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	738.288	1	738.288	19.370	.000
Within Groups	2172.593	57	38.116		
Total	2910.881	58			

6. Hasil Uji-t Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Distribusi Frekuensi Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics		
Prates Eksperimen		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		69.5667
Std. Error of Mean		.87452
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		4.78996
Variance		22.944
Range		22.00
Minimum		57.00
Maximum		79.00
Sum		2087.00

Statistics		
Prates Kontrol		
N	Valid	29
	Missing	0
Mean		68.5862
Std. Error of Mean		.83418
Median		68.0000
Mode		68.00
Std. Deviation		4.49219
Variance		20.180
Range		17.00
Minimum		60.00
Maximum		77.00
Sum		1989.00

Prates Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	57	1	3.3	3.3	3.3
	60	1	3.3	3.3	6.7
	63	1	3.3	3.3	10.0
	64	1	3.3	3.3	13.3
	65	3	10.0	10.0	23.3
	67	1	3.3	3.3	26.7
	68	2	6.7	6.7	33.3
	69	2	6.7	6.7	40.0
	70	4	13.3	13.3	53.3
	71	3	10.0	10.0	63.3
	72	3	10.0	10.0	73.3
	73	2	6.7	6.7	80.0
	74	3	10.0	10.0	90.0
	75	1	3.3	3.3	93.3
	76	1	3.3	3.3	96.7
	79	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Prates Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.4	3.4	3.4
	61	1	3.4	3.4	6.9
	62	1	3.4	3.4	10.3
	63	2	6.9	6.9	17.2
	64	1	3.4	3.4	20.7
	65	1	3.4	3.4	24.1
	67	4	13.8	13.8	37.9
	68	6	20.7	20.7	58.6
	69	1	3.4	3.4	62.1
	71	2	6.9	6.9	69.0
	72	3	10.3	10.3	79.3
	73	2	6.9	6.9	86.2
	74	1	3.4	3.4	89.7
	75	1	3.4	3.4	93.1
	76	1	3.4	3.4	96.6
	77	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

b. Distribusi Frekuensi Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Statistics

Pascates Eksperimen

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		73.8000
Std. Error of Mean		1.14410
Median		74.5000
Mode		74.00
Std. Deviation		6.26650
Variance		39.269
Range		23.00
Minimum		61.00
Maximum		84.00
Sum		2214.00

Statistics

Pascates Kontrol

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		66.7241
Std. Error of Mean		1.12834
Median		68.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		6.07628
Variance		36.921
Range		22.00
Minimum		53.00
Maximum		75.00
Sum		1935.00

Pascates Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61	1	3.3	3.3	3.3
	62	2	6.7	6.7	10.0
	63	1	3.3	3.3	13.3
	67	2	6.7	6.7	20.0
	70	2	6.7	6.7	26.7
	71	1	3.3	3.3	30.0
	72	1	3.3	3.3	33.3
	73	1	3.3	3.3	36.7
	74	4	13.3	13.3	50.0
	75	2	6.7	6.7	56.7
	76	2	6.7	6.7	63.3
	78	3	10.0	10.0	73.3
	79	3	10.0	10.0	83.3
	80	2	6.7	6.7	90.0
	81	1	3.3	3.3	93.3
	82	1	3.3	3.3	96.7
	84	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pascates Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	1	3.4	3.4	3.4
	54	1	3.4	3.4	6.9
	56	1	3.4	3.4	10.3
	59	1	3.4	3.4	13.8
	60	1	3.4	3.4	17.2
	61	2	6.9	6.9	24.1
	64	1	3.4	3.4	27.6
	65	1	3.4	3.4	31.0
	66	3	10.3	10.3	41.4
	67	1	3.4	3.4	44.8
	68	2	6.9	6.9	51.7
	69	2	6.9	6.9	58.6
	70	5	17.2	17.2	75.9
	71	2	6.9	6.9	82.8
	73	1	3.4	3.4	86.2
	74	2	6.9	6.9	93.1
	75	2	6.9	6.9	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

c. Uji-t Independent Prates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Menulis Narasi Sugestif	Eksperimen	30	69.5667	4.78996	.87452
	Kontrol	29	68.5862	4.49219	.83418

Independent Samples Test

		Kemampuan Menulis Narasi Sugestif	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.009	
	Sig.	.925	
t-test for Equality of Means	T	.810	.811
	Df	57	56.950
	Sig. (2-tailed)	.421	.421
	Mean Difference	.98046	.98046
	Std. Error Difference	1.20991	1.20857
	95% Confidence Interval Lower of the Difference	-1.44234	-1.43971
	Upper	3.40326	3.40063

- d. Uji-t Independent Pascates Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Group Statistics

Kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Menulis Narasi Sugestif	Eksperimen	30	73.8000	6.26650	1.14410
	Kontrol	29	66.7241	6.07628	1.12834

Independent Samples Test

		Kemampuan Menulis Narasi Sugestif	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.014	
	Sig.	.906	
t-test for Equality of Means	T	4.401	4.403
	Df	57	56.999
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	7.07586	7.07586
	Std. Error Difference	1.60775	1.60689
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	3.85640	3.85811
	Upper	10.29532	10.29361

e. Uji-t Berhubungan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Uji-t berhubungan prates eksperimen	69.5667	30	4.78996	.87452
	Uji-t berhubungan pascates eksperimen	73.8000	30	6.26650	1.14410
Pair 2	Uji-t berhubungan prates kontrol	68.5862	29	4.49219	.83418
	Uji-t berhubungan pascates kontrol	66.7241	29	6.07628	1.12834

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Uji-t berhubungan prates eksperimen & Uji-t berhubungan pascates eksperimen	30	.738	.000
Pair 2	Uji-t berhubungan prates kontrol & Uji-t berhubungan pascates kontrol	29	.536	.003

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		Uji-t berhubungan prates eksperimen - Uji-t berhubungan pascates eksperimen	Uji-t berhubungan prates kontrol - Uji-t berhubungan pascates kontrol
Paired Differences	Mean	-4.23333	1.86207
	Std. Deviation	4.23193	5.27612
	Std. Error Mean	.77264	.97975
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-5.81356	-.14486
	Upper	-2.65311	3.86900
T		-5.479	1.901
Df		29	28
Sig. (2-tailed)		.000	.068

7. Hasil Perhitungan Kategori Kecenderungan Data Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Prates Kelompok Eksperimen

$$1) \text{ Mi} = \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimal} + \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{2} (79 + 57)$$

$$= \frac{1}{2} \cdot 136$$

$$= 68$$

$$2) \text{ SD1} = \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal})$$

$$= \frac{1}{6} (79 - 57)$$

$$= \frac{1}{6} \cdot 22$$

$$= 3,77$$

$$3) \text{ Kategori Rendah} = < \text{Mi} - 1. \text{SD1}$$

$$= < 68 - 1. 3,77$$

$$= < 64,23$$

$$= 64$$

$$4) \text{ Kategori Sedang} = (\text{Mi} - \text{SD1}) \text{ s.d. } (\text{Mi} + \text{SD1})$$

$$= (68 - 3,77) \text{ s.d. } (68 + 3,77)$$

$$= 64,23 \text{ s.d. } 71,77$$

$$= 62 \text{ s.d. } 72$$

$$5) \text{ Kategori Tinggi} = > \text{Mi} + 1. \text{SD1}$$

$$= > 68 + 1. 3,77$$

$$= > 71,77$$

$$= > 72$$

b. Prates Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 1) \quad Mi &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimal} + \text{Nilai Minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (77 + 60) \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 137 \\
 &= 68,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad SD1 &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (77 - 60) \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 17 \\
 &= 2,83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad \text{Kategori Rendah} &= < Mi - 1. SD1 \\
 &= < 68,5 - 1. 2,83 \\
 &= < 65,67 \\
 &= 66
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SD1) \text{ s.d. } (Mi + SD1) \\
 &= (68,5 - 2,83) \text{ s.d. } (68,5 + 2,83) \\
 &= 65,67 \text{ s.d. } 71,33 \\
 &= 66 \text{ s.d. } 71
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5) \quad \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + 1. SD1 \\
 &= > 68,5 + 1. 2,83 \\
 &= > 71,33 \\
 &= > 71
 \end{aligned}$$

c. Pascates Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 1) \quad Mi &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimal} + \text{Nilai Minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (84 + 61) \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 145 \\
 &= 72,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad SD1 &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (84 - 61) \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 23 \\
 &= 3,83
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad \text{Kategori Rendah} &= < Mi - 1. SD1 \\
 &= < 72,5 - 1. 3,83 \\
 &= < 68,67 \\
 &= 69
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SD1) \text{ s.d. } (Mi + SD1) \\
 &= (72,5 - 3,83) \text{ s.d. } (72,5 + 3,83) \\
 &= 68,67 \text{ s.d. } 76,33 \\
 &= 69 \text{ s.d. } 76
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5) \quad \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + 1. SD1 \\
 &= > 72,5 + 1. 3,83 \\
 &= > 76,33 \\
 &= > 76
 \end{aligned}$$

d. Pascates Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 1) \quad Mi &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Maksimal} + \text{Nilai Minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (75 + 53) \\
 &= \frac{1}{2} \cdot 128 \\
 &= 64
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2) \quad SD1 &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (75 - 53) \\
 &= \frac{1}{6} \cdot 22 \\
 &= 3,77
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 3) \quad \text{Kategori Rendah} &= < Mi - 1. SD1 \\
 &= < 64 - 1. 3,77 \\
 &= < 60,23 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 4) \quad \text{Kategori Sedang} &= (Mi - SD1) \text{ s.d. } (Mi + SD1) \\
 &= (64 - 3,77) \text{ s.d. } (64 + 3,77) \\
 &= 60,23 \text{ s.d. } 68 \\
 &= 60 \text{ s.d. } 68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 5) \quad \text{Kategori Tinggi} &= > Mi + 1. SD1 \\
 &= > 64 + 1. 3,77 \\
 &= > 67,77 \\
 &= > 68
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN

- 8. Silabus**
- 9. RPP**
- 10. Instrumen Tes**
- 11. Lembar Kerja Siswa**
- 12. Kriteria Penilaian Tes**

8. Silabus

Silabus

Nama Sekolah : SMA / MA
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Standar Kompetensi : Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber/ Bahan/ Alat
4.1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif	<ul style="list-style-type: none"> Paragraf naratif Contoh paragraf naratif Pola pengembangan paragraf naratif (urutan waktu, tempat) Ciri atau karakteristik paragraf naratif Kerangka paragraf naratif Penggunaan kata ulang dalam paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> Memilih paragraf naratif Mengidentifikasi struktur paragraf naratif Menulis paragraf naratif Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman Mendiskusikan paragraf naratif 	<ul style="list-style-type: none"> Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif Menyusun kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi peristiwa dan waktu Mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif Menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi peristiwa, waktu, dan EYD. Menggunakan kata ulang dalam paragraf naratif. 	Jenis tagihan: <ul style="list-style-type: none"> Tugas individu Praktik Ulangan Bentuk instrumen : Uraian bebas	4	Argumentasi dan Narasi oleh Gorys Keraf

9. RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Pelakuan 1 Kelompok Eksperimen**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gamping
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas : X
 Semester : 1
 Jumlah Pertemuan : 1 Kali

I. Standar Kompetensi**Menulis**

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

II. Kompetensi Dasar

4. 1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

III. Indikator

1. Siswa mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Siswa mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.
3. Siswa mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif.
4. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
5. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat.

2. Siswa diharapkan mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.
3. Setelah mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif siswa diharapkan mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif.
4. Setelah mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif, siswa diharapkan mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
5. Setelah mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat, siswa diharapkan mampu menuliskan karangan narasi sugestif dengan padu dan runtut.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

VI. Alokasi Waktu

2 x 45 Menit

VII. Strategi Pembelajaran

RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- d. Guru menanyakan kabar kepada siswa.
- e. Guru mempresensi siswa.
- f. Guru memberikan apersepsi:

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, seperti pertanyaan pernahkan anda menulis karangan narasi?

- g. Guru memberikan motivasi :

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memaparkan berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis karangan narasi.

- h. Guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- i. Guru menyampaikan cakupan materi dan tugas terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi.
- c. Siswa membentuk kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi.
- d. Siswa mendiskusikan karangan narasi terkait dengan jenisnya, perbedaan antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris, serta ciri-ciri narasi sugestif.
- e. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk memilih *role* (peran) dirinya dalam tulisan, apakah akan menjadi orang lain seperti watawan, dokter, polisi, atau dengan nama tokoh orang lain.
- f. Siswa dibimbing untuk menentukan *audience* (pembaca atau pendengar) dalam tulisan. *Audience* sama halnya dengan objek atau sasaran pembaca seperti teman, masyarakat umum, atau tertuju untuk orang maupun instansi tertentu.
- g. Siswa diarahkan untuk memahami *format* (bentuk atau jenis) tulisan yang akan ditulis berupa karangan narasi sugestif. Dalam hal ini siswa

diarahkan guru untuk menyesuaikan peran dan objek dengan kriteria yang terdapat dalam format narasi sugestif.

- h. Guru meminta masing-masing siswa mendaftar *topic* (pokok) dalam tulisan yang telah disesuaikan dengan tema yang diberikan guru, dalam bentuk hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.
- i. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- j. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah didaftar dan disesuaikan dengan peran dan objek yang dipilih dalam menulis karangan narasi sugestif.
- k. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

IX. Sumber Belajar

Somad, Ali Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Media Pembelajaran

Power point

XI. Alat Pembelajaran

1. Lembar Kerja Siswa
2. Alat tulis

XII. Penilaian


Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/ instrumen :

1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema **pengalaman suka atau duka** berdasarkan pengalaman yang pernah dialami!
2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

Mengetahui,

Yogyakarta, 04 April 2014


Guru Bahasa Indonesia

Drs. Supriyadi

NIP 19561118 198603 1 005

Peneliti,



Nanny Cahyati

NIM 10201244035

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan* pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
	22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai dengan tema.
	17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita kurang kreatif.
	13-16	SANGAT-KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis* gagasan tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis* urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif.
	10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir* kurang kronologis* urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap* kurang kohesif.
	7-9	SANGAT-KURANG: alur, latar, dan tokoh tidak jelas* tidak terorganisir* tidak ada kronologis* tidak logis dan tidak kohesif.
K O S A A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penggunaan bahasa figuratif dan mengandung daya khayal* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: penggunaan bahasa kurang figuratif namun mengandung daya khayal* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang memunculkan daya khayal* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: penggunaan bahasa tidak figuratif dan tidak mengandung daya khayal* tidak komunikatif.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Pelakuan 2 Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Gamping
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Semester	: 1
Jumlah Pertemuan	: 1 Kali

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

II. Kompetensi Dasar

4. 1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

III. Indikator

1. Siswa mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Siswa mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.
3. Siswa mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif.
4. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
5. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat.
2. Siswa diharapkan mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.

3. Setelah mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif siswa diharapkan mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif.
4. Setelah mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif, siswa diharapkan mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
5. Setelah mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat, siswa diharapkan mampu menuliskan karangan narasi sugestif dengan padu dan runtut.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

VI. Alokasi Waktu

2 x 45 Menit

VII. Strategi Pembelajaran

RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- d. Guru menanyakan kabar kepada siswa.
- e. Guru mempresensi siswa.
- f. Guru memberikan apersepsi:

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, seperti pertanyaan pernahkan anda menulis karangan narasi?

- g. Guru memberikan motivasi :

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memaparkan berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis karangan narasi.

- h. Guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- i. Guru menyampaikan cakupan materi dan tugas terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi.
- c. Siswa membentuk kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi.
- d. Siswa mendiskusikan karangan narasi terkait dengan jenisnya, perbedaan antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris, serta ciri-ciri narasi sugestif.
- e. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk memilih *role* (peran) dirinya dalam tulisan, apakah akan menjadi orang lain seperti watawan, dokter, polisi, atau dengan nama tokoh orang lain.
- f. Siswa dibimbing untuk menentukan *audience* (pembaca atau pendengar) dalam tulisan. *Audience* sama halnya dengan objek atau sasaran pembaca seperti teman, masyarakat umum, atau tertuju untuk orang maupun instansi tertentu.
- g. Siswa diarahkan untuk memahami *format* (bentuk atau jenis) tulisan yang akan ditulis berupa karangan narasi sugestif. Dalam hal ini siswa

diarahkan guru untuk menyesuaikan peran dan objek dengan kriteria yang terdapat dalam format narasi sugestif.

- h. Guru meminta masing-masing siswa mendaftar *topic* (pokok) dalam tulisan yang telah disesuaikan dengan tema yang diberikan guru, dalam bentuk hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.
- i. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- j. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah didaftar dan disesuaikan dengan peran dan objek yang dipilih dalam menulis karangan narasi sugestif.
- k. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

IX. Sumber Belajar

Somad, Ali Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Media Pembelajaran

Power point

XI. Alat Pembelajaran

1. Lembar Kerja Siswa
2. Alat tulis

XII. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/ instrumen :

1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema **kegemaran** berdasarkan pengalaman yang pernah dialami!
2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

Mengetahui,

Yogyakarta, 05 April 2014


Guru Bahasa Indonesia

Drs. Supriyadi

NIP 19561118 198603 1 005

Peneliti,



Nanny Cahyati

NIM 10201244035

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan* pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
	22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai dengan tema.
	17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita kurang kreatif.
	13-16	SANGAT-KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis* gagasan tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis* urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif.
	10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir* kurang kronologis* urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap* kurang kohesif.
	7-9	SANGAT-KURANG: alur, latar, dan tokoh tidak jelas* tidak terorganisir* tidak ada kronologis* tidak logis dan tidak kohesif.
K O S A A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penggunaan bahasa figuratif dan mengandung daya khayal* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: penggunaan bahasa kurang figuratif namun mengandung daya khayal* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang memunculkan daya khayal* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: penggunaan bahasa tidak figuratif dan tidak mengandung daya khayal* tidak komunikatif.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Pelakuan 3 Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gamping

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : X

Semester : 1

Jumlah Pertemuan : 1 Kali

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

II. Kompetensi Dasar

4. 1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

III. Indikator

1. Siswa mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Siswa mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.
3. Siswa mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif.
4. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
5. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat.
2. Siswa diharapkan mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.

3. Setelah mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif siswa diharapkan mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif.
4. Setelah mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif, siswa diharapkan mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
5. Setelah mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat, siswa diharapkan mampu menuliskan karangan narasi sugestif dengan padu dan runtut.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

VI. Alokasi Waktu

2 x 45 Menit

VII. Strategi Pembelajaran

RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- d. Guru menanyakan kabar kepada siswa.
- e. Guru mempersensi siswa.
- f. Guru memberikan apersepsi:

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, seperti pertanyaan pernahkan anda menulis karangan narasi?

- g. Guru memberikan motivasi :
Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memaparkan berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis karangan narasi.
- h. Guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- i. Guru menyampaikan cakupan materi dan tugas terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi.
- c. Siswa membentuk kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi.
- d. Siswa mendiskusikan karangan narasi terkait dengan jenisnya, perbedaan antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris, serta ciri-ciri narasi sugestif.
- e. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk memilih *role* (peran) dirinya dalam tulisan, apakah akan menjadi orang lain seperti watawan, dokter, polisi, atau dengan nama tokoh orang lain.
- f. Siswa dibimbing untuk menentukan *audience* (pembaca atau pendengar) dalam tulisan. *Audience* sama halnya dengan objek atau sasaran pembaca seperti teman, masyarakat umum, atau tertuju untuk orang maupun instansi tertentu.
- g. Siswa diarahkan untuk memahami *format* (bentuk atau jenis) tulisan yang akan ditulis berupa karangan narasi sugestif. Dalam hal ini siswa diarahkan guru untuk menyesuaikan peran dan objek dengan kriteria yang terdapat dalam format narasi sugestif.
- h. Guru meminta masing-masing siswa mendaftar *topic* (pokok) dalam tulisan yang telah disesuaikan dengan tema yang diberikan guru, dalam

bentuk hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.

- i. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- j. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah didaftar dan disesuaikan dengan peran dan objek yang dipilih dalam menulis karangan narasi sugestif.
- k. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

IX. Sumber Belajar

Somad, Ali Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Media Pembelajaran

Power point

XI. Alat Pembelajaran

1. Lembar Kerja Siswa
2. Alat tulis

XII. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/ instrumen :

1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema **peristiwa mengesankan** berdasarkan pengalaman yang pernah dialami!
2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

Mengetahui,


Yogyakarta, 19 April 2014


Guru Bahasa Indonesia

Drs. Supriyadi

NIP 19561118 198603 1 005

Peneliti,



Nanny Cahyati

NIM 10201244035

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan* pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
	22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai dengan tema.
	17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita kurang kreatif.
	13-16	SANGAT-KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis* gagasan tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis* urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif.
	10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir* kurang kronologis* urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap* kurang kohesif.
	7-9	SANGAT-KURANG: alur, latar, dan tokoh tidak jelas* tidak terorganisir* tidak ada kronologis* tidak logis dan tidak kohesif.
K O S A A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggi* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggi* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penggunaan bahasa figuratif dan mengandung daya khayal* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: penggunaan bahasa kurang figuratif namun mengandung daya khayal* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang memunculkan daya khayal* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: penggunaan bahasa tidak figuratif dan tidak mengandung daya khayal* tidak komunikatif.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Keterampilan Menulis Narasi Sugestif Pelakuan 4 Kelompok Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Gamping
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Semester	: 1
Jumlah Pertemuan	: 1 Kali

I. Standar Kompetensi

Menulis

4. Mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif).

II. Kompetensi Dasar

4. 1. Menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif.

III. Indikator

1. Siswa mampu membedakan jenis-jenis paragraf narasi.
2. Siswa mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.
3. Siswa mampu mendaftar topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat dikembangkan menjadi paragraf naratif sugestif.
4. Siswa mampu menyusun kerangka paragraf menjadi paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.
5. Siswa mampu mengembangkan kerangka yang telah dibuat menjadi paragraf naratif.

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa diharapkan mampu mengidentifikasi ciri-ciri karangan narasi sugestif secara tepat.
2. Siswa diharapkan mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif.

3. Setelah mampu menentukan peran dan objek yang akan ditulis dalam bentuk paragraf naratif siswa diharapkan mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif.
4. Setelah mampu mendeskripsikan topik-topik dari pengalaman dan pengamatan yang dapat disusun menjadi kerangka paragraf naratif, siswa diharapkan mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat.
5. Setelah mampu mengembangkan kerangka paragraf menjadi karangan narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa secara tepat, siswa diharapkan mampu menuliskan karangan narasi sugestif dengan padu dan runtut.

V. Materi Pembelajaran

1. Pengertian narasi
2. Jenis-jenis narasi
3. Langkah-langkah menulis narasi

VI. Alokasi Waktu

2 x 45 Menit

VII. Strategi Pembelajaran

RAFT (*Role, Audience, Format, Topic*)

VIII. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam.
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran.
- c. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- d. Guru menanyakan kabar kepada siswa.
- e. Guru mempresensi siswa.
- f. Guru memberikan apersepsi:

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengaitkan pengetahuan siswa sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, seperti pertanyaan pernahkan anda menulis karangan narasi?

- g. Guru memberikan motivasi :

Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan memaparkan berbagai manfaat yang diperoleh dalam menulis karangan narasi.

- h. Guru menginformasikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- i. Guru menyampaikan cakupan materi dan tugas terkait pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru bertanya tentang proses faktual dalam kehidupan sehari-hari yang dialami siswa.
- b. Guru mengaitkan materi karangan narasi dengan pengalaman siswa, melalui cara mendorong siswa mengingat-ingat pengalaman sehari-hari yang dapat dijadikan sebuah karangan narasi.
- c. Siswa membentuk kelompok kecil kemudian mencari gambaran karangan narasi.
- d. Siswa mendiskusikan karangan narasi terkait dengan jenisnya, perbedaan antara narasi sugestif dan narasi ekspositoris, serta ciri-ciri narasi sugestif.
- e. Guru memberikan tugas kepada masing-masing siswa untuk memilih *role* (peran) dirinya dalam tulisan, apakah akan menjadi orang lain seperti watawan, dokter, polisi, atau dengan nama tokoh orang lain.
- f. Siswa dibimbing untuk menentukan *audience* (pembaca atau pendengar) dalam tulisan. *Audience* sama halnya dengan objek atau sasaran pembaca seperti teman, masyarakat umum, atau tertuju untuk orang maupun instansi tertentu.
- g. Siswa diarahkan untuk memahami *format* (bentuk atau jenis) tulisan yang akan ditulis berupa karangan narasi sugestif. Dalam hal ini siswa

diarahkan guru untuk menyesuaikan peran dan objek dengan kriteria yang terdapat dalam format narasi sugestif.

- h. Guru meminta masing-masing siswa mendaftar *topic* (pokok) dalam tulisan yang telah disesuaikan dengan tema yang diberikan guru, dalam bentuk hasil pengamatan ataupun pengalaman sehari-hari yang dikembangkan menjadi karangan narasi sugestif.
- i. Guru meluruskan pemahaman siswa yang masih salah dan menambahkan penjelasan yang masih kurang.
- j. Siswa menyusun kerangka karangan berdasarkan topik-topik yang telah didaftar dan disesuaikan dengan peran dan objek yang dipilih dalam menulis karangan narasi sugestif.
- k. Siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi paragraf narasi sugestif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru membantu siswa melakukan refleksi atas hasil pekerjaannya dan proses yang telah dilalui.
- b. Guru memberikan evaluasi singkat.
- c. Berdoa dan salam.

IX. Sumber Belajar

Somad, Ali Abdul, dkk. 2007. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/ MA*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

X. Media Pembelajaran

Power point

XI. Alat Pembelajaran

1. Lembar Kerja Siswa
2. Alat tulis

XII. Penilaian

Bentuk instrumen : soal uraian

Soal/ instrumen :

1. Buatlah karangan narasi sugestif dengan tema **persahabatan atau cinta** berdasarkan pengalaman yang pernah dialami!
2. Buatlah minimal empat paragraf dan berilah judul yang menarik!

Mengetahui,


Yogyakarta, 25 April 2014


Guru Bahasa Indonesia

Drs. Supriyadi

NIP 19561118 198603 1 005

Peneliti,



Nanny Cahyati

NIM 10201244035

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
SKOR		KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan* pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
	22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai dengan tema.
	17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita kurang kreatif.
	13-16	SANGAT-KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis* gagasan tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis* urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif.
	10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir* kurang kronologis* urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap* kurang kohesif.
	7-9	SANGAT-KURANG: alur, latar, dan tokoh tidak jelas* tidak terorganisir* tidak ada kronologis* tidak logis dan tidak kohesif.
K O S A A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata cangguh* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak cangguh* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penggunaan bahasa figuratif dan mengandung daya khayal* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: penggunaan bahasa kurang figuratif namun mengandung daya khayal* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang memunculkan daya khayal* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: penggunaan bahasa tidak figuratif dan tidak mengandung daya khayal* tidak komunikatif.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

10. Instrumen Tes

- a. Instrumen tes menulis narasi sugestif prates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Petunjuk Soal:

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
- 2) Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik dengan tema **bebas**!
- 3) Buatlah karangan minimal 5 paragraf dan berilah judul yang menarik!
- 4) Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
- 5) Kumpulkan kepada guru!

- b. Instrumen tes menulis narasi sugestif perlakuan 1 dan pembelajaran 1 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Petunjuk Soal:

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
- 2) Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **pengalaman suka atau duka**!
- 3) Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal 4 paragraf!
- 4) Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman yang lain!
- 5) Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
- 6) Kumpulkan kepada guru!

- c. Instrumen tes menulis narasi sugestif perlakuan 2 dan pembelajaran 2 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Petunjuk Soal:

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
- 2) Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **kegemaran!**
- 3) Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal 4 paragraf!
- 4) Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman yang lain!
- 5) Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
- 6) Kumpulkan kepada guru!

- d. Instrumen tes menulis narasi sugestif perlakuan 3 dan pembelajaran 3 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Petunjuk Soal:

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
- 2) Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **peristiwa mengesankan!**
- 3) Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal 4 paragraf!
- 4) Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman yang lain!
- 5) Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
- 6) Kumpulkan kepada guru!

- e. Instrumen tes menulis narasi sugestif perlakuan 4 dan pembelajaran 4 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Petunjuk Soal:

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
- 2) Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik sesuai pengalaman atau pengamatan, dengan tema **persahabatan atau cita!**
- 3) Berilah judul yang menarik dan panjang karangan minimal 4 paragraf!
- 4) Buatlah karangan narasi sugestif yang berbeda dari teman yang lain!
- 5) Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
- 6) Kumpulkan kepada guru!

- f. Instrumen tes menulis narasi sugestif pascates kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Petunjuk Soal:

- 1) Tulislah nama, kelas, dan nomor urut presensi pada lembar kerja yang telah disediakan!
- 2) Buatlah karangan narasi sugestif yang menarik dengan tema **bebas!**
- 3) Buatlah karangan minimal 5 paragraf dan berilah judul yang menarik!
- 4) Perhatikan kalimat, ejaan, tanda baca, dan ketentuan-ketentuan yang ada dalam paragraf narasi sugestif!
- 5) Kumpulkan kepada guru!

11. Lembar Kerja Siswa

[illegible]

12. Kriteria Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sugestif

PROFIL PENILAIAN KARANGAN		
NAMA :		
JUDUL :		
	SKOR	KRITERIA
I S I	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: isi cerita sangat sesuai dengan tema yang ditentukan* pengembangan cerita sangat kreatif dan tidak keluar dari tema.
	22-26	CUKUP-BAIK: isi cerita sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita cukup kreatif dan sesuai dengan tema.
	17-21	SEDANG-CUKUP: isi cerita kurang sesuai dengan tema yang telah ditentukan* pengembangan cerita kurang kreatif.
	13-16	SANGAT-KURANG: isi cerita tidak sesuai dengan tema* tidak terjadi pengembangan cerita.
O R G A N I S A S I	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* detail cerita dipaparkan secara kronologis* gagasan tertata dengan baik* urutan logis* kohesif.
	14-17	CUKUP-BAIK: latar jelas, alur jelas, tokoh jelas* gagasan kurang terorganisir tetapi kronologis* urutan logis tetapi kurang lengkap* kohesif.
	10-13	SEDANG-CUKUP: alur, latar, dan tokoh kurang jelas* gagasan ada namun kurang terorganisir* kurang kronologis* urutan dan pengembangan logis namun kurang lengkap* kurang kohesif.
	7-9	SANGAT-KURANG: alur, latar, dan tokoh tidak jelas* tidak terorganisir* tidak ada kronologis* tidak logis dan tidak kohesif.
K O S A A T A	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih* pilihan diksi dan kalimat tepat* menguasai pembentukan kata.
	14-17	CUKUP-BAIK: pemanfaatan kata agak canggih* pilihan diksi dan kalimat kadang-kadang kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna.
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas* sering terjadi kesalahan penggunaan diksi, kosakata, dan dapat merusak makna.
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan* pengetahuan tentang kosakata rendah.
P E N G B A H A S A	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: penggunaan bahasa figuratif dan mengandung daya khayal* hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.
	18-21	CUKUP-BAIK: penggunaan bahasa kurang figuratif namun mengandung daya khayal* terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tidak kabur.
	11-17	SEDANG-CUKUP: penggunaan bahasa tidak figuratif dan kurang memunculkan daya khayal* makna membingungkan atau kabur.
	5-10	SANGAT-KURANG: penggunaan bahasa tidak figuratif dan tidak mengandung daya khayal* tidak komunikatif.
M E K A N I K	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan* hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan.
	4	CUKUP-BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tidak menaburkan makna.
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan* makna membingungkan atau kabur.
	2	SANGAT-KURANG: tidak menguasai aturan penulisan* terdapat banyak kesalahan ejaan* tulisan tidak terbaca* tidak layak nilai.
JUMLAH:		PENILAI:
KOMENTAR:		

LAMPIRAN

- 13. Dokumentasi Penelitian**
- 14. Hasil Karangan Siswa**
- 15. Surat-surat Izin Penelitian**

13. Dokumentasi Penelitian



Guru sedang menjelaskan instrumen keterampilan menulis narasi sugestif pada prates siswa kelompok eksperimen



Guru sedang membacakan instrumen keterampilan menulis narasi sugestif pada prates siswa kelompok kontrol



**Siswa sedang menulis karangan narasi
Sugestif pada perlakuan 1 kelompok eksperimen**



**Siswa sedang menulis karangan narasi
Sugestif pada pembelajaran 1 kelompok kontrol**



Sebelum membentuk kelompok pada perlakuan 2 kelompok eksperimen, guru memberi penjelasan kembali tentang narasi sugestif



Pembelajaran 2 menulis narasi sugestif pada siswa kelompok kontrol.



Setelah berdiskusi tentang RAFT, siswa kelompok eksperimen mulai menulis narasi sugestif pada perlakuan 3



Pembelajaran 3 menulis narasi sugestif pada siswa kelompok kontrol



Guru sedang memantau diskusi siswa pada perlakuan 4 kelompok eksperimen



Guru sedang mengecek tulisan siswa pada pembelajaran 4 kelompok kontrol



Pascates menulis narasi sugestif kelompok eksperimen



Pascates menulis narasi sugestif kelompok kontrol

14. Hasil Karangan Siswa

Nama : Faiz Naufal Damasti	I = 20	H = 64
Kelas : X-A	II = 13	
No : 11	III = 14	
	IV = 14	
	V = 3	

64

Keindahan Pulau di Indonesia

Indonesia memiliki ribuan Pulau yang tersebar hampir di seluruh wilayah yang dikelilingi lautan biru yang luas. Pada masa silam, dahulu pernah dijajah Belanda dan Jepang, mereka pergi untuk mengambil rempah-rempah yang berlimpah di Bumi Nusantara.

Mereka para penjajah yang datang bermulim lama di negara ini. Terutama dari Belanda. Selama tiga abad lebih, mereka merebut wilayah yang mereka kuasai, dan Sepang untuk menduduki tanah air Indonesia ini. Sampai Indonesia merebut kembali ketuasannya dengan segala usaha untuk mencapai kemerdekaan. Para pemimpin dengan berani menentang para penjajah, terutama dari Jajahan Portugis yang datang membawa keresahan.

Setelah beberapa abad lamanya, munculah para pemimpin yang gagah berani menegakkan keadilan bagi seluruh umatnya. Mereka yang bersatu untuk mencapai kemerdekaan dengan tekad yang bulat dengan mereka akhirnya berhasil mencapai Tujuan mereka dan setelah itu kemerdekaan mereka capai, Indonesia mengalami perkembangan yang tumbuh pesat.

Setelah sekian lama pertumbuhan Bumi Nusantara yang telah semakin berkembang, terutama keindahan Pulau-pulainya yang telah menambah keragaman budaya di Indonesia yang semakin dikenal di bidang pariwisata dan kebudayaan. Selain itu, keindahan kepulauan Indonesia juga terlihat pada Pulau Bali.

Pulau Bali memiliki Pantai-pantai yang elok dan terkenal dengan bangunan-bangunan yang tinggi mewujudkan keindahan Pulau Bali. Berbagai Patung dan bangunan bersejarah mewarnai kebudayaan di pulau tersebut. Berbagai Budaya dan kesenian melengkapi Pulau Bali, dari banyaknya Kesenian yang terkenal, saya pernah mengunjungi pulau tersebut bersama teman-teman. Pada saat itu, saya pergi bersama teman-teman, Pengalaman tersebut merupakan salah satu pengalaman yang mengesankan.

Konon Pulau Bali terbentuk pada beberapa abad yang lalu oleh seorang Brahmana yang sakti, dia bernama Begawan Sidhima ntra.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Prates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Keindahan Pulau di Indonesia

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	13
Kosakata	14
Penggunaan bahasa	14
Mekanik	3
Total	64

Nama : MAS WISNU DUKU-A
Kelas : XA
No : 20

I = 23
II = 13
III = 14
IV = 15
V = 2
67

Raja Atleon

Pada suatu hari ada anak yang bernama Artix dia adalah putra raja Atleon yang tinggal di Swordheaven. Pada siang yang cerah Artix berlatih memanah. Ketika pada saat itu tiba-tiba ada naga hijau yang menyerang Artix. Tak tinggal diam Artix mengambil kampaknya dan menyerang naga itu. Tetapi Artix kalah kuat, Artix terpental dan menabrak pohon. Naga itu mendekati Artix dan akan menyerang Artix, tetapi datanglah Robina yang langsung memarah naga itu hingga mati. Artix bangun dan berterimakasih kepada Robina dan akan pulang dengan Lulu Lulu, karena naga itu untuk mengobati lukanya.

Tibanya di kerajaan Artix langsung menemui Healer yang langsung mengobati lukanya. Healer bertanya kepada Artix "Apa yang kau lakukan hingga seperti ini". Artix menjawab "Aku telah di serang naga tapi aku sudah membunuhnya dan berkat Robina aku bisa selamat". Pada saat itu datanglah Raja Atleon dan berkata "kau hebat nak dapat mengalahkan naga itu dengan sendiri, tetapi Artix masih ketakutan dengan adanya naga di kerajaannya.

Keesokan harinya Artix keluar untuk berjalan jalan sendiri. Munculah dua tengkorak terbang dengan palang. Artix terkejut, tetapi tak lari dan malah menantangnya. Munculah Beleen dari kerajaan sebelah dengan pangannya kedua tengkorak. Artix bertanya "Siapa kau masuk ke kerajaanku". Beleen menjawab "Aku datang hanya berkunjung dan jalan jalan, tetapi mereka malah ikut". dan Beleen menyuruh kedua tengkorak untuk palang dan mereka pun pulang.

Artix berbicara dan bertanya kepada Beleen dan menceritakan kerajaannya. "Aku adalah anak Raja Splukur dari kerajaan sebelah" kata Beleen. Kerajaannya penuh dengan pasukan mayat hidup. Tengkorak itu adalah contohnya. Rasanya Membenci Atleon dan akan merebut Kerajaan Atleon. Saat Artix mendengarnya tanpa pikir panjang ia langsung pulang dan dengan rasa cemas ia buru buru dan langsung menuju ke Raja.

Saat di kerajaan Artix mencari ayahnya dan menceritakan semua cerita yang diceritakan Beleen. Sang Raja terkejut dan memanggil semua pasukan raja untuk persiapan untuk serangan dari kerajaan Splukur. Semua bersiap untuk serangan, tembok penuh dengan pemanah, tetapi pasukan Splukur tidak datang dari tanah mereka turun dari langit dan membuat semua pasukan kebingungan dan berpancap tidak karuan. Semua pasukan musuh naik naga besar. Splukur langsung menuju ke dalam dan langsung menyerang Atleon. Pertarungan pun terjadi. Raja Atleon kewalahan. Saat terhipnotis dan akan di serang Artix membantu dan membunuh Splukur dari belakang.

Tamat

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Prates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Raja Atleon

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	13
Kosakata	14
Penggunaan bahasa	15
Mekanik	2
Total	67

Nama : Muhammad Catur Mukminin
Kelas : 7A
No : 21

Tilang Polisi

$$I = 20$$

$$II = 16$$

$$III = 13$$

$$IV = 13$$

$$V = 3$$

$$N = 65$$

$$65$$

Liburan kemarin (Aku, Yulham, Indra, dan teman-teman alumni SMP) pergi ke Pantai Baru dan Kuwara. Kami berkumpul di SMP N 1 Sedayu dan melakukan silaturahmi dengan guru-guru SMP. Kami berangkat menggunakan sepeda motor. Sebelum berangkat, kami makan-makan di Wartung Mbah Wasis. Aku membeli nasi kucing dan goreng-gorengan, begitu juga teman-temanku. Jam 00.30 pagi kami berangkat dan mampir di POM Bagan Candi Mas. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan. Sesampainya di Desa Sumberan, kami berhenti menunggu temanku yang sedang mengambil sepatu dan jaket. Sambil menunggu temanku, kami mampir ketoko obat, membeli obat batuk untuk Indra.

Sesampai di sana kami ~~menunggu~~ sebentar antri untuk membeli tiket dan selanjutnya, kami mencari tempat yang ~~sepi~~ (yang teduh) untuk parkir sepeda motor, supaya jok motornya gak panas. Akhirnya kami sampai di Pantai Baru. Di sana kami bermain pasir, sepakbola, voli, dan lain-lainnya. Sebelum kami pindah ke Pantai Kuwara, Aku meminta seseorang untuk mengantarkan kami. Setelah itu, kami pergi ke Kuwara. Sampai disana kami cuma tidur-tiduran di bawah pohon sampai jam 03.00 sore. Lalu kami pulang.

Pertengahan-tengah perjalanan Aku, Yulham, dan Tanggub salah jalur, lalu ditilang polisi. Aku sebenarnya mau nerobos polisi itu, namun Aku kasihan ~~terasa~~ kepada dua temanku yang lain, yang sudah berhenti. Lalu kami ketiga masuk ke Pos polisi menunjukkan STNK, Kartu Pelajar dan SIM, namun kami ketiga belum mempunyai SIM. ~~Se~~ lalu kami kena ~~hukuman~~. Sebenarnya ~~setelah~~ ~~ada~~ ~~ada~~ ~~ada~~ tilang karena melalui jalur yang salah dan belum mempunyai SIM. Tilangnya itu sebesar 100rb per-orang, namun karena kami ~~ketiga~~ tidak mempunyai uang sebanyak itu, lalu kami hanya memberi uang 50rb per-orang dan polisi menerimanya. Setelah itu, kami melanjutkan perjalanan pulang.

Sebelum pulang kerumah masing-masing, kami mampir ke wartung Pak Yanto untuk membeli mie ayam. lalu melanjutkan lagi dan mampir di wartung Pak Adnan. Kami berbincang-bincang disana sampai magrib ~~dan~~ lalu pulang kerumah masing-masing. Sesampai di rumah aku ~~tidak~~ magrib lalu tidur karena kecapekan.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Prates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Tilang Polisi

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	16
Kosakata	13
Penggunaan bahasa	13
Mekanik	33
Total	65

Nama : Muh Fauzi Andriyanto
Kelas : XC
No : 15

$t = 28$
 $II = 14$
 $III = 13$
 $IV = 12$
 $V = 3$
 $\frac{60}{60} +$

N = 60

Sifat Ibu?

Pada suatu hari di tengah hutan hiduplah seekor ulat kecil yang rapuh dia bernama Lulu. Dia adalah hewan yang sedang hidup sendirian di atas sebuah pohon jeruk. Kesehariannya cuma berdiam diri di balik dedaunan yang rimbun sambil memakan daun jeruk.

Pada suatu ketika saat sedang hujan Lulu berada di balik daun dan melihat Ibu betang sedang merawat anaknya dan membacakan mantera di balik rerumputan yang tebal kemudian Lulu berpikir siapa Ibu dan dia terdiam beberapa lama kemudian menangis sedih tergedu-gedu. Setelah hujan reda Lulu penasaran siapa Ibu dan dia mulai turun dari pohon jeruk yang tinggi menuju ke bawah.

Saat di dasar pohon dia bertemu beberapa semut yang sedang membawa makanan.

"Permisi, para semut bolehkah saya bertanya?" Kata Lulu

"Silahkan kau mau bertanya apa?" Kata semut

"Siapa Ibu?" Kata Lulu

"Maaf, aku tidak mengetahuinya" Kata semut

Kemudian Lulu turun ke tanah sambil mencari-cari ibunya, tetapi dia tetap tidak mengetahuinya.

Sampai suatu ketika dia diem termenung dan menangis di antara rerumputan kemudian ibu kepik menghampirinya.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Prates
Kelompok Kontrol

Judul karangan : Siapa Ibuku?

Aspek	Skor
Isi	18
Organisasi	14
Kosakata	13
Penggunaan bahasa	12
Mekanik	3
Total	60

Nama : Suci Fadhillah
Kelas : X C
No : 26

Pengalaman Sekolah.

$$I = 21$$

$$II = 15$$

$$III = 13$$

$$IV = 13$$

$$V = 3$$

$$H = 65$$

Waktu pendaftaran SMA dibuka aku mendaftar di SMA N 1 Bandung, waktu tes di SMA ini, aku tidak belajar sama sekali. Dan pada waktu MOS pun telah tiba aku berangkat dengan memakai peralatan yang ditentukan oleh kakak-kakak kelas.

Pada saat MOS perasaan aku sangat senang karena kakak-kakak kelasnya baik-baik, waktu MOS telah berlalu, pembagian kelas pun tiba. Aku masuk kelas XC. Aku senang karena aku punya teman sekelas yang asik-asik.

Sekolah di SMA N 1 Bandung sangat menyenangkan dan aku pun mengikuti ekstrakurikuler. Pertama kali aku berangkat ekstrakurikuler aku disuruh berkenalan di depan kakak kelas dan teman-teman yang lain.

Namaku Nia Yuli, alamat (Srimulyo), aku dulu SMPnya di SMP N 1 Bandung, dan kakak kelasnya bertanya apa alasan aku ikut sisplam. Aku jawab karena ingin mengenal alam lebih dekat lagi. Terus kakaknya bilang mau mengenal alam lebih jauh sampai mana. Aku pun diam saja, tetapi aku tidak menjawabnya sehingga membuat kakak-kakaknya marah dan aku pun disuruh kembali ke kamar.

Udah beberapa minggu ada pelatihan yang sangat menyenangkan dan menyenangkan. Tetapi walaupun menyebalkan aku tetap semangat dan senang karena ada kakak kelas yang aku sukai jadi aku selalu semangat walaupun kotor dan capek.

Di

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Prates
Kelompok Kontrol

Judul karangan : Pengalaman Sekolah

Aspek	Skor
Isi	21
Organisasi	15
Kosakata	13
Penggunaan bahasa	13
Mekanik	3
Total	65

Nama : Alfrita Sukstyoningsih
Kelas : XA
No : 5

$$I = 23$$

$$II = 16$$

$$III = 18$$

$$IV = 23$$

$$V = 4$$

$$N = 84$$

Mutiara Di Ujung Senja 84

Langkah kaki itu terasa berat, dia berjalan menyusuri keramaian kota dengan sepasang pasangan compang-campingnya. Peluh bercucuran melukiskan betapa kerasnya dia melawan arus kejayaan kehidupan. Matanya sama menatap lurus kedepan, lerutan dan kerutan di wajahnya semakin memperjelas usia senjanya.

Terit mutiara tepat berada dibawah khatulistiwa, seorang pria tua yang dipanggil 'Pat Karno' itu masih mengayuh kendaraan tiga roda yang menjadi sumber kehidupannya. Senyumnya kian merekah di sela sesak didada yang terus mengelayutinya. Dia menghapus peluh, menghapus setiap penderitaan yang menjadi beban untuk dirinya.

Satu detik, dua detik, tiga detik dalam setiap tiga ribu enam ratus detik, Pat Karno selalu mencoba mengulangi penderitaan hidupnya. Dia tersenyum, senyum pahit itu selalu dia simpan dalam setiap genggaman perjalanannya.

Dia tahu bahwa dirinya hanyalah satu diantara ribuan bahkan jutaan orang yang tak seberuntung mereka yang mempunyai tahta kekuasaan. Mereka hidup dibawah payung kekuasaan yang tak pernah adil, hidup dibawah bayang-bayang kejayaan duniawi. Dia dan mereka meratap nasib diatas kotaknya bayangan kesejahteraan.

Pria tua itu berlutut dan bersujud diatas ribuan lentera nirwana. Air mutiara sejuk itu mengalir menuju ujung senja, menumpahkan segala kerinduan pada Yang Maha Kuasa. Tubuhnya lemas dan bergetar, matanya tak kuat menahan mutiara-mutiara itu. Hanya lentera yang menemani pria tua itu duduk bersimpah, ditatapnya ujung cakrawala yang menampilkan sinar merah keabadiannya.

Matanya berkaca-kaca, mutiara itu mengantarnya menuju gerbang ujung senja. Seulas senyum menggambarkan dia tak pernah menyerah, apapun itu akan dia jalani dengan ketabahan. Dia percaya akan ada saat dimana dia bisa hidup bahagia dibawah sinar kemakmuran dan kesejahteraan, entah saat ini, nanti atau seterusnya.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Mutiara di Ujung Senja

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	16
Kosakata	18
Penggunaan bahasa	23
Mekanik	4
Total	84

Nama : Dhealda Arinun Saraswati

Kelas : X.A

No : 8

I = 24

II = 18

III = 17

IV = 19

V = 4

J = belans

R = Ariana dan Aldi

A = teman

F = Narasi sugestif

N = 82

Pertemuan Tak Terduga

Hari-hari dilewati tanpa beban dan juga penuh semangat. Itulah Ariana, seorang gadis remaja yang ceria dan selalu bergembira, meskipun banyak kenangan indah di memori otaknya yang membuatnya diam membisu ketika teringat masa-masa itu.

Kenangan hanyalah peristiwa yang hanya bisa dikenang oleh seorang gadis certa itu. Kenangan bersama sahabat dekatnya dulu. Banyak hal yang ia lalui bersama sahabat kecilnya itu. Aldi, lelaki yang menjadi sahabat kecilnya, tak tahu sekarang dimana. Dulu Ariana dan Aldi adalah dua orang yang saling bersahabat, sangat dekat. Sampai pada akhirnya Aldi harus pergi meninggalkan Ariana, dan tak meninggalkan pesan sedikit pun.

Pagi itu Ariana sangat bergembira karena pada hari itu dia genap berusia 17 tahun. Ucapan ulang tahun banyak didapatkannya oleh Ariana saat ia menginjakkan kaki di ruangan kelasnya itu. Ariana dikenal sebagai gadis ceria dan juga cerdas di kelasnya, semua teman sangat menyukainya. Hari terindah bagi Ariana selama 17 tahun.

Bel pulang sekolah berbunyi. Ariana bergegas meninggalkan kelas dan menunggu jemputan di dekat pintu gerbang. Mobil mewah jemputan untuk Ariana telah datang. Ariana bergegas masuk ke mobil, dengan penuh harapan ia duduk sendiri membayangkan kejutan lain di hari spesialnya itu, khususnya dari sahabatnya itu.

Pintu gerbang rumah Ariana terbuka lebar, dan mobil mewah masuk ke halaman besar itu. Saat Ariana membuka pintu rumah, kejutan datang kepadanya. Keluarga besarnya memberi kejutan kue ulang tahun bergambar doraemon, tokoh kartun favoritnya. Ariana tak menyangka atas semua kejutan itu, hingga ia meneteskan air mata kegembiraan.

Ariana mengingat dan menghitung orang-orang yang telah memberikan ucapan ulang tahun ke-17 nya. Mulai dari sekolah, keluarga, dan banyak yang lain. Di dalam tawa bahagianya itu, terselip kesedihan, rasa rindu dan juga sedikit rasa amarahnya terhadap sosok itu. Hanya sosok itu yang belum memberikan ucapan ulang tahunnya, jangankan memberi ucapan, Ariana saja tak tahu Aldi dimana.

Masih di hari ulang tahunnya, Ariana pergi keluar untuk menikmati udara di malam hari, di sebuah taman yang menyimpan beribu kenangan. Ariana tak bisa melupakan kenangannya bersama Aldi, tak akan pernah bisa. Harapannya sekarang adalah bertemu dengan sahabat kecilnya, Aldi. Tak ada lagi hal lain selain melepas rindu bersama Aldi. Ariana termenungusambil duduk dan melihat ke atas langit.

Nama :
Kelas :
No :

Ariana berharap Aldi ada di depannya saat ini dan mengucapkan selamat ulang tahun kepada Ariana.

Sudah hampir 10 tahun Ariana dan Aldi berpisah dan hilang komunikasi. Sambil duduk, Ariana juga membawa satu-satunya kenangan mereka, yaitu satu lembar foto kenyal mereka. Ariana meneteskan air mata dari matanya itu. Dalam hati ia berdoa semoga keajaiban itu datang kepadanya.

Tak ada yang tak mungkin di dunia ini, keajaiban pun datang. Saat Ariana sedang termenung, ada seseorang yang datang tiba-tiba di sebelahnya. Seseorang lelaki sebaya dengan Ariana, mengenakan kaos hitam mengejar Ariana. Lelaki itu hanya memandang Ariana dan tersenyum, Ariana menatap lelaki itu dengan tatapan penuh kebingungan dan juga ia memikirkan siapa sosok di sebelahnya itu. Beribu-ribu kenangan tertintas di pikiran Ariana dan tanpa sadar Ariana meneteskan air matanya dan langsung memeluk lelaki itu. "Aldi!" teriak Ariana. Ia yakin bahwa lelaki di sebelahnya itu adalah Aldi. Aldi hanya tersenyum dan berkata, "Hai Ariana. Selamat ulang tahun yang ke-17. Segala hal yang terbaik ku do'akan untukmu." ucap Aldi bahagia. Ariana berterimakasih atas ucapannya dan melanjutkan pembicaraannya dengan Aldi.

Malam itu adalah malam yang sangat tak terduga bagi Ariana, ia tak menyangka bahwa itu merupakan pertemuan tak terduga dalam sepanjang hidupnya. Seakan ia tak ingin meninggalkan malam ulahatahunnya itu. Sekarang, Ariana dan Aldi kembali bersahabat seperti dulu saat mereka masih kecil dan berjanji tak akan meninggalkan satu sama lain, karena persahabatan mereka tak akan mati.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Pertemuan tak Terduga

Aspek	Skor
Isi	24
Organisasi	18
Kosakata	17
Penggunaan bahasa	19
Mekanik	4
Total	82

Nama : Graha Gitta Kumalasari
Kelas : XA
No : 13

I = 23
II = 18
III = 17
IV = 17
V = 4

H = 79
02. Mei. 2019

Kebaya Teristimewa

Nayla namanya . Tinggi , Putih , dan cantik . Teman-temannya menyukai Nayla, terutama teman laki-laki. Selain itu, dia juga pandai dalam mendesain macam-macam baju. Mulai dari baju santai, baju musim panas sampai baju pesta. Sekali ada waktu senggang, dia menyempatkan untuk membuat desain baju di buku gambarnya itu.

Suatu saat, di sekolah. Secara tidak sengaja guru kelas melihat buku gambar yang terbuka di meja Nayla. Penuh dengan koleksi desain-desain baju yang indah dan anggun, sampai-sampai guru kelas itu terkejut melihatnya. Dari balik pintu, Nayla dan teman-temannya masuk kelas. Nayla kaget karena buku gambarnya dilihat oleh gurunya. Disamping itu, Nayla senang dan bangga karena gurunya memuji gambarnya itu.

Dari sekian banyak koleksi gambarnya itu, ada satu yang Nayla ingin pakai untuk wisudanya besok. Kebaya yang anggun dengan warna putih dan motif-motif yang menambah indah menghiasi kebaya itu. Desain itu dipajang di kamarnya. Nayla juga ingin keluarganya memakai baju dengan desain yang sama, dia juga membuatnya untuk keluarganya itu.

Setiap detik... menit... jam, Nayla melihat desain yang tertempel di tembok kamarnya sambil membayangkan waktu wisuda dia memakai kebaya itu dengan anggun. Melamun sendirian di kamar sambil senyum-senyum sendiri. Itu lah yang sering dilakukan Nayla di kamar, dia hanya melihat desain kebaya itu. Jika dia sudah bosan melamun, dia langsung menggambar baju-baju yang lainnya.

Ada salah satu teman Nayla yang sangat mengaguminya. Setiap Nayla menggambar di waktu istirahat, ia selalu melihatnya. Dia itu Dave. Saking penasaran dengan gambarnya Nayla, ia mulai mendekati Nayla dan bertanya-tanya. Hanya satu jam mereka berbincang-bincang, mereka langsung akrab seperti teman yang sudah lama kenal. Nayla juga menceritakan tentang kebaya itu. Dengan senang hati, Dave mendengarkan cerita Nayla. Selesai bercerita, Dave tidak bisa berkata-kata, dia hanya bisa tersenyum.

Hari demi hari dilalui, ujian pun selesai, wisuda sebentar lagi. Nayla girang sekali, dia ingin wisuda cepat dilaksanakan. Tinggal beberapa hari lagi, Nayla tidak sabar untuk mematai kebaya istimewa itu. Di gedung yang mewah acara wisuda dimulai. Duduk bersebelahan dengan Nayla, Dave hanya bisa melihat indahnya kebaya dan cantiknya Nayla. "Woow... cantik sekali kamu." kata Dave. "Oh... iya makasih" jawab Nayla. Mereka berdua lulus dengan nilai yang tinggi. Berteman hanya dalam waktu yang singkat, akhirnya bisa menjadi teman akrab. Itulah yang dialami Nayla dan Dave... :)

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Kebaya Teristimewa

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	18
Kosakata	17
Penggunaan bahasa	17
Mekanik	4
Total	79

Nama : Mardike Puspaningrum
Kelas : X-A
No : 19

I : 23
II : 17
III : 18
IV : 18
V : 4

N = 80

" Gara - gara pensil ajaib "

80

Risa adalah seorang gadis cantik yang lugu, dia memiliki kepribadian yang baik dan suka membantu orang tua. Di sekolah, ia tergolong anak yang rajin tapi sayang sudah 3 bulan ini ia tidak sekolah karena tidak punya biaya.

Risa pun merantau di kota, disana ia ikut dengan budhanya dan bekerja di rumah orang kaya. Majikan Risa sangat baik dan dermawan, majikannya tahu bahwa Risa anak yang rajin lalu Risa direkolahkan di sekolah yang bagus dan bonafit. Majikan Risa memiliki seorang anak yang bernama Audy, meskipun Risa bekerja di rumahnya Audy justru bersikap baik dan menganggap Risa seperti saudara.

Di sekolah, ada anak yang sepertinya tidak suka dengan Risa namanya Dena. Dena adalah sepupu dari Audy, Dena tidak suka jika Audy berteman dengan Risa karena menurut Dena, Risa hanya memanfaatkan hartanya.

Risa dan Audy selalu menghabiskan waktu bersama dan ini membuat hati Dena iri. Dena selalu berusaha memisahkan dua sahabat itu (tapi) tak pernah berhasil. Sepulang sekolah, Risa mampir ke Toko Alat Tulis. Saat Risa keluar Toko, ia melihat seorang nenek sedang mengemis meminta makanan. Risa tak tega, lalu Risa menghampiri nenek tersebut dan membelikan makanan.

Nenek itu tampak kenyang dan nenek itu berterimakasih kepada Risa, sebelum nenek itu pergi, nenek itu memberikan sebuah pensil. Nenek itu berkata bahwa itu pensil ajaib yang bisa mengabulkan semua harapan tetapi harus digunakan untuk kebaikan. Jika disalah gunakan pensil itu akan membawa sebuah kerugian.

Di sekolah ada seorang siswa yang terkenal pandai, ganteng, baik, Pandai bermain softball namanya Randy. Randy ternyata selama ini menaruh harapan kepada Audy dan sebaliknya juga Audy. Audy lalu bercerita kepada Risa untuk meminta saran. Risa sebenarnya juga suka Randy, tapi ia cukup tahu diri selain itu Risa juga tidak enak hati karena selama ini ia berhutang budi pada keluarga Audy.

Dena dan anggota geng nya berencana mengendai Risa dengan cara menumpahkan air di lantai yang bertujuan agar Risa terpeleset. Saat Risa melewati lantai itu, ia nyaris terpeleset tetapi untungnya ada Randy yang sigap menolong. Risa sepertinya tahu jika ini ulah dari Dena, ia lalu berencana untuk membalasnya agar Dena jera. Risa lalu teringat pada pensil itu, ia akan mencoba membuktikan apakah pensil itu ajaib.

Risa bercerita kepada Audy tentang rencananya itu, Audy sudah mencoba menasehati tapi tak di dengar oleh Risa. Di sekolah, Risa mulai merencanakan aksinya. Ia menulis dengan pensil itu dan menuliskan agar Dena dan kawan - kawan terpeleset dan malu dihadapan murid murid lain dan benar saja kejadian itu benar - benar terjadi. Risa sepertinya tidak percaya dengan apa yang dilihatnya, dan ia yakin bahwa

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Gara-gara Pensil Ajaib

Aspek	Skor
Isi	23
Organisasi	17
Kosakata	18
Penggunaan bahasa	18
Mekanik	4
Total	80

Nama : Titis Nurmadhani

Kelas : X.A

No : 30

Gadis Beribis Sinar

I = 24

II = 18

III = 16

IV = 19

V = 3

N = 80

80 +

Hembus angin perlahan merasuk tulang. Menyapanya ditengah dinginnya kegelapan. Sunyi, sepi tak ada riuh orang. Terganti suara gangkrik yang setia menunggu pagi datang. Membuatnya tetap bertahan, tak ingin berangkat dari awal kedudukan. Kakinya, terus diayunkan di sebuah kursi posok taman rumah. Tempat yang selalu setia mendengar segala keluh kesahnya. Tidak ada kata bosan untuknya. Walau tiada tanggapan, terlebih saran tak pernah ia dapatkan, namun rasa puas memiliki sebuah sahabat setia selalu ia rasakan.

Ia merenung, menatap langit mencari kawan. Kala itu, beribu kawan telah menunggunya. Bersedia mendengar beribu cerita darinya. Setiap malam, tanpa pamrih selalu ada untuknya. Kekagumannya itu, selalu dinanti tiap kegelapan itu datang. Mereka, selalu bersama menghias langit hitam, memecah kesongnya kegelapan. Memberi pancaran sinar indah tanpa sungkan. Tak peduli hadirnya sang raja malam. Mereka adalah beribu kawan dengan segitu senyuman.

Itulah alasan sang gadis berambut panjang. Mengagumi ribuan sinar kecil di kegelapan malam. Ia selalu meluangkan waktu untuk bersama mereka. Tak peduli anggapan orang tentangnya. Baginya yang terpenting ia merasa bahagia dengan apa yang dilakukannya. Mencurahkan segala isi hatinya dengan tanpa beban. Ribuan sinar itu menandakan senyum ikhlas yang selalu dinantinya setiap ia mencurahkan isi hatinya. Orang-orang sekitarnya pun tak tahu, alasan apa yang mengharuskannya melakukan hal itu.

Semua berawal dari kisah masa kecilnya. Kala itu Lia sang gadis itu mempunyai seorang sahabat kecil. Ia adalah Nia. Gadis cantik berdarah Sumatra yang sangat menyukai sinar itu. Mereka adalah dua orang sahabat yang tidak bisa dipisahkan. Bermula dari kedua orang tua mereka yang bersahabat akrab yang akhirnya persahabatan itu menurun ke mereka. Jarak rumah mereka yang bersebelahan menjadikan tiada hambatan untuk persahabatan mereka.

Bagai dua orang anak kembar, itulah yang selalu orang-orang ucapkan pada mereka. Tetapi suatu hari, berita duka mendengar di telinga Lia. Ia tak menyangka hal itu akan terjadi. Sangat tiba-tiba dan tak pernah terlintas dipikirkannya. Kegadisan itu membuatnya tak henti menahan linang-linang air mata. Nia mengalami sebuah kecelakaan hebat. Ia dan keluarga mengalami peristiwa memprihatinkan. Namun, hanya Nia yang tidak dapat tertolongkan. Hal itu, alasan terbesar Lia selalu menunggu datangnya sinar-sinar itu. Sinar-sinar itu menjadi sahabat setianya. Menggantikan sahabat kecilnya yang selalu dirindukannya.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Eksperimen

Judul karangan : Gadis Beribu Sinar

Aspek	Skor
Isi	24
Organisasi	18
Kosakata	16
Penggunaan bahasa	19
Mekanik	3
Total	80

30 April 2014.

Nama : Annisa Apsari Murti.
Kelas : XC
No : 4.

+ : 20

- : 15

= : 5

= : 60

= : 2

= : 56

N=56

Tak Lekang Oleh Waktu...

Guys.. gimana sih pendapat kalian tentang cinta pertama? Mmm.. Cinta pertama itu cinta yang paling "ngena" di hati. Kenapa? Ya intinya itu paling berkesan banget. Cinta pertama itu, pasti kalian mengingatnya. Pasti kalian sulit tuk melupakannya. Tapi mudah untuk mengingatnya. Dari manisnya cinta, sampai pahitnya cinta, mungkin kalian masih mengingatnya. Dari awal mulanya kalian merasakan cinta, hingga kalian mengakhiri cinta itu, kalian mungkin masih mengingatnya.

Kalian berarti beda.. Kalian mungkin merasa jika cinta pertama yang kalian rasakan, itu sangatlah spesial. Entah mengapa, aku tidak merasakan itu? Aku lupa, kapan aku pertama kali jatuh cinta. Aku lupa, siapa orang yang pertama kali aku cinta. Aku lupa, dimana aku bertemu seseorang yang pertama kali aku cintai. Aku lupa, apa kesanku mencintai seseorang yang pertama kali aku cinta.

Aneh? Beda sama kalian? Yap.. Benar banget, aku memang aneh dan sedikit berbeda. Aku tak ingat sama sekali apapun tentang cinta pertamaku. Aku tak tau ~~kenapa~~ kenapa bisa begitu. Yang aku tau, aku memang pernah merasakan cinta. Pernah merasakan cinta pertama yang pasti. Namun sayang, aku tak bisa menceritakan apapun tentang cinta pertamaku pada kalian. Tapi guys, aku sebenarnya sangatlah ingin menceritakan tentang cinta pertama ku lagi. Agar aku bisa mengingatnya, bisa merasakannya, dan bisa merindukan seseorang yang pertama kali aku cintai itu.

Yang perlu kalian ketahui, aku mungkin tidak mengingat semua tentang cinta pertama ku. Aku hanya mengingat tentang seseorang yang pernah aku sayangi, dan aku cintai sewaktu aku beranjak remaja. Ketika orang seusiaku saat itu, berada dalam masa pubertas. Tapi namun, ~~se~~ dia (yang aku cintai), ~~memang~~ yang selalu membuatku bahagia walaupun ia sebenarnya tidak menghiburku. Yang selalu menjadi penyemangatku, walau sebenarnya ia tidak menyemangatkku.

Dulu, tapi mungkin sekarang masih. Aku pernah menyukai, menyayangi, bahkan mencinta seseorang. Dia sebenarnya hanyalah teman sekolahku. Tapi, entah mengapa aku bisa mencintai dia? Entah mengapa dia bisa membuatku jatuh cinta? Yang pasti, yang aku ingat.. Aku suka sama dia, pada pandangan pertama. Yaa, gitu lah. Dari awalnya iseng nunjuk orang, tapi terus ~~ata~~ ketemu sama dia terus.. Dan, sampai akhirnya aku yakin kalau aku suka dia.

Emm, orangnya sih biasa. Dia cukup stylist, orangnya simple gak neko-neko, tinggi, putih, dulu sih waktu pertama aku suka dia, dia punya gingsul, sekarang dia berbebel. Namanya? Galih Bagaskara. E Kelas sama sebelah, tiap hari ketemu, tiap hari liat dia. Tapi, dia gak pernah bikin aku bosan. Nggak tau kenapa, aku bisa kaya gitu.

Nama : Annisa Apsari

Kelas : xc

No : XI.

Sesimple - simplenya dia, tapi tuh kayak ada yang berkesan, ada yang mana gitu di hatiku. Nah, aku bareng sama dia 3 tahun pas aku masih SMP. Tapi, selama 3 tahun itu aku tetep aja nggak ada bosennya.

Dan selama 3 tahun itu, kayaknya nggak ada hal sedikitpun yang aku lupa tentang dia. Aneh kan? Aku juga nggak tau kenapa? Dari awal aku ketemu dia, awal liat dia, dari dan ~~awal~~ pertama kalinya aku tahu namanya. Aku masih ingat semua itu. Aku masih ingat tempatnya, aku masih ingat siapa saja yang ketika itu bersamanya.

Walaupun saat ini aku sudah tidak bersamanya lagi, tapi aku masih mengingat semua hal tentang dia. Bahkan, aku juga masih ingat senyumnya. Masih ingat semua celotehnya. Masih ingat senyumnya. Yaah, pokoknya aku masih ingat semua tentang dia.

Aku saat ini juga masih sering merindukannya. Masih sering membayangkan dia, dan masih sering memandangi fotonya. Aneh kan guys? Tapi padahal, dia itu bukan cinta pertamaku? Tapi dia lah yang paling spesial saat ini. Dan, intinya.. aku sayang dia..

Aku cinta dia.. Dan saat ini aku sangat lah merindukan dia.. Semoga, dia tahu apa yang kurasakan saat ini.. :) I LOVE YOU, Galin Bagaskara :))

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Kontrol

Judul karangan : Tak Lekang oleh Waktu

Aspek	Skor
Isi	20
Organisasi	15
Kosakata	9
Penggunaan bahasa	10
Mekanik	2
Total	56

Nama : Annisa Mur Fadillah
Kelas : x2
No : 05

$$I = 21$$

$$II = 17$$

$$III = 14$$

$$IV = 13$$

$$V = 3$$

$$N = 68$$

30/04/14

~ Rabu ~

Berlibur Di Pantai

Waktu libur sekolah telah tiba, aku dan teman-temanku sudah mempunyai rencana untuk pergi ke pantai. Rencananya kami ingin pergi ke Pantai Baron. Kami merencanakan liburan ini sudah sangat lama, karena kami ingin liburan kali ini berjalan dengan lancar.

Hari yang telah ditentukan untuk berlibur pun datang, satu hari sebelum berangkat kami pun bersiap-siap terlebih dahulu. Kami menyiapkan barang-barang yang ingin dibawa dan membeli makanan untuk bekal disana.

Pagi harinya, sebelum kami berangkat kami berkumpul di rumahku. Kami berangkat pukul 8 pagi dari rumah, kami berangkat mengendarai sepeda motor dengan berboncengan.

di jalan kami juga berhenti untuk beristirahat sejenak. Sesampainya disana kami mencari tempat teduh untuk beristirahat. Setelah itu, kami juga bermain-main air dan bermain pasir pantai. Waktu siang hari tiba, kami pun makan siang. Setelah itu kami foto-foto dipantai dan kami juga belanja disana untuk oleh-oleh.

Sore pun tiba, kami siap-siap untuk pulang ke rumah masing-masing. Kami membereskan barang bawaan kami untuk segera pulang, dan kami pun pulang ke rumah. Sesampainya di rumah aku langsung bersih-bersih dan segera beristirahat. Ini adalah pengalaman liburan bersama teman-teman yang sangat menyenangkan. Menurut kami, liburan kali ini sangat menyenangkan walaupun kami merasa capet dan melelahkan.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Kontrol

Judul karangan : Belibur di Pantai

Aspek	Skor
Isi	21
Organisasi	17
Kosakata	14
Penggunaan bahasa	13
Mekanik	3
Total	68

Nama : Laili Mahmudah
Kelas : X C
No : 13

$$\begin{array}{r} \frac{1}{I} = 19 \\ \frac{1}{II} = 14 \\ \frac{1}{III} = 13 \\ \frac{1}{IV} = 12 \\ \frac{1}{V} = 2 \\ \hline 60 \end{array} \quad N=60$$

Pertama Mengenal Cinta

Kini ku melanjutkan sekolah yang lebih tinggi yaitu SMA. Saya masuk di SMA N 1 Gamping. Lokasinya di Jln. Tegayusu berdekatan dengan lapangan Banyuwadani. Tak jauh dari sekolahku sekitar 5 km.

Hari Senin, hari pertamaku masuk sekolah. Banyak cerita menarik di sekolah. Ketervan kakak kelas - menyediakan kenangan sendiri yang tak terlupakan. Game satu per satu di jalan.

Hari ini, kesepiatannya membawa kerang segitiga biru dengan dibungkus kontung tar dan papan nama, tetapi aku lupa tidak membawa papan nama. Akhirnya guru di hukum diminta rus ap selama 15 menit. Sungguh terasa capek banget.

Setelah selesai rus up, saya masuk kelas. Tiba-tiba datang seorang laki-laki dengan membawa sebotol aquo dingin. Kenal! Saya namanya disingkat menjadi YTP.

"Ini buat kamu!!" kata YTP.

"Iya makasih ya?" jawabku.

"Iya sama-sama, aku kembali ke lapangan dulu ya?" kata YTP.

"Iya" jawabku.

YTP adalah menurutku seseorang yang ganteng, baik, tinggi (tem) manis, dan seorang ~~teman~~ ^{teman}. Dia banyak kakak kelas yang ngefans. Gak hanya kakak kelas teman, kakak kelas pun banyak yang menyukainya.

Bel berbunyi, ada pengumuman tentang pembagian kelas. Gak nyangka ternyata saya sekelas dengan YTP. Gak nyangka juga ternyata dia murid baru. Asalnya dari SMP N 3 Gamping. Tiba-tiba dia duduk di sebelahku.

"Eh, ternyata kayak kita sekelas ya?" kata YTP.

"Iya, aku juga gak nyangka kita bisa sekelas" jawabku.

"Salam kenal ya?" kata YTP.

"Iya salam kenal juga" jawabku.

Setelah MOS sudah selesai, aku tak teratai saya di sini sudah 4 bulan. Selama 4 bulan, ~~sekarang~~ banyak yang bilang saya sama YTP pacaran, padahal kita cuman teman. Mungkin karena sering dekatnya kemana-mana bareng, sajan ke kantin bareng, main jalan-jalan bareng, di kelas duduk berjejeran, dia juga sering main ke rumahku.

Mendadak, selama 4 to semakin hari semakin dekat pacaran deg-degan itu muncul. Duh!! ada apa sih sama perasaanku ini?? Apa mungkin aku suka sama dia?? Gak mungkin. Kita kan temenan. Selama hidupku, saya belum pernah pacaran dan ngerasa nyaman sama cowok. Apalagi, dekat tapi buat kali ini rasanya nyaman banget dekat sama dia, ~~gatau~~ saya juga pertama kali punya teman cowok.

Memang ini yang namanya cinta, mungkin ini yang namanya sayang sama seseorang. ~~atau~~ bawalah cinta pertamaku YTP.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Kontrol

Judul karangan : Pertama Mengenal Cinta

Aspek	Skor
Isi	19
Organisasi	14
Kosakata	13
Penggunaan bahasa	12
Mekanik	2
Total	60

Nama : Nia Yuli Puspasari
Kelas : XC
No : 19

* Bahasa Indonesia *

T = 22

II = 18

III = 15

IV = 16

V = 4

Rabu, 30 April 2014

N = 75

Sahabat Sejati

Waktu aku duduk di bangku sekolah TK, aku menemui seorang sahabat. Sahabat itu bernama Silvia. Aku senang memiliki sahabat seperti dia. Walaupun disana juga banyak teman-teman, tapi aku tetap memilih dia untuk menjadi sahabatku. Dia sangat baik dan suka menolong. Dia juga tidak memilih-milih teman untuk menjadi temannya. Kami selalu bermain bersama, dan juga selalu duduk sebangku dengannya. Terkadang jika salah satu dari kami belum dijemput, kami selalu pulang bersama. Kami juga terkadang pulang sekolah tak lupa mampir ke rumahku ataupun sebatiknya untuk sekedar bermain bersama.

Setelah kami lulus di bangku TK, kami melanjutkan sekolah dasar. Tak menyangka ternyata kami bertemu lagi di sekolah dasar itu. Aku sangat senang sekali ketika kami bisa sekolah bersama lagi. Kami jadi bisa bermain bersama lagi. Hingga kami tumbuh dan berkembang kami selalu bersama. Kami juga selalu berbagi cerita. Dari cerita yang senang, gembira sampai yang sedih. Sampai-sampai kita pernah bertengkar. Sedih rasanya kalau kita bertengkar. Walau kita bertengkar hanyalah masalah yang sepele. Tetapi akhirnya kami sudah baik. Rasanya senang sekali.

Kami sudah duduk di bangku kelas 6 SD. Dan tak lupa kami juga selalu belajar bersama untuk menghadapi ujian nasional. Setelah menghadapi UN, ternyata nilai kami hanya nilai yang pas dan hanya nilai sedang-sedang saja. Nilai kami hanya sebelas duabelas. Kami pun bingung ingin melanjutkan sekolah ke SMP mana. Rulu dia ingin melanjutkan SMP ke kota dan akupun mendukungnya. Tetapi aku juga memberi pesan padanya agar selalu ingat denganku.

Ternyata waktu pendaftaran SMP aku bertemu dengannya. Sungguh senangnya hatiku. Sampai akhirnya kami pun diterima di sekolah itu. Walaupun kami tidak satu kelas lagi tapi aku senang bisa bersama lagi dengannya. Waktu istirahat kami juga selalu ke kantin bersama. Terkadang kami juga selalu bermain bersama. Dia sangat baik jika aku baru tidak memiliki uang aku selalu dibelikan makanan waktu istirahat. Sungguh senangnya. Dan walaupun bertalu, kami pun sudah kelas 3 SMP. Tak lupa juga kami selalu belajar bersama untuk menghadapi Ujian Nasional.

Setelah menghadapi ujian nasional, kami juga tak lupa refreshing untuk sekedar menghilangkan beban yang sudah kami hadapi ini. Setelah pengumuman nilai ternyata nilai itu sama dengan nilai sebelumnya. Kami pun bingung ingin sekolah ~~dimana~~ dimana. Sampai akhirnya kami pun bertemu lagi di sekolah ini. Sungguh bahagia aku masih bisa bersama lagi dengannya. Dan kami pun duduk satu bangku lagi, senangnya. Aku bangga memiliki sahabat sepertinya. Aku sangat sayang padanya. Aku juga takut jika sampai kehilangan-nya. Dan semoga persahabatan kami tidak hanya sampai disini. Best friend forever ♥.

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Kontrol

Judul karangan : Sahabat Sejati

Aspek	Skor
Isi	22
Organisasi	18
Kosakata	15
Penggunaan bahasa	16
Mekanik	4
Total	75

Nama : Yeksy Tsania P	#B. Indonesia #	30 April 2014.
Kelas : XC		
No : 30		

$$\begin{array}{r} I = 22 \\ II = 17 \\ III = 13 \\ IV = 12 \\ V = 2 \\ \hline 66 \end{array}$$

$$N = 66$$

Kebosananku.

Bosan adalah satu kata yang membuat seseorang merasa jenuh dengan semua hal yang biasa dia lakukan. (tubuh yang sedang aku alami saat ini) Aku merasa bosan dengan semua hal yang ada disekitarku dan hal yang biasa aku lakukan. Aku ingin melakukan hal baru agar aku tak merasa bosan, tapi aku tak tahu apa yang harus aku lakukan saat ini, karena yang ada dipikiranku sekarang hanyalah kebosanan belaka.

Sebenarnya yang merasa aku bosan kali ini adalah rumahku sendiri, entah mengapa aku merasa bosan dengan rumahku sendiri, padahal seharusnya rumah menjadi tempat istirahat beberapa orang. Mungkin kali ini aku bosan dengan rumahku karena suasana rumahku selalu begitu - dan begitu terus, tidak pernah ada hal baru yang bisa aku temui di rumahku.

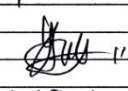
Nah ... kalau udah kayak gini (ni) setelahnya adalah rumah kedua ku. Harap setiap hari ku habiskan bermain di sekolah bersama teman-temanku. Disekolah aku lebih gampang mendapatkan hal baru yang bisa aku lakukan bersama teman-temanku dan setelahnya pun menjadi tempat yang paling menyenangkan untuk aku kunjungi. Dan saat itulah rumahku akan menjadi tempat yang paling membosankan. Sampai - sampai aku jarang sekali pulang ke rumah.

Terkadang aku di norahi mama papa ku karena tidak pulang ke rumah, kalau udah kayak gitu rasa bosanpun tambah numpuk - numpuk di hati aku. Bener juga sih kalau sebenarnya itu aku yang salah, aku yang natal. Tapi, aku pengen mama papa ku itu bisa ngertiin aku disaat aku lagi kayak gini. Ada sih rasa pengen curhat, pengen ngeluh, sama mama papa, tapi aku selalu ngerasa omonganku itu gak pernah di denger dan di hargai sama kedua orang tuaku. Itu juga yang membuatku bertambah bosan dengan keadaan rumah.

Untungnya sih masih ada teman-teman baikku yang mau ngertiin aku dan bisa nasehatin aku. Bangee deh sama teman-temanku. Dan rasa bangga itu seharusnya juga ada untuk orang tuaku. Ya bismillah ajalah semoga aku bisa merubah diriku menjadi lebih baik, dan bisa mengarahkan rasa bosanku ke arah yang positif, jangan ke arah yang negatif lagi, amin.

Oke teman-temanku sepenggal kisah tentang kebosanku, trimakasih ya ...

ini centaku maha centaku ☺ *

Oleh :
 Yeksy Tsania P.

 (yeksy unyu)

Hasil Penilaian Karangan Narasi Sugestif Siswa Pascates
Kelompok Kontrol

Judul karangan : Kebosananku

Aspek	Skor
Isi	22
Organisasi	17
Kosakata	13
Penggunaan bahasa	12
Mekanik	2
Total	66

15. Surat-surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0305d/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

11 Maret 2014

Kepada Yth.
 Bupati Sleman
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
 Sleman
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN RAFT (ROLE, AUDIENCE, FORMAT, TOPIC)
 DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI I
 GAMPING SLEMAN**

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : NANNY CAHYATI
 NIM : 10201244035
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri I Gamping Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP. 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA Negeri I Gamping Sleman

- A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)
- B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari yang dipilih

Nomor : 070/932

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Nanny Cahyadi
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 10201244035
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi : UMY
5. Dosen Pembimbing : Dr. Suroso M.Pd. M.Th.
6. Alamat Rumah Peneliti : Karang Mulya Rt 001/008
Surodadi Tegalluh Jawa Tengah
7. Nomor Telepon/HP : 085722529357
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. SMA Negeri 1 Gamping Sleman
2.
9. Judul Penelitian : Keefektifan Penerapan Strategi Pembelajaran RAFT (Role Audience, Formative Tutor) dalam Pembelajaran Menulis Narasi Sugestif pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gamping Sleman

Berdasarkan pilihan saya pada formulir isian diatas (poin B), saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.



Sleman, 11 Maret 2014
Yang menyatakan

(Signature)

Nanny Cahyadi
(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 932 / 2014

**TENTANG
 PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/894/2014
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 11 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : NANNY CAHYATI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10201244035
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Karangmulya Suradadi Tegal Jateng
 No. Telp / HP : 085727527357
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN RAFT (ROLE,
 AUDIENCE, FORMAT, TOPIC) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
 NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GAMPING
 SLEMAN**
 Lokasi : SMA Negeri 1 Gamping Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 11 Maret 2014 s/d 11 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

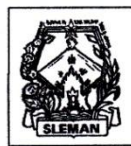
Sekretaris
 u.b.

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi

Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, MM
 Pembina, IV/a
 NIP. 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Gamping
5. Ka. SMA Negeri 1 Gamping Sleman
6. Dekan FBS-UNY
7. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 GAMPING
Alamat : Tegalyoso, Banyuraden, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55293 Telp. 626345

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/337

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. YUNUS
N I P : 19580927 198503 1 008
Pangkat, Golongan Ruang : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Gamping

menerangkan bahwa :

N a m a : NANNY CAHYATI
No. Mahasiswa : 10201244035
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Uninersitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta.

Telah melakukan penelitian dengan judul :

KEEFEKTIFAN PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN RAFT (ROLE, AUDIENSI, FORMAT, TOPIC) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS NARASI SUGESTIF PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 GAMPING SLEMAN.

tanggal 11 Maret 2014 s.d. 11 Juni 2014.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gamping, 8 Mei 2014
Kepala Sekolah



Drs. YUNUS
Pembina, IV/a
NIP 19580927 198503 1 008